

**BANTUAN *UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL
DEVELOPMENT* (USAID) DALAM MENANGANI
PANDEMI COVID-19 DI FILIPINA**

SKRIPSI



OLEH:

DELA ARDIYANTI
151190105

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

**BANTUAN *UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL
DEVELOPMENT* (USAID) DALAM MENANGANI
PANDEMI COVID-19 DI FILIPINA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
dengan Spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional**



OLEH:

**DELA ARDIYANTI
151190105**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SAYYID HURR
NO. MAHASISWA : 151190028
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI POLITIK LUAR NEGERI
INDONESIA TERHADAP RESPON INDONESIA
ATAS PEMBENTUKAN AUKUS

Skripsi ini telah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Desember 2023
Waktu : 14.00 – 15.00
Tempat : Ruang Ujian Jurusan Hubungan Internasional


Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I (Ketua) Drs. Muharjono, M.Si
Dosen Pembimbing II (Anggota) Dr. Fauzan, M.Si
Dosen penguji I (Anggota) Dr. Nikolaus Loy, SIP, M.A
Dosen penguji II (Anggota) Dr. Iva Rachmawati, M.Si

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional


Dr. Saptopo Bambang Ilkodar, M.Si

NIP. 196609172021211002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA MAHASISWA : SAYYID HURR
NO. MAHASISWA : 151190028
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI POLITIK LUAR
NEGERI INDONESIA TERHADAP
RESPON INDONESIA ATAS
PEMBENTUKAN AUKUS

Skripsi ini telah Disetujui untuk Diujikan
Di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Desember 2023

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Drs. Muharjono, M.Si.
NIP. 197504272021212003



Dr. Fauzan, M.Si.
NIP. 196901082021211004

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan kecurangan / penjiplakan / plagiasi, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Yang Menyatakan,



DELA ARDIYANTI
NIM. 151190105

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan dan Alam Semesta yang telah mempermudah dan melancarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bantuan *United States Agency for International Development (USAID)* dalam Menangani Pandemi COVID-19 di Filipina”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi kewajiban penulis dalam mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Selain itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dan bagi para pembaca. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Sugiyanto dan Eni Astuti, serta keluarga saya yang saya sayangi dan kasihi, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan studi saya.
2. Ibu Dra. Sri Muryantini, M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi saya dari awal hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muharjono, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ratnawati, S. Sos, M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang dapat membangun untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ariesani Hermawanto, S.IP, M.Si, Ph.D, selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Saptopo Bambang Ilkodar, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak memberikan fasilitas untuk mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Drs. Rudi Wibowo, M. Si, selaku Dosen Wali yang telah membantu saya selama perkuliahan.

8. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu saya selama proses saya berkuliah.
9. Teman-teman saya dari KSM Butterfly; Jurusan HI, FISIP dan FEB Angkatan 2019; Divisi Mikat BPH Himahi Periode 2021; serta teman-teman magang MSIB Batch 3-Divisi Asisten Pendamping Startup dan MSIB Batch 4-Divisi Kaka Mentor wilayah Jogja-Solo yang telah mewarnai kehidupan saya selama saya berkuliah.
10. Terakhir, terciptanya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha yang singkat, melainkan perjalanan panjang yang penuh dedikasi dan konsistensi. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah menjadi aktor utama dalam kisah pencapaian ini, yang tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tanggungjawab, dan selalu percaya bahwa setiap langkah kecil adalah bagian dari perjalanan besar menuju kesuksesan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menjadi acuan penulis untuk menjadi lebih di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Penulis,

Dela Ardiyanti

MOTTO

“Long Story Short, I Survived”

— Taylor Swift

**BANTUAN UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL
DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI
PANDEMI COVID-19 DI FILIPINA**

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memasuki kehidupan di Filipina semenjak Januari 2020, merugikan manusia maupun sektor-sektor penting secara signifikan. Di tengah tantangan ini, Filipina memiliki hubungan strategis dengan Amerika Serikat (AS) sebagai mitra terkuat di Asia Tenggara. Kehadiran USAID sebagai agen pemerintahan AS telah memainkan peran sentral terhadap kemitraan kedua negara tersebut, termasuk dengan bantuan internasional yang diberikan dalam menangani dampak pandemi COVID-19 di Filipina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bantuan USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina. Dengan menggunakan teori bantuan luar negeri milik Hans Morgenthau, penelitian ini menemukan bahwa USAID memberikan bantuan luar negeri kemanusiaan dan pembanguana ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa USAID memberikan bantuan berupa logistik, finansial, fasilitas, dan teknis. Sektor-sektor penting yang mendapatkan bantuan mencakup sektor kesehatan, kemanusiaan, pendidikan, dan perekonomian. Bantuan yang telah diberikan tidak hanya sebagai respon terhadap pandemi COVID-19 di Filipina, namun juga membangun kemitraan berkelanjutan antara Filipina dan AS melalui USAID, serta membangun ketahanan masyarakat Filipina untuk masa depan. Melalui bantuan ini, AS juga mendapatkan manfaat untuk rencana stategis AS di Filipina pada masa mendatang.

Kata Kunci: COVID-19, Filipina, AS, USAID, bantuan luar negeri.

UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT
(USAID) ASSISTANCE IN HANDLING COVID-19
PANDEMIC IN THE PHILIPPINES

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has entered life in the Philippines since January 2020, significantly harming people and important sectors. In the midst of these challenges, the Philippines has a strategic relationship with the United States (US) as the strongest partner in Southeast Asia. USAID's presence as a US government agency has played a central role in the partnership between the two countries, including with the international assistance provided in dealing with the impact of the COVID-19 pandemic in the Philippines. This research aims to find out how USAID assisted in dealing with the COVID-19 pandemic in the Philippines. Using Hans Morgenthau's theory of foreign aid, this research finds that USAID provides welfare and economic development foreign aid. This research uses descriptive analytical methods with a qualitative research approach. This research found that USAID provided assistance in the form of logistics, finance, facilities and technical assistance. Important sectors that receive assistance include the health, humanitarian, education and economic sectors. The assistance provided is not only a response to the COVID-19 pandemic in the Philippines, but also builds a sustainable partnership between the Philippines and the US through USAID, and builds the resilience of the Filipino people for the future. Through this assistance, the US also gets benefits for US strategic plans in the Philippines in the future.

Keywords: COVID-19, Philippines, US, USAID, foreign aid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Kerangka Pemikiran	10
E. Argumen Pokok	12
F. Metode Penelitian	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
H. Jangkauan Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II USAID DAN COVID-19 DI FILIPINA	16
A. Profil, Kiprah dan Mekanisme Kerja USAID	16
B. Hubungan USAID dan Filipina Sebelum COVID-19	21

C.	Penyebaran COVID-19 di Dunia dan Filipina	31
D.	Tindakan Pemerintah Filipina dan USAID terhadap COVID-19 di Filipina	40
BAB III	JENIS BANTUAN USAID DALAM MENANGANI PANDEMI COVID-19 DI FILIPINA	48
A.	Jenis Bantuan Luar Negeri Kemanusiaan (<i>Humanitarian Foreign Aid</i>)	48
1.	Sektor Kesehatan	49
2.	Sektor Kemanusiaan	59
3.	Sektor Pendidikan	62
B.	Jenis Bantuan Luar Negeri Pembangunan Ekonomi (<i>Foreign Aid for Economic Development</i>)	70
1.	Digitalisasi UMKM	71
2.	Memfasilitasi Akses Kredit	75
3.	Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Lokal dalam Pengadaan dan Manajemen Proyek Pembangunan	76
4.	Mendukung Ketahanan Masyarakat dan Dunia Usaha	78
5.	Pemberdayaan Perempuan	80
C.	Hasil dan Temuan	82
1.	Hasil yang diperoleh dari Implementasi Bantuan USAID	83
2.	Temuan yang diperoleh dari Implementasi Bantuan USAID	85
BAB IV	KESIMPULAN	88
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik I.1 Kasus Baru COVID-19 Terkonfirmasi Setiap Hari di Filipina 2020-2023	3
Grafik I.2 Kasus COVID-19 Di ASEAN	4
Grafik I.3 Produk Domestik Bruto (PDB) Filipina (dengan harga konstan 2018), Tingkat Pertumbuhan Tahun-ke-Tahun (dalam persen), Q1 2018-2019 hingga Q3 2021-2022	5
Grafik II.1 Total Sumber Daya Anggaran USAID Per Tahun	18
Grafik II.2 Pendanaan AS untuk Keamanan Kesehatan Global	19
Grafik II.3 Dosis Vaksin COVID-19 Diberikan Harian (2020-2023)...	33
Grafik II.4 Jumlah Dosis Vaksin COVID-19 yang Diberikan Berdasarkan Wilayah di Filipina	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Bantuan Departemen Luar Negeri ke Filipina TA2017–TA2021, US\$ (dalam juta).....	22
Tabel II.2 Situasi COVID-19 di Filipina Tahun Pertama (2020)	35

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I.1	Peta Umum Filipina	7
Gambar II.1	Petugas Polisi Filipina Bertugas di Pos Pemeriksaan Las Piñas, Filipina	42
Gambar III.1	Penyerahan Sumbangan APD Senilai Lebih Dari Php3,6 Juta dari USAID dan DRTA Kepada Filipina	50
Gambar III.2	Pelatihan Penggunaan Ventilator Mekanis dan Perawatan Klinis COVID 19 Kepada Petugas Kesehatan di Filipina	52
Gambar III.3	Masyarakat Filipina Menjalani Tes COVID-19 di Pusat Pengujian Berbasis Komunitas yang Didukung USAID...	54
Gambar III.4	Penyerahan Pengujian Seluler dan Unit Vaksinasi di Balai Kota Quezon	56
Gambar III.5	Peluncuran Lusog-Isip	57
Gambar III.6	Materi Poster Kampanye BIDA Solusyon sa COVID-19	58
Gambar III.7	Pemberian Peralatan Sekolah dari USAID Kepada DepEd Filipina.....	63
Gambar III.8	USAID Menyumbangkan Sumber Daya Pembelajaran Kelas Awal Kepada DepEd Bicol	65
Gambar III.9	Alkohol Desinfektan Hasil Produksi Tim Peneliti MMSU	67
Gambar III.10	Tampilan Website Match.....	72
Gambar III.11	Tampilan Website Juan Catch	73
Gambar III.12	Kapal Kontainer <i>Iris Paoay</i>	79
Gambar III.13	Riza Santoyo, Salah Satu Penerima Manfaat Program WVEE.....	81
Gambar III.14	Tampilan Website Match untuk Informasi Umum Bisnis Pengguna	85

DAFTAR SINGKATAN

ABC+	: <i>Advancing Basic Education in the Philippines</i>
ACCORD Inc.	: <i>Assistance and Cooperation for Community Resilience and Development, Inc</i>
AER	: <i>Action for Economic Reforms</i>
AFP	: <i>Armed Forces of the Philippines</i>
ALS	: <i>Alternative Learning System</i>
APD	: <i>Alat Pelindung Diri</i>
AS	: <i>Amerika Serikat</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BFAR	: <i>Bureau of Fisheries and Aquatic Resources</i>
CAMP	: <i>COVID Adjustment Measures Program</i>
CAR	: <i>Cordillera Administrative Region</i>
CARE	: <i>Cooperative for Assistance and Relief Everywhere</i>
CCBO	: <i>Clean Cities, Blue Ocean</i>
CCFPI	: <i>Coca-Cola Foundation Philippines, Inc.</i>
COLLABDev	: <i>Coalescing Organizations towards Locally Led Actions to Boost Development</i>
COVAX	: <i>COVID-19 Vaccines Global Access</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
CQ	: <i>Community Quarantine</i>
CSO2	: <i>Capacitating Strategic Organizations to Strengthen the Civil Society Organization Sector</i>
DCA	: <i>The Development Credit Authority</i>
DepEd	: <i>Department of Education</i>
DOH	: <i>Department of Health</i>
DTRA	: <i>Defense Threat Reduction Agency</i>
ECQ	: <i>In Enhanced Community Quarantine</i>

EDC	: <i>Export Development Council</i>
EDCA	: <i>Enhanced Defense Cooperation Agreement</i>
EpiC	: <i>Meeting Targets and Maintaining Epidemic Control</i>
ESF	: <i>Economic Support Fund</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
GROW-Coop	: <i>Generating Rural Opportunities by Working with Cooperatives</i>
MECQ	: <i>Modified Enhanced Community Quarantine</i>
MGCQ	: <i>Modified General Community Quarantine</i>
MMSU	: <i>Mariano Marcos State University</i>
MUAD	: <i>Multi-sectoral Alliance for Development</i>
NCR	: <i>National Capital Region</i>
PBEd	: <i>Philippine Business for Education</i>
PCSD	: <i>Palawan Council for Sustainable Development</i>
PCTA	: <i>Philippine Cable and Telecommunications Association Inc.</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
RESPOND	: <i>Regulatory Reform Support Program for National Development</i>
SARS-CoV-2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2</i>
SEE Change	: <i>Self-Empowerment and Equity for Change</i>
SPEED	: <i>Strengthening Private Enterprise for the Digital Economy</i>
TESDA	: <i>Technical Education and Skills Development Authority</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
VOC	: <i>Variants of Concern</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WWEE	: <i>Women in Waste's Economic Empowerment</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Filipina merupakan salah satu negara di Asia Tenggara telah terdampak virus COVID-19 semenjak Januari 2020. Kawasan tersebut merupakan wilayah pertama yang terdampak COVID-19 dari Cina karena adanya kedekatan geografis dan hubungan pada berbagai sektor. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), hingga 12 Desember 2022, terdapat 4.049.042 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dan 64.880 kasus meninggal dunia akibat COVID-19 di Filipina.¹ Persebaran virus yang cepat menjadikan Filipina menempati urutan ke-2 di Asia Tenggara dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak selama 2 bulan di tahun 2020.² Kondisi Filipina tersebut tidak hanya mengancam sektor kesehatan, namun juga sektor lainnya seperti sektor ekonomi, pendidikan dan stabilitas negara.

Sebagai sekutu tertua Amerika Serikat di Asia Tenggara, Filipina memiliki kepentingan strategis dalam kebijakan AS di wilayah Indo-Pasifik. Kedua negara tersebut memiliki aliansi yang kuat, mencakup aliansi keamanan bilateral, kekuatan militer yang luas, ikatan *people to people*, serta kepentingan strategis dan ekonomi.³ Bahkan dalam memeperkuat posisi AS, pada 1980-an negara ini pernah mendirikan pangkalan militer terbesar AS di Asia yang terletak di Filipina, yaitu di Lapangan Clark dan Teluk Subic. Kedekatan hubungan AS-Filipina menjadikan *United States Agency for International Development* (USAID) sebagai badan pembangunan internasional yang berada di bawah naungan AS, memberikan berbagai macam bantuan kepada Filipina dalam menangani pandemi COVID-19.

¹ WHO. 2022. "Philippines: WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard with Vaccination Data". <https://covid19.who.int/region/wpro/country/ph>. Diunduh pada 12 Desember 2022.

² Michael Bueza. 2020. "COVID-19 in Charts: Where Does PH Stand in ASEAN, World?". <https://www.rappler.com/newsbreak/data-documents/coronavirus-charts-where-philippines-stands-asean-world/>. Diunduh pada 12 Desember 2022.

³ Thomas Lum, Ben Dolven, and Christina L. Arabia. 2022. "The Philippines: Background and U.S. Relations". *Congressional Research Service* (CRS). Hal. 1.

B. Latar Belakang Masalah

Hubungan internasional dapat didefinisikan sebagai hubungan atau interaksi lintas negara yang dilakukan oleh aktor negara maupun non-negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan masing-masing pihak. Kemunculan fenomena global dapat memengaruhi interaksi di dalam dinamika hubungan internasional, seperti pada kemunculan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Persebaran virus ini berasal dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, terkandung di dalam partikel cair kecil yang dikeluarkan pada saat batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, bahkan bernapas.⁴

COVID-19 memiliki beberapa gejala yang mirip dengan *influenza* (flu), kedua penyakit ini memiliki kemiripan karena merupakan penyakit pernapasan menular, disertai dengan persamaan cara persebaran, persamaan kelompok terinfeksi, persamaan tindakan perlindungan atau penanganan, dan kemiripan vaksin yang aman serta efektif untuk mengatasi kedua penyakit tersebut.⁵ Di sisi lain, tidak sedikit individu yang terinfeksi virus ini tanpa disertai gejala. Pada awal pandemi global terdapat 40,5% individu yang terinfeksi tanpa gejala diantara banyaknya kasus terkonfirmasi COVID-19.⁶ Dalam kondisi tersebut, sulit untuk membedakan antara individu yang terinfeksi maupun tidak terinfeksi. Sehingga tidak adanya batas yang jelas dengan mereka yang terinfeksi membuat virus ini menyebar dengan cepat.

Virus COVID-19 pertama kali ditemukan pada 8 Desember 2019 di Wuhan, Hubei, Cina, yang selanjutnya menyebar dengan cepat hingga melintasi negara-negara di dunia. Hal tersebut membuat *World Health Organization* (WHO)

⁴ WHO. 2022. "Coronavirus Disease (COVID-19)". <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diunduh pada 7 Januari 2023.

⁵ WHO. 2021. "Coronavirus Disease (COVID-19): Similarities and Differences Between COVID-19 and Influenza". <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-similarities-and-differences-with-influenza>. Diunduh pada 7 Januari 2023.

⁶ Qiuyue Ma, et al. 2021. "Global Percentage of Asymptomatic SARS-CoV-2 Infections Among the Tested Population and Individuals with Confirmed COVID-19 Diagnosis: A Systematic Review and Meta-analysis". *JAMA Network Open*. Vol. 4. No. 12. Hal. 12.

menjadikan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Berdasarkan data dari WHO per 11 Desember 2022, terdapat lebih dari 645 juta kasus COVID-19 yang terkonfirmasi dan lebih dari 6,6 juta kasus meninggal dunia akibat COVID-19 di dunia.⁷ Pandemi ini telah menimbulkan kekhawatiran global, memaksa negara-negara di dunia untuk menghadapinya dengan kapasitas serta keterbatasan yang dimiliki, baik negara maju maupun negara berkembang, seperti Filipina.

Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Filipina pertama kali diumumkan pada 30 Januari 2020 di Manila. Virus tersebut berhasil menginfeksi warga negara Cina yang sedang berlibur di Filipina. Pasien pertama adalah seorang wanita berusia 38 tahun yang berhasil disembuhkan dengan perawatan intensif. Sedangkan pasien kedua adalah seorang laki-laki berusia 44 tahun yang kemudian dikonfirmasi sebagai kematian COVID-19 pertama yang berada di luar Cina.

Grafik I.1

Kasus Baru COVID-19 Terkonfirmasi Setiap Hari di Filipina 2020-2023

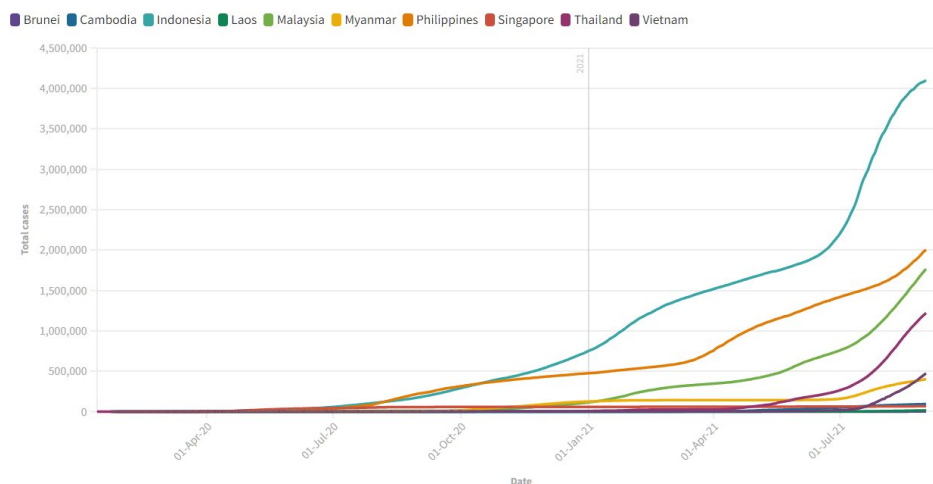


Sumber: Edouard Mathieu, et al. 2020. "Philippines: Coronavirus Pandemic Country Profile". <https://ourworldindata.org/coronavirus/country/philippines>. Diunduh pada 18 Desember 2022.

⁷ WHO. 2022. "COVID-19 Weekly Epidemiological Update". <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---14-december-2022>. Diunduh pada 18 Desember 2022.

Hingga 1 Maret 2020, kasus terinfeksi COVID-19 di Filipina berkembang menjadi 633 kasus, dengan 183 kasus terdapat di kawasan Ibu Kota Nasional Manila.⁸ Sedangkan kasus tertinggi COVID-19 di Filipina berada pada *National Capital Region* (NCR) atau wilayah Ibu Kota Nasional Metro Manila (68,8%), Luzon (21%), Visaya (7,6%), Mindanau (2,2%), dan tidak dikenal (0,4%).⁹ Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut merupakan daerah perkotaan yang padat penduduk dan pekerja migran serta turis. Berdasarkan grafik I.1, Filipina telah mengalami beberapa kali gelombang tinggi kasus COVID-19 dengan puncak kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari 2022.

Grafik I.2
Kasus COVID-19 Di ASEAN



Sumber: Michael Bueza. 2020. "COVID-19 in Charts: Where Does PH Stand in ASEAN, World?". <https://www.rappler.com/newsbreak/data-documents/coronavirus-charts-where-philippines-stands-asean-world/>. Diunduh pada 29 Juli 2023.

Persebaran virus yang cepat telah mengancam Filipina dan negara lainnya di dunia. Pada grafik I.2 di atas terlihat bahwa Filipina berada pada posisi ke-2 di ASEAN selama COVID-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Sedangkan posisi ke-1 ditempati oleh Indonesia. Kondisi ini membuat Filipina berada pada situasi yang krisis dan memunculkan permasalahan lainnya akibat COVID-19.

⁸ Edna M. Edrada, et al. 2020. "First COVID-19 Infections in the Philippines: A Case Report". *Tropical Medicine and Health*. Vol. 48. No. 30. Hal. 2.

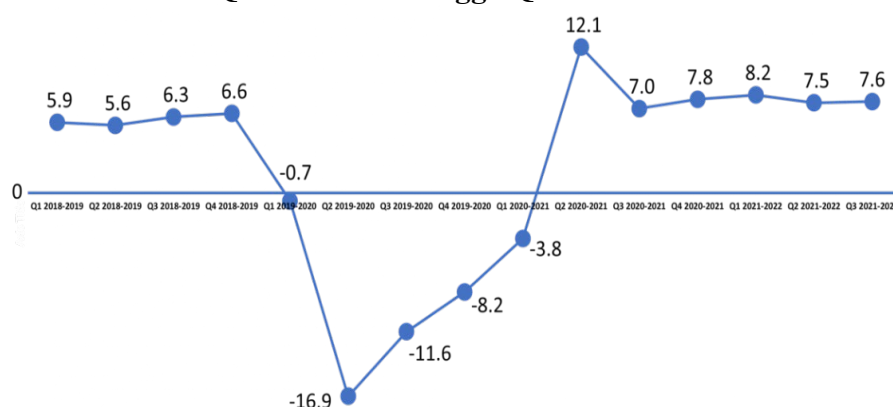
⁹ Nel Jason L. Haw, et al. 2020. "Epidemiological Profile and Transmission Dynamics of COVID-19 in the Philippines". *Epidemiology and Infection*. Vol. 148. No. 204. Hal. 3.

Filipina telah memberlakukan beberapa kebijakan, seperti: *lockdown* di seluruh provinsi dan kota, membatasi mobilitas, mewajibkan pemakaian masker, serta menjaga jarak sosial yang ketat dalam merespons persebaran COVID-19. Peraturan ini menginstruksikan semua penduduk tinggal di rumah, menutup tempat usaha yang tidak penting, sekolah dan perguruan tinggi, transportasi umum, mal dan pusat perbelanjaan, serta lembaga berbasis agama. Penyelenggaraan pendidikan diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, dengan melakukan pengajaran jarak jauh yang terkoneksi dengan internet.

Respons tersebut digambarkan sebagai “kejam”, “termiliterisasi”, atau “berpusat pada polisi” oleh beberapa pengamat dan cendekiawan.¹⁰ Hal tersebut disebabkan karena Filipina menjadi salah satu negara dengan kebijakan *lockdown* terlama dan terketat di dunia. Dalam mendukung kebijakan, pemerintah menggunakan kekuatan polisi dan militer untuk menjaga ketertiban dan melaksanakan protokol kesehatan. Mereka akan memberi hukuman kepada para pelanggar aturan, dengan kekerasan, bahkan membunuh. Di sisi lain, kebijakan yang ketat ini telah berdampak buruk terhadap perekonomian negara.

Grafik I.3

**Produk Domestik Bruto (PDB) Filipina (dengan harga konstan 2018)
Tingkat Pertumbuhan Tahun-ke-Tahun (dalam persen)
Q1 2018-2019 hingga Q3 2021-2022**



Sumber: Philippine Statistics Authority. 2022. “GDP Expands by 7.6 Percent in the Third Quarter of 2022”. <https://psa.gov.ph/national-accounts>. Diunduh pada 12 Desember 2022.

¹⁰ Karl Hapal. 2021. “The Philippines’ COVID-19 Response: Securitising the Pandemic and Disciplining the Pasaway”. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*. Vol. 40. No. 2. Hal. 225.

Berdasarkan data dari Otoritas Statistik Filipina tahun 2020, negara ini mengalami penurunan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,7% pada kuartal pertama dan 16,5% pada kuartal kedua.¹¹ Pada grafik I.3 di atas menunjukkan bahwa kuartal kedua pada tahun 2020 mengalami penurunan yang ekstrem selama periode 2018-2022. Kondisi tersebut membuat pemerintah Filipina memutuskan untuk melonggarkan aturan *lockdown* secara bertahap untuk menyelamatkan perekonomian negara. Namun, hal tersebut berakibat pada peningkatan kembali kasus COVID-19 hampir lima kali lipat dalam rentang waktu enam puluh hari pada bulan Juni-Juli 2020.¹²

Sama seperti negara lainnya, Filipina memiliki keterbatasan dalam menangani efek persebaran virus yang kompleks. Diperlukan adanya kerja sama dan bantuan yang komprehensif untuk menekan penyebaran virus COVID-19. Di sisi lain, sebagai negara adidaya yang terus berusaha mempertahankan hegemoninya di Asia, Amerika Serikat berupaya membangun dan memperkuat hubungannya dengan mitra dan sekutunya, termasuk dengan Filipina. Kemunculan pandemi COVID-19 di Filipina dapat menjadi momen yang tepat dalam mempererat hubungan AS-Filipina melalui bantuan yang diberikan oleh AS.

Komitemen AS dalam membantu Filipina didasari oleh kedekatan hubungan kedua negara yang telah berlangsung cukup lama dalam kemitraan pembangunan bersama semenjak tahun 1951. Di sisi lain, Filipina merupakan sekutu utama non-NATO di wilayah Indo-Pasifik semenjak tahun 2003. Amerika Serikat memandang bahwa Filipina memiliki posisi yang sangat strategis dan berperan penting pada pembuatan kebijakan AS di wilayah tersebut sebagai mitra keamanan dan kontraterorisme.¹³ Komitmen AS ini sejalan dengan dua pilar utama strategi Amerika untuk mempertahankan hegemoninya di Asia, yaitu melalui jaminan keamanan Amerika dan pasar terbuka.¹⁴ Dengan memberikan

¹¹ Philippine Statistics Authority. 2022. "GDP Expands by 7.6 Percent in the Third Quarter of 2022". <https://psa.gov.ph/national-accounts>. Diunduh pada 12 Desember 2022.

¹² Karl Hapal. *Op. Cit.* Hal. 231.

¹³ Thomas Lum, Ben Dolven, and Christina L. *Loc. Cit.*

¹⁴ Michael Cox and Doug Stokes. 2018. *US Foreign Policy*. (edisi ketiga). Oxford: Oxford University Press. Hlm. 244.

perlindungan keamanan dan sumber daya AS, akan menimbulkan hubungan ketergantungan antara mitra dan sekutu terhadap AS sehingga dapat memperoleh dukungan untuk kepemimpinan AS di wilayah tersebut.

Gambar I.1
Peta Umum Filipina



Sumber: Nations Online Project. 2023. "General Map of the Philippines". <https://www.nationsonline.org/oneworld/map/philippines-political-map.htm>. Diunduh pada 30 April 2023.

Pada gambar I.1 terlihat bahwa Filipina merupakan negara kepulauan yang terletak di sebelah timur Laut Cina Selatan dan sebelah barat Samudra Pasifik. Sebagai negara yang termasuk ke dalam "Rantai Pulau Pertama", Filipina memiliki posisi yang strategis dan dekat dengan pangkalan militer paling vital di Asia-

Pasifik, yaitu Yulin-East yang terletak di ujung selatan Pulau Hainan Cina.¹⁵ Pangkalan militer tersebut menyimpan aset berharga Cina sebagai pendukung kebijakannya di Laut Cina Selatan, seperti: kapal permukaan, platform rudal anti-pesawat dan anti-kapal, kapal selam serang konvensional dan penangkal nuklir.¹⁶ Filipina sendiri termasuk negara yang bersengketa dan menentang klaim teritorial maritim Cina. Di sisi lain, Amerika Serikat juga mendukung Filipina dalam melaksanakan strategi untuk menentang keputusan militer Cina di Laut Cina Selatan, sebagai bentuk komitmen dalam pendekatan berbasis hukum maritim internasional.¹⁷

Sebagai sekutu utama non-NATO di wilayah Indo-Pasifik, Filipina telah menerima bantuan militer AS terbesar di wilayah tersebut. Sejak 2015, negara ini menerima bantuan senilai Php50,6 miliar (US\$1,06 miliar) untuk peralatan, dan pelatihan militer.¹⁸ Selain itu, kedua negara juga bekerja sama secara intens dalam operasi kontraterorisme sejak tahun 2001. Keberadaan Filipina di Asia Tenggara menjadikan negara ini sebagai salah satu tempat berkumpul dan bersembunyi para kelompok terorisme. Hal tersebut disebabkan karena wilayah ini memproduksi dan memperdagangkan senjata secara bebas dan murah, memiliki pemerintahan dan lembaga penegak hukum yang lemah, kemudahan akses tempat persembunyian, perdagangan dan perbankan yang aktif, serta kemudahan pertukaran keuangan dengan Timur Tengah.¹⁹

Keberadaan Filipina yang strategis dan penting dalam pembuatan kebijakan AS di wilayah Indo-Pasifik sangat rentan terhadap ancaman dari berbagai pihak. AS telah berkomitmen untuk menjaga dan membantu Filipina dari permasalahan ini, termasuk dari virus COVID-19. Semenjak Maret 2020, pemerintah AS-Filipina

¹⁵ Damen Cook. 2017. "China's Most Important South China Sea Military Base". <https://thediplomat.com/2017/03/Chinas-most-important-south-China-sea-military-base/>. Diunduh pada 30 April 2023.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ The White House. 2022. "Indo-Pacific Strategy of The United States". Hal. 8.

¹⁸ U.S. Embassy in the Philippines. 2021. "U.S. Military Delivers Advanced Unmanned Aerial System to Philippine Air Force". <https://ph.usembassy.gov/u-s-military-delivers-advanced-unmanned-aerial-system-to-philippine-air-force/>. Diunduh pada 30 April 2023.

¹⁹ Samira A. Gutoc. 2003. "Causes of "Terrorism": The Philippine Case". *Arellano Law and Policy Review*. Vol. 4 No. 1. Hal. 57.

bekerja sama untuk menetapkan dan menerapkan strategi pencegahan serta respons terhadap ancaman COVID-19.²⁰ Sebelumnya, pada 6 Maret 2020, Presiden Trump telah menandatangani *Coronavirus Preparedness and Response Act*, undang-undang yang mengatur mengenai dana darurat bagi lembaga AS dalam menanggapi pandemi COVID-19. Peraturan ini memberikan anggaran total sebesar US\$986 juta kepada *United States Agency for International Development* (USAID) untuk memberikan bantuan internasional dalam menanggapi pandemi COVID-19.²¹

Filipina mendapatkan bantuan dari AS senilai Php1 miliar (US\$22,6 juta) per tahun untuk merespon COVID-19 melalui USAID, Departemen Pertahanan, dan Departemen Luar Negeri.²² Selain itu, untuk mengatasi dampak virus, USAID menjalankan program pembangunan berkelanjutan di Filipina senilai lebih dari Php5 miliar (US\$100 juta) per tahun pada sektor kesehatan, pembangunan ekonomi, tata kelola, pendidikan, dan lingkungan.²³ USAID juga bekerjasama dengan beberapa pihak di Filipina terkait program penanganan COVID-19, seperti Departemen Kesehatan Filipina, Departemen Pendidikan Filipina, pemerintah daerah, universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan *Bureau of Fisheries and Aquatic Resources* (BFAR). Dalam hal ini, penelitian akan menganalisis bagaimana bantuan yang diberikan USAID dalam menangani Pandemi COVID-19 Di Filipina.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan rumusan masalah ***“Bagaimana Jenis Bantuan USAID dalam Menangani Pandemi COVID-19 di Filipina?”***.

²⁰ U.S. Embassy in the Philippines. 2020. “U.S., DOH Partner to Combat COVID-19 in The Philippines”. <https://ph.usembassy.gov/u-s-doh-partner-to-combat-covid-19-in-the-philippines/>. Diunduh pada 31 Mei 2023.

²¹ Congress.gov. 2020. “H.R.6074 - 116th Congress (2019-2020): Coronavirus Preparedness and Response Supplemental Appropriations Act, 2020”. <https://www.congress.gov/bill/116th-congress/house-bill/6074/text>. Diunduh pada 31 Mei 2023.

²² USAID. 2020. “United States COVID-19 Assistance to the Philippines”. *COVID-19 Assistance*. Hal. 1.

²³ *Ibid.*

D. Kerangka Pemikiran

Dalam menjelaskan dan menganalisis permasalahan pada penelitian jenis bantuan USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina, penelitian ini menggunakan teori bantuan luar negeri (*foreign aid*) oleh Hans Morgenthau.

Bantuan Luar Negeri (*Foreign Aid*)

Aktifitas diplomatik dalam hubungan internasional memerlukan kebijakan luar negeri yang strategis agar dapat mencapai kepentingan nasional suatu negara. Kebijakan luar negeri tersebut dapat dicapai dengan baik melalui kompetensi yang dimiliki oleh badan urusan luar negeri negara, misalnya dengan memerintahkan kementerian luar negeri atau agensi pemerintah yang sejenis.²⁴ Melalui badan tersebut, pelaksanaan kebijakan luar negeri dapat dieksekusi dengan menggunakan instrumen-instrumen yang umum dalam hubungan internasional. Salah satu instrumen tersebut dapat berbentuk bantuan internasional.

Seorang tokoh politik internasional bernama Hans Morgenthau, dalam artikelnya yang berjudul *A Political Theory of Foreign Aid*, mendefinisikan bantuan luar negeri sebagai kegiatan melimpahkan dana, barang, dan jasa dari suatu negara ke negara lainnya.²⁵ Bantuan tersebut dilimpahkan oleh negara pendonor ke negara penerima dengan berbagai macam konteks, menyesuaikan dengan kepentingan yang dimiliki oleh negara pendonor. Sehingga peluang keefektifan bantuan luar negeri dapat dicapai dengan maksimal. Moegenthau mengkategorikan bantuan luar negeri menjadi 6 jenis,²⁶ yaitu:

a. Bantuan luar negeri kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*)

Bantuan ini diberikan kepada negara yang sedang mengalami bencana alam (banjir, tsunami, gempa bumi, dan lainnya), bencana kelaparan, dan wabah penyakit. Meskipun bantuan ini terlihat memiliki sifat non-politis, namun menurut Morgenthau, bantuan ini memiliki maksud politis yang tersembunyi. Melalui

²⁴ Robert Jackson dan Georg Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (diterjemahkan oleh Dadan Suryadipura). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 442.

²⁵ Hans Morgenthau. 1962. "A Political Theory of Foreign Aid". *The American Political Science Review*. Vol. 56. No. 2. Hal. 301.

²⁶ *Ibid.*

bantuan ini, pendonor dapat melakukan aktivitas politik ketika bantuan beroperasi dalam konteks politik.

b. Bantuan luar negeri subsisten (*subsistence foreign aid*)

Bantuan ini mirip dengan bantuan kemanusiaan, diberikan kepada negara miskin untuk mencegah kehancuran kehidupan negara yang terjadi melalui kerusakan ketertiban maupun disintegrasi yang terorganisir. Melalui bantuan ini, fungsi politik untuk mempertahankan *status quo* dapat direalisasikan karena meminimalisir kemunculan rezim baru di negara penerima.

c. Bantuan luar negeri militer (*military foreign aid*)

Bantuan ini ditujukan untuk mempertahankan aliansi militer antara negara pendonor dan negara penerima. Pada praktik saat ini, bantuan tidak hanya untuk tujuan militer namun juga politik. Mereka tidak hanya memberi bantuan ke negara sekutu, namun juga negara tertentu yang tidak terikat. Secara implisit, negara pendonor berharap agar negara penerima menjaga jarak dengan jalur politik yang berpotensi dapat membahayakan kelanjutan bantuan militer.

d. Penyuapan (*bribery*)

Suap merupakan kegiatan yang dinilai sebagai harga untuk transaksi politik antar negara yang telah ada sejak abad ke-19. Pada masa kini, suap diberikan melalui uang atau jasa dengan mekanisme yang rumit karena memiliki klaim untuk pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, suap modern dinilai kurang efektif untuk transaksi politik.

e. Bantuan luar negeri prestise (*prestige foreignaid*)

Bantuan ini memiliki kesamaan dengan suap modern karena menyembunyikan tujuan utamanya dengan bantuan pembangunan ekonomi atau militer. Negara pendonor tidak memberikan bantuan yang dinilai memberikan profit atau manfaat positif bagi negara penerima, namun lebih berfokus terhadap efek psikologis dan politik. Bantuan ini menjadikan negara pendonor dan penerima memiliki hubungan yang erat, memberikan nama baik bagi negara pendonor di dunia, serta negara pendonor dinilai menjadi figur dermawan.

f. Bantuan luar negeri pembangunan ekonomi (*foreign aid for economic development*)

Bantuan ini dapat diberikan dalam bentuk pinjaman (*loan*) maupun bantuan teknik (*technical assistance*). Pemberian bantuan ini disertai dengan persyaratan dan ketentuan yang tentunya menguntungkan negara pendonor.

Bantuan USAID terhadap Filipina termasuk di dalam jenis bantuan luar negeri kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*) dan pembangunan ekonomi (*foreign aid for economic development*). Jenis bantuan luar negeri kemanusiaan didasari atas adanya bencana alam global, yaitu pandemi COVID-19. Bantuan ini juga memiliki maksud politis yang tersembunyi. Sedangkan, melalui jenis bantuan luar negeri pembangunan ekonomi, Filipina mendapatkan bantuan finansial dan teknik untuk mengatasi dampak COVID-19 terhadap sektor ekonomi.

E. Argumen Pokok

Argumen pokok dari penelitian ini adalah USAID memberikan jenis bantuan luar negeri kemanusiaan dan pembangunan ekonomi dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina. Jenis bantuan luar negeri kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*) diberikan karena didasari oleh kemunculan wabah virus COVID-19 yang berdampak negatif pada berbagai sektor. Melalui bantuan ini, AS juga dapat menjalankan aktivitas politik secara tersembunyi. Sedangkan melalui jenis bantuan luar negeri pembangunan ekonomi, Filipina mendapatkan bantuan finansial dan teknik dalam mengatasi dampak COVID-19 pada sektor ekonomi.

F. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengamati fenomena yang terjadi kepada subjek penelitian, dapat berupa perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.²⁷ Penelitian ini dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu dengan alamiah melalui berbagai metode alamiah yang terjadi, bukan melalui metode yang terkendali maupun melalui eksperimen. Sedangkan dengan metode penelitian deskriptif analitik, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data apa adanya tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁸ Dengan demikian, penelitian ini berfokus terhadap masalah yang ada, kemudian hasil penelitian dianalisis dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data dari beberapa sumber sekunder berupa studi literatur dalam bentuk buku, jurnal, media massa, website, dan lainnya. Literatur yang digunakan mendukung topik penelitian ini dan berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Sumber data diperoleh melalui studi literatur dan termasuk data yang diperoleh melalui internet. Data yang berasal dari internet menggunakan sumber yang kredibilitasnya dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini memuat kutipan-kutipan dari sumber yang tersedia untuk menggambarkan topik permasalahan yang terjadi.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, yaitu merangkum atau menseleksi data-data ke dalam pola, kategori, fokus, atau tema tertentu yang sesuai dengan penelitian.²⁹ Kemudian dilakukan display data, berupa penyusunan dan penyajian data ke dalam bentuk uraian atau gambaran cerita. Setelah analisis data dilakukan, akan memunculkan gambaran terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat memahami fakta dari isu penelitian yang dapat memunculkan kesimpulan. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang logis, komprehensif

²⁷ Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 6.

²⁸ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 147.

²⁹ Sanapiah Faisal. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. (edisi kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 257.

dan mendalam. Pada penarikan kesimpulan dapat mengetahui apakah hasil penelitian sesuai dengan argument pokok.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai bagaimana bantuan yang diberikan oleh USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina. Melalui penelitian ini dapat diketahui apa saja bantuan yang diberikan oleh USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai program bantuan dan aktivitas politik internasional yang dijalankan USAID sebagai agen pemerintah AS terhadap negara mitra, yaitu Filipina. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dalam mata kuliah Politik Luar Negeri Amerika Serikat.

H. Jangkauan Penelitian

Penulis mengawali penelitian ini pada periode 2020 karena pada waktu tersebut COVID-19 pertama kali muncul dan menyebar di Filipina. Batasan penelitian hingga pada periode 2022, karena pada periode tersebut merupakan waktu pandemi COVID-19 telah berada pada kondisi stabil setelah puncak tertinggi kasus COVID-19 di Filipina. Hubungan kemitraan dibatasi hanya terjadi antara Filipina dengan USAID yang berada dibawah kepemimpinan Amerika Serikat. Sedangkan permasalahan yang dibahas hanya mengenai penyebaran COVID-19 di Filipina serta program bantuan yang diberikan oleh USAID.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab sebagai pemaparan mengenai isi skripsi ini secara menyeluruh. Bab-bab tersebut yaitu:

Bab Satu adalah bab pendahuluan, yang menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, argumen pokok, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian skripsi.

Bab Dua membahas mengenai USAID dan COVID-19 di Filipina. Pembahasan mencakup profil, kiprah dan mekanisme kerja USAID, hubungan USAID dan Filipina sebelum COVID-19, penyebaran COVID-19 di dunia dan Filipina, tindakan pemerintah Filipina dan USAID terhadap COVID-19 di Filipina.

Bab Tiga membahas mengenai jenis bantuan USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina. Dalam hal ini, USAID memberikan jenis bantuan luar negeri kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*) dan jenis bantuan luar negeri pembangunan ekonomi. Pembahasan juga mencakup hasil dan temuan dari implementasi bantuan yang telah diberikan oleh USAID dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Filipina.

Bab Empat adalah kesimpulan dari pembahasan topik yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya.

BAB II

USAID DAN COVID-19 DI FILIPINA

Pada bab II ini akan membahas mengenai profil, kiprah dan mekanisme kerja USAID sebagai badan pembangunan dan pemberi bantuan internasional milik Amerika Serikat. Selanjutnya, bab ini membahas mengenai hubungan USAID dengan salah satu negara mitra sebelum adanya pandemi COVID-19, yaitu Filipina. Bab ini dilanjutkan dengan membahas mengenai penyebaran COVID-19 di dunia dan Filipina, sebagai fenomena global yang juga mengancam mitra USAID. Bab ini ditutup dengan pembahasan mengenai tindakan pemerintah Filipina dan USAID terhadap persebaran virus COVID-19 di Filipina.

A. Profil, Kiprah dan Mekanisme Kerja USAID

United States Agency for International Development (USAID) merupakan badan independen milik Amerika Serikat yang didirikan pada 3 November 1961. Pembentukan badan ini didukung oleh Undang-Undang Bantuan Luar Negeri tahun 1961 yang telah disahkan oleh Presiden John F. Kennedy. USAID memiliki misi mulia atas nama rakyat Amerika untuk mempromosikan dan memperlihatkan nilai-nilai demokrasi di luar negeri, serta menciptakan dunia yang bebas, damai, dan sejahtera. Melalui bantuan luar negeri USAID, Amerika Serikat dapat mewujudkan kepentingan nasionalnya dan meningkatkan taraf hidup negara-negara mitra, terutama di negara berkembang. Wilayah jangkauan USAID meliputi: Afrika, Asia, Eropa dan Eurasia, Amerika Latin dan Karibia, serta Timur Tengah. USAID juga telah menjalankan misinya di lebih dari 80 negara dan program di lebih dari 100 negara.¹

Bantuan dan kerjasama USAID dengan negara-negara mitra memiliki manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak, karena program-program yang

¹ USAID. 2023. "How to Work with USAID". <https://www.usaid.gov/partner-with-us/how-to-work-with-usaid>. Diunduh pada 28 Agustus 2023.

dimiliki USAID merupakan program berkelanjutan dan komprehensif pada berbagai bidang. Adapun bidang cakupan USAID meliputi: pertanian, pertumbuhan ekonomi, lingkungan, pendidikan, demokrasi, hak asasi manusia, pemerintahan, pemberdayaan perempuan, air dan sanitasi, serta kesehatan global. Program kerjasama yang dijalankan USAID berupa program dalam mempromosikan kesehatan dunia, mendukung stabilitas dunia, memberikan bantuan kemanusiaan, mempercepat inovasi dan kemitraan, serta memberdayakan perempuan dan anak perempuan.² USAID memberikan bantuan pembangunan untuk membantu negara-negara mitra mencapai kemandirian dan meningkatkan taraf hidup, serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

USAID mendukung pertumbuhan perekonomian negara mitra dengan memberikan bantuan teknis dan finansial untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial melalui program-program yang dimilikinya. Hal ini juga ditujukan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketergantungan. Dalam memberantas kemiskinan, bantuan USAID tidak hanya memperbesar peluang ekonomi, namun juga berupaya meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas, dan layanan dasar yang berkualitas, seperti kesehatan masyarakat. Selain itu juga dibutuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan demokrasi yang baik, maka USAID juga memperkuat institusi pemerintah dan masyarakat sipil. Apabila suatu negara memiliki sistem demokrasi yang baik dan stabil, hal ini dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan meningkatkan kepercayaan investor asing di negara mitra.

USAID juga berupaya meningkatkan peran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan agar dapat menciptakan kemandirian bagi negara-negara mitra. Hal ini termasuk dengan mengadakan pelatihan, pemberian akses informasi, dan dukungan inisiatif lokal terhadap program-program USAID. Bantuan yang diberikan USAID kepada mitra tidak hanya berfokus pada sektor tertentu saja, namun juga memberikan bantuan secara komprehensif ke sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor yang lain dapat saling

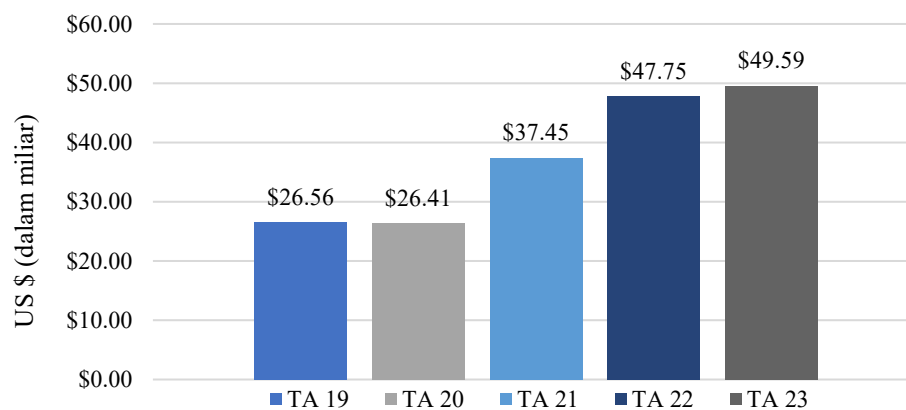
² USAID. 2023. "About Us". <https://www.usaid.gov/about-us>. Diunduh pada 27 Agustus 2023.

mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan pembangunan negara, serta diperlukan jangka waktu yang relatif lama untuk mewujudkan pembangunan pada berbagai sektor tersebut. Dengan demikian, bantuan luar negeri yang diberikan oleh USAID kepada negara-negara mitra merupakan bantuan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Sebagai badan independent milik AS, pendanaan USAID berasal dari Kongres AS. Pendanaan ini diberikan kepada para mitra pelaksana program USAID secara kompetitif melalui kontrak, hibah, atau perjanjian kerja sama. Setiap tahun, pendanaan ini dibagi menjadi 4 sub-komponen, berupa pendanaan untuk bantuan keamanan internasional, badan pembangunan internasional, bantuan inisiatif khusus dan sub-komponen lainnya. Bantuan keamanan internasional dan badan pembangunan internasional merupakan sub-komponen pendanaan USAID yang memiliki pendanaan terbesar dibandingkan sub-komponen lainnya.

Grafik II.1

Total Sumber Daya Anggaran USAID Per Tahun

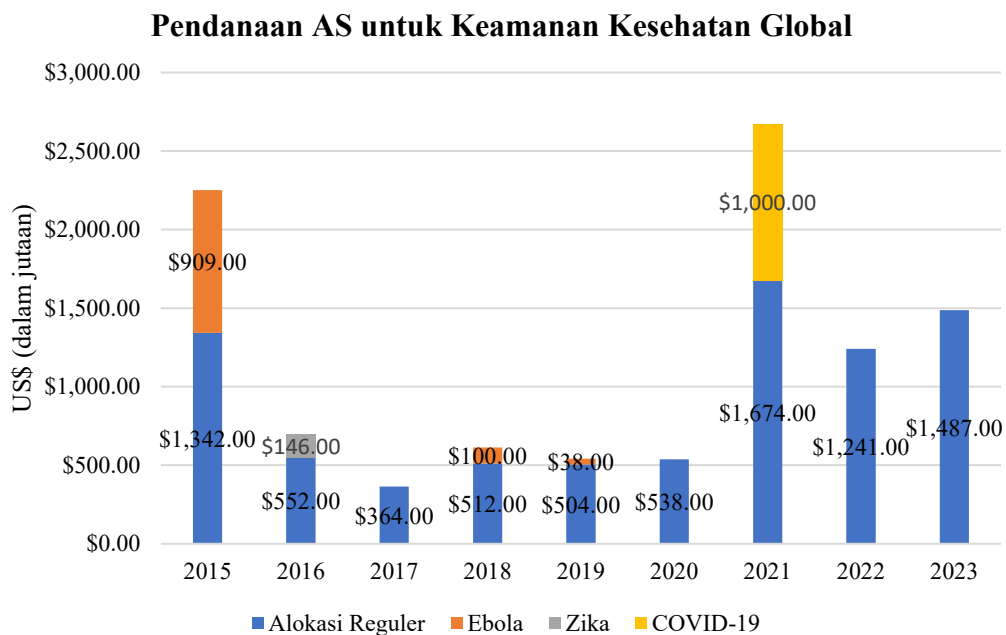


Sumber: USASPENDING.gov. 2023. "Agency for International Development (USAID)". <https://www.usaspending.gov/agency/agency-for-international-development?fy=2023>. Diunduh pada 27 Agustus 2023.

Pada grafik II.1 menunjukkan total sumber daya anggaran USAID per tahun dari tahun anggaran 2019 hingga tahun anggaran 2023, terlihat bahwa pendanaan USAID pada tahun 2022 mengalami kenaikan anggaran sebesar 80% (US\$ 47.75 miliar) dari tahun 2020 (US\$ 26.41 miliar). Kenaikan anggaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya stabilitas negara mitra atau global,

konflik di negara mitra atau global, kemunculan penyakit menular baru, dan lainnya. Hal tersebut membuat USAID memiliki banyak program-program yang perlu dijalankan dengan pendanaan yang lebih besar di beberapa negara mitra.

Grafik II.2



Sumber: KFF. 2023. "Breaking Down the U.S. Global Health Budget by Program Area". <https://www.kff.org/global-health-policy/fact-sheet/breaking-down-the-u-s-global-health-budget-by-program-area/#GlobalHealthSecurity>. Diunduh pada 18 September 2023.

Peningkatan kekhawatiran mengenai penyakit menular baru yang dapat mengancam kesehatan manusia membuat Amerika Serikat menjadikan kesehatan sebagai sektor terbesar secara konsisten sejak awal tahun 1990-an. Hal ini didukung dengan adanya anggaran darurat untuk memerangi virus Ebola, Zika, dan Pandemi COVID-19. Pada grafik II.2 di atas, Kongres AS menyediakan pendanaan keamanan kesehatan global dengan total mencapai US\$ 1,674 juta dengan pendanaan darurat sebesar US\$ 1,000 juta pada tahun 2021. Dana darurat keamanan kesehatan global tersebut diberikan kepada USAID sebesar US\$ 250 juta untuk mencegah, mempersiapkan, dan merespons virus COVID-19, termasuk untuk pengadaan dan pengiriman vaksin secara global. Pendanaan darurat untuk mengatasi Pandemi COVID-19 pada tahun 2021 tersebut menjadi yang terbesar yang diberikan Kongres AS untuk mengatasi penyakit menular baru secara global.

Program-program USAID yang sedang berjalan selalu dievaluasi dan dipantau untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan dapat tercapai dan dana digunakan secara efektif. USAID menggunakan *Program Cycle* untuk meningkatkan kinerja program dan mendukung negara mitra untuk mandiri. *Program Cycle* merupakan rangkaian perencanaan, implementasi, penilaian dan adaptasi program pembangunan di negara atau wilayah tertentu yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan disertai dengan bukti. Selain itu, USAID tidak selalu bekerja dengan cara-cara konvensional, namun juga memanfaatkan inovasi teknologi dan pendekatan baru untuk mempercepat kemajuan pembangunan. Beberapa program USAID yang menggunakan inisiatif ini adalah *The Equitable AI Challenge* (mengidentifikasi dan mengatasi bias gender dengan AI), *WomenConnect Challenge India* (mengatasi kesenjangan digital gender dengan pendekatan baru), serta *YouthMappers* (memanfaatkan data geospasial baru).³

Dalam menjalankan programnya, USAID menerima kontribusi dari berbagai pihak di dunia untuk berkolaborasi dan berkreasi bersama dalam merencanakan, merancang, dan melaksanakan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas negara mitra. Mitra USAID dapat berwujud ke dalam berbagai bentuk, seperti: instansi dan militer Pemerintah AS, organisasi berbasis agama dan komunitas, individu, dunia usaha, organisasi non-pemerintah dan pemerintah, koperasi, asosiasi, lembaga akademis dan kejuruan, serta perusahaan swasta di negara-negara mitra. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi tantangan pembangunan, sehingga dapat menghasilkan solusi yang inovatif hasil dari kolaborasi berbagai macam perspektif. Sedangkan bagi mitra hal ini dapat meningkatkan visibilitas dan menunjukkan pengaruhnya kepada USAID serta pemangku kepentingan lainnya.

Melalui kolaborasi, USAID juga dapat membangun kapasitas masyarakat lokal di negara mitra, sehingga mereka dapat mandiri dalam mengelola program-

³ USAID. 2023. "Technology". <https://www.usaid.gov/innovation-technology-research/digital-development>. Diunduh pada 8 September 2023.

program pembangunan dalam jangka panjang di negaranya. Beberapa program USAID yang berhasil dari kreasi USAID dan mitra adalah USAID's MERLIN (program untuk memahami dan mengukur dampak kegiatan pembangunan), *Family Care First Cambodia* (program pengasuhan anak yang aman dan berbasis keluarga), dan *Haiti Financial Inclusion Initiative* (program peningkatan inklusi keuangan).⁴ Selain memberikan program-program pembangunan jangka panjang, USAID juga memberikan bantuan darurat dalam menangani situasi krisis akibat bencana alam, konflik, pandemi, dan lainnya. Pada program penanganan pandemi COVID-19, USAID juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak di negara-negara mitranya, termasuk dengan Filipina.

B. Hubungan USAID dan Filipina Sebelum COVID-19

Filipina merupakan salah satu negara di Kawasan Asia Pasifik dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia yang mencapai angka melebihi 6% pada tahun 2017.⁵ Meskipun memiliki perekonomian yang cepat di wilayah tersebut, Filipina masih tertinggal dengan negara-negara lainnya di dunia yang lebih unggul dalam menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena negara-negara lainnya memiliki infrastruktur kelas dunia, konektivitas digital, stabilitas makroekonomi, sistem keuangan yang berkembang, dan tenaga kerja yang lebih terdidik.⁶ Filipina yang masih menjadi negara berkembang dan tertinggal dalam berbagai aspek juga rentan mendapatkan ancaman dari berbagai pihak menjadikan negara ini membutuhkan bantuan luar negeri, khususnya dari negara-negara sekutunya.

Di sisi lain, Filipina merupakan sekutu tertua Amerika Serikat dan menganut sistem demokrasi tertua di Asia Tenggara. Kedua negara ini telah menjalin hubungan spesial semenjak AS mengakui kemerdekaan Filipina pada tahun 1946. Hubungan ini diperkuat dengan adanya Perjanjian Pertahanan Bersama

⁴ USAID.GOV. 2023 "Collaboration and Co-Creation in USAID Activity Designs". *U.S. GLOBAL DEVELOPMENT LAB*. Hal. 2.

⁵Klaus Schwab. 2018. "The Global Competitiveness Report 2018". *Insight Report of World Economic Forum*. Hal. 25.

⁶ USAID. 2019. "Country Development Cooperation Strategy (CDCS)". Hal. 25

tahun 1951 antara AS dan Filipina yang mengharuskan kedua pihak untuk saling mendukung apabila terjadi serangan bersenjata di Asia Pasifik yang mengancam kedua negara.⁷ Selain itu, Filipina juga menjadi mitra utama AS dalam mengkampanyekan pembangunan berkelanjutan dan inklusif di Indo-Pasifik. Melalui agen pemerintahan AS, USAID, Filipina mendapatkan dukungan teknis dan finansial dalam menjalankan program-program pembangunan di negara ini.

Tabel II.1

Bantuan Departemen Luar Negeri ke Filipina TA2017–TA2021

US\$ (dalam juta)

Program	TA 2017	TA 2018	TA 2019	TA 2020	TA 2021	TA 2022
Bantuan Pembangunan	51,889	70,000	70,000	70,000	70,000	70,350
Pembiayaan Militer Asing (FMF)	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	20,000
Program Kesehatan Global – USAID	33,000	28,500	26,000	27,500	30,000	43,000
Program Kesehatan Global – Negara	–	–	–	5,305	–	7,442
Pendidikan dan Pelatihan Militer Internasional (IMET)	1,981	2,000	1,900	2,147	2,000	1,922
Pengendalian Narkotika Internasional dan Penegakan Hukum (INCLE)	7,000	6,500	7,000	7,000	7,000	7,000
Non-proliferasi, Anti-terorisme, Penghapusan Ranjau dan Program Terkait	6,090	5,800	5,800	5,940	5,940	5,500
Total	139,960	152,906	150,700	157,892	154,940	155,214

Sumber: Thomas Lum, Ben Dolven, and Christina L. Arabia. 2022. “The Philippines: Background and U.S. Relations”. Congressional Research Service (CRS). Hal. 7.

Pada tabel II.1 di atas menunjukkan data mengenai dana bantuan dari Departemen Luar Negeri Amerika Serikat ke Filipina dari Tahun Anggaran 2017 hingga Tahun Anggaran 2021. Dana bantuan tersebut diberikan melalui program-program yang mencakup bidang pembangunan, kesehatan, narkotika dan hukum, keamanan negara, serta militer. Tabel II.1 juga menampilkan dana program

⁷ U.S. Department of State. 2017. “U.S. Collective Defense Arrangements”. <https://2009-2017.state.gov/s/l/treaty/collectivedefense/>. Diunduh pada 30 Agustus 2023.

kesehatan global yang di berikan USAID kepada Filipina. Pada TA2020 bantuan AS ke Filipina mencapai sekitar US\$157,8 juta, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan tahun-tahun yang lainnya. Bantuan pendanaan terbesar selalu di fokuskan ke 3 bagian, yaitu: Bantuan Pembangunan, Pembiayaan Militer Asing (FMF), dan Program Kesehatan Global oleh USAID.

Sebelum USAID terbentuk secara resmi, bantuan Amerika Serikat terhadap Filipina dimulai ketika negara ini sedang berusaha bangkit setelah Perang Dunia II. Keruntuhan dan kehancuran mengancam ibu kota negara, Manila, dimana kerusakan terdapat pada 70% fasilitas umum, 75% pabrik, dan 80% wilayah pemukiman di bagian Selatan rusak.⁸ Hal ini membuat Presiden Elpidio Quirino menandatangani perjanjian awal dengan perwakilan Presiden AS, William C. Foster, pada bulan November 1950, untuk bekerjasama dalam program bantuan sosial, ekonomi dan teknis dengan anggaran senilai US\$250 juta.⁹ Pemberian bantuan luar negeri ini diyakini oleh AS dapat meningkatkan stabilitas politik di Asia Tenggara apabila digunakan secara bijaksana oleh Filipina.

Setelah lahirnya Undang-Undang Bantuan Luar Negeri tahun 1961, posisi USAID untuk memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atas nama Amerika Serikat semakin jelas dan kuat. Program-program bantuan USAID terus menjawab kebutuhan Filipina dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Program USAID di Filipina mencakup berbagai bidang, seperti: demokrasi dan pemerintahan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, bantuan kemanusiaan, serta perdamaian dan stabilitas di Mindanao. Pada waktu pemerintahan Presiden Fidel V. Ramos, bantuan USAID lebih diprioritaskan ke Mindanao karena wilayah ini merupakan wilayah yang paling terpinggirkan akibat konflik bersenjata, akses terhadap layanan dasar yang buruk, dan tantangan pembangunan lainnya.¹⁰ Program bantuan USAID secara konstan berjalan merespon kebutuhan dan tantangan pada berbagai bidang di Filipina.

⁸ USAID. 2017. "50+ Years of USAID in the Philippines". *Power of Partnership*. Hal. 1.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.* Hal. 2.

Sebagai negara mitra pertama USAID, Filipina terus mendapatkan dukungan pembangunan dan program-program bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas Filipina. Program bantuan yang diberikan oleh USAID sejalan dengan prioritas Rencana Pembangunan Filipina tahun 2017-2022 dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, masyarakat dengan kepercayaan tinggi, dan perekonomian yang kompetitif secara global.¹¹ Strategi untuk mencapai target tersebut adalah melalui peningkatan tatanan sosial (*malasakit*), pengurangan kesenjangan (*pagbabago*), dan peningkatan potensi pertumbuhan (*patuloy na pag-unlad*).¹² USAID terus mendukung dan memperkuat Filipina sebagai sekutu terpenting di Asia Tenggara dengan cara memperbaiki sistem dan pembangunan di Filipina menjadi lebih stabil, sejahtera, dan didukung oleh sistem pemerintahan yang baik. Sebelum pandemi COVID-19 menyerang Filipina, USAID telah memberikan berbagai macam program pembangunan pada berbagai sektor, yaitu:

1. Sektor Kesehatan

Pada sektor kesehatan, USAID berupaya untuk memperkuat sistem kesehatan, mendukung terwujudnya norma dan perilaku sosial yang baik, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer di Filipina. Terdapat berbagai program kesehatan yang telah dijalankan oleh USAID bersama dengan berbagai mitranya di Filipina, yaitu:

- a. *Expanding Access to Community-Based Drug Rehabilitation Program (RenewHealth)*

Program berdurasi 5 tahun (2019-2024) ini berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi dan pemulihan narkoba berbasis komunitas, sehingga dapat mengurangi ketergantungan para pengguna narkoba di Filipina. RenewHealth juga mengintegrasikan antara kesehatan mental dengan pengelolaan dan layanan penggunaan narkoba di lingkungan sekolah dan tempat kerja. Program ini telah berhasil menjangkau lebih dari 787.000 orang, termasuk dengan 103.258 konsumen

¹¹ NEDA. 2017. "Philippine Development Plan 2017-2022". Hal. 11.

¹² *Ibid.*

narkoba.¹³ USAID juga bekerjasama dengan DOH untuk membuat aplikasi *Lusog-Isp* yang dapat mendukung Kesehatan mental dan perawatan diri bagi masyarakat Filipina.

b. *Family Planning and Maternal and Neonatal Health Innovations and Capacity Building Platforms (ReachHealth)*

Program yang berdurasi 5 tahun (2018-2023) ini berupaya untuk meningkatkan akses layanan kesehatan yang penting bagi keluarga, memenuhi layanan keluarga berencana, mengurangi angka kehamilan remaja, dan mengurangi angka morbiditas dan kematian pada bayi yang baru lahir. Pada Juni 2019, terdapat lebih dari 2.000 fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta di 32 provinsi/kota Filipina yang telah berpartisipasi dengan program ini.¹⁴

c. *Medicine Technology and Pharmaceutical System Project (MTaPS)*

Program yang berdurasi 5 tahun (2018-2023) ini berupaya untuk membangun sistem manajemen rantai pasokan yang baik, meliputi perencanaan permintaan dan pasokan serta distribusi dan penggunaan di titik perawatan pada sistem kesehatan. Selain memberikan bantuan teknis, program ini juga memfasilitasi pasokan obat-obatan, dan komoditas bagi keluarga berencana dan tuberkulosis.

d. *Meeting Targets and Maintaining HIV Epidemic Control (EpiC HIV)*

Program yang berdurasi 8 tahun (2019-2027) ini berupaya untuk mengendalikan penyebaran HIV melalui pengobatan terhadap mereka yang terinfeksi sehingga tidak menularkan ke orang disekitar mereka.

e. *TB Innovations and Health Systems Strengthening (TB Innovations)*

Program yang berdurasi 6 tahun (2018-2024) ini berupaya untuk mengatasi penyebaran tuberculosi (TB) dengan menggunakan teknologi dan pendekatan inovatif untuk mendeteksi kasus, pengobatan yang efisien, dan intervensi kepatuhan pengobatan terhadap populasi rentan dan beresiko tinggi di Filipina.

¹³ URC. 2023. "USAID RenewHealth – Expanding Access to Community-Based Drug Rehabilitation in the Philippines". <https://www.urc-chs.com/projects/renewhealth/>. Diunduh pada 19 Desember 2023.

¹⁴ RTI International. 2023. "Strengthening and Improving Access to Critical Health Services for Filipino Families". <https://www.rti.org/impact/strengthening-and-improving-access-critical-health-services-filipino-families>. Diunduh pada 19 Desember 2023.

2. Sektor Kemanusiaan

Semenjak tahun 1990-an, USAID telah merespons lebih dari 50 bencana alam di Filipina.¹⁵ Setiap tahunnya Filipina mengalami rata-rata 20 angin topan yang dapat memicu bencana lainnya, seperti banjir, tanah longsor, dan gelombang badai.¹⁶ Negara ini juga memiliki aktivitas seismik dan vulkanik yang tinggi karena terletak di antara dua garis patahan utama dan memiliki lebih dari 20 gunung berapi aktif.¹⁷ Kondisi ini tentunya membuat Filipina rawan terkena bencana alam. Selama sepuluh tahun terakhir, USAID telah berkontribusi memberikan bantuan kemanusiaan pada bencana alam Badai Tropis Ketsana (Ondoy) tahun 2009, Topan Megi (Juan) tahun 2010, Badai Tropis Washi (Sendong) tahun 2011, Topan Bopha (Pablo) tahun 2012, dan Topan Haiyan (Yolanda) tahun 2013. Dalam hal ini, bantuan yang diberikan mencakup distribusi makanan, komoditas air bersih, fasilitas sanitasi, perlengkapan kebersihan, dan barang bantuan lainnya.

Selain itu, USAID berupaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat lokal di Provinsi Maguindanao dan Lanao del Sur yang rentan terhadap bencana alam topan, banjir, gempa bumi, dan kekeringan melalui program yang bernama *iPrepared*. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pelatihan yang menggabungkan mata pencaharian berketahanan dan tindakan arus utama dalam air, sanitasi, dan kebersihan (WASH). Program ini juga memprioritaskan masyarakat yang rentan dan beresiko, perempuan, penyandang disabilitas, dan lansia. Di sisi lain, USAID juga memiliki *Comprehensive Emergency Program for Children*, yaitu program untuk meningkatkan akses dan kualitas sistem perlindungan anak yang terdampak konflik bersenjata dan bencana alam dari bahaya pelecehan, eksploitasi, penelantaran dan kekerasan. Melalui program kemanusiaan yang diberikan USAID tidak hanya merespon secara materi, namun juga membentuk kapasitas masyarakat lokal yang terdampak di Filipina.

¹⁵ USAID. 2022. "Philippines Assistance Overview". Hal.1.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

3. Sektor Pendidikan

USAID peduli dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Filipina melalui beberapa program kerjanya yang mencakup pengembangan tenaga pendidik, mendukung pendidikan dasar atau kelas awal, pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, melatih dan mendidik remaja putus sekolah untuk mendapatkan pengetahuan maupun memasuki dunia kerja atau mendirikan bisnis, dan mengembangkan penelitian pada tingkat pendidikan tinggi atau universitas. Upaya-upaya yang dilakukan oleh USAID ini merupakan bentuk kepedulian untuk mewujudkan pertumbuhan negara yang komprehensif dan inklusif.

Program *Advancing Basic Education in the Philippines (ABC+)* merupakan contoh program USAID untuk meningkatkan kemampuan membaca dan matematika bagi anak-anak kelas awal (TK hingga kelas 3) di Filipina. Program ini telah beroperasi di wilayah Bicol, Visayas Barat, dan Maguindanao. Melalui program ini, USAID berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi kelas awal, dengan memfokuskan penggunaan bahasa ibu dan mempersiapkan transisi ke bahasa Filipina dan Inggris. Selain itu, program ini juga mendorong anak-anak kelas awal untuk menguasai konsep dan keterampilan matematika dasar, dan meningkatkan pembelajaran sosial serta emosional. USAID telah memperkirakan penerima manfaat ABC+ yang mencakup dua juta siswa, 36.000 guru, 6.600 kepala sekolah, dan 644 pengawas.¹⁸

Selain itu, USAID juga memiliki program yang bernama Opportunity 2.0, yang berupaya untuk meningkatkan peluang belajar dan bekerja bagi remaja putus sekolah di Filipina. Terdapat lebih dari tiga juta warga Filipina yang berusia 16 hingga 24 tahun yang tidak bersekolah, tidak bekerja, atau belum menyelesaikan perguruan tinggi atau Pendidikan pasca sekolah menengah.¹⁹ Serta setengahnya merupakan 30% kelompok terbawah pada pendapatan perkapita.²⁰ Kondisi ini tidak hanya merugikan dalam hal pendidikan, namun juga kemiskinan. USAID berupaya

¹⁸ USAID. 2023. "Advancing Basic Education in the Philippines (ABC+)". *Mid-Term Performance Evaluation Report*. Hal. 17.

¹⁹ USAID. 2023. "Education". <https://www.usaid.gov/philippines/education>. Diunduh pada 15 Desember 2023.

²⁰ *Ibid.*

membantu mereka yang terjebak dengan kondisi ini melalui program Opportunity 2.0, yang tidak hanya memberikan akses ke pendidikan namun juga memberikan keterampilan kerja dan menyalurkan mereka ke beberapa mitra yang telah bekerjasama dengan USAID.

4. Sektor Ekonomi

Pada sektor ekonomi USAID berupaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif dan mendorong investasi melalui reformasi lingkungan yang dapat menguntungkan perusahaan-perusahaan swasta untuk berkembang. Terdapat beberapa program pembangunan ekonomi yang telah dijalankan oleh USAID bersama dengan berbagai mitranya di Filipina, yaitu:

a. *Development Credit Authority Loan Portfolio Guarantee for Ist Valley Bank*

Program yang dimulai pada 2018 dan berlangsung hingga 2028 ini merupakan bentuk upaya USAID untuk mendorong akses kredit kepada bisnis komersial domestik, terutama usaha kecil dan menengah (UKM) yang berada di wilayah Mindanao, Marawi, dan sekitarnya. Dalam program ini, dana DCA dialokasikan untuk memberikan jaminan hingga 50% terhadap potensi kerugian pokok bersih atas pinjaman yang memenuhi syarat bagi para pelaku usaha di Filipina.²¹ Sedangkan dana dari 1VB dialokasikan untuk pinjaman kepada para peminjam yang memenuhi syarat.

b. Menghijaukan Rantai Nilai Pertanian Pangan melalui Input Berbasis Karbon untuk Pertanian dan Pemulihan Limbah (*Greening CARAGA*)

Program ini berupaya untuk mengurangi polusi dan proses efisiensi sumber daya pada bidang pertanian pangan, berkontribusi terhadap perekonomian yang lebih hijau dan mengurangi kemiskinan di Filipina, khususnya di wilayah Caraga dan Mindanao. Melalui program ini, USAID berupaya mengurangi limbah pada rantai nilai pertanian dan memperbesar peluang ekonomi masyarakat lokal dengan cara menggunakan input berbasis karbon (CBI) seperti biochar, pupuk hayati, dan biopestisida yang dihasilkan dari limbah pertanian.

²¹ USAID. 2023. "Economic Development and Governance". <https://www.usaid.gov/philippines/economic-development-and-governance>. Diunduh pada 15 Desember 2023.

c. *Regulatory Reform Support Program for National Development (RESPOND)*

Program RESPOND berupaya untuk mendukung Filipina dalam meningkatkan daya saing melalui reformasi untuk mengurangi hambatan masuk, beban peraturan, dan biaya transaksi bagi dunia usaha di Filipina. Melalui program ini, USAID mendorong partisipasi masyarakat dan organisasi masyarakat lokal untuk mengadvokasi peraturan dunia usaha yang adil, terbuka, dan lebih baik.

d. *Trade-Related Assistance for Development (TRADE)*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Filipina dalam memanfaatkan peluang perdagangan internasional dan meningkatkan akses pasar untuk produk Filipina. TRADE telah mendukung pemerintah Filipina dalam meningkatkan kesiapannya menghadapi *ASEAN Economic Community (AEC)* yang berlaku pada akhir tahun 2015, serta mengembangkan Game Plan yang mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing, dan kepatuhan terhadap AEC.

Dalam mencapai tujuan pembangunan, USAID telah bekerjasama dengan berbagai pihak di Filipina, seperti: komunitas, masyarakat sipil, akademisi, dunia usaha, pemerintah daerah, dan lembaga tingkat nasional. Hubungan yang terjalin antara USAID dengan Filipina tidak hanya sekedar bantuan teknis dan finansial yang hanya menguntungkan salah satu pihak, namun juga terjadi pertukaran pengetahuan, teknologi, dan keterampilan antara kedua negara. Hal ini terjadi karena adanya kolaborasi dan kreasi bersama dari perspektif berbagai pihak dalam menjalankan program-program USAID di Filipina. Selain itu, USAID juga dapat membentuk kemitraan strategis dengan berbagai entitas di Filipina. Hubungan diplomatik AS-Filipina diperkuat dengan adanya peran dari USAID. Hal ini menciptakan ikatan positif dan mempengaruhi dinamika kerjasama di berbagai sektor. Di sisi lain, bantuan yang diberikan dapat memberikan citra positif bagi AS dan USAID terhadap Filipina dan juga masyarakat internasional.

Keterlibatan USAID dalam pembangunan di Filipina bukanlah kemitraan yang dapat berakhir dengan cepat. Tantangan pembangunan di negara ini masih ada dan banyak, berupa: kesenjangan sosial-ekonomi, korupsi, akses terbatas terhadap layanan dasar, dan lainnya. Selama bertahun-tahun, Filipina merupakan salah satu

negara dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Asia Tenggara dan Wilayah Asia Pasifik.²² Pada tahun 2021, angka kemiskinan di Filipina meningkat menjadi 18,1% (19,9 juta penduduk) dari populasi dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 16,7% (17,6 juta penduduk).²³ Peningkatan angka kemiskinan di Filipina ini disebabkan oleh kemerosotan ekonomi akibat Pandemi COVID-19. Sedangkan pada tahun 2022, Filipina menempati urutan ke-116 dari 180 negara dan wilayah secara global dalam Indeks Persepsi Korupsi dengan skor 33.²⁴ Layanan dasar di Filipina-pun masih memerlukan perbaikan, seperti pada ketersediaan air minum, sanitasi, listrik, fasilitas saluran dan sistem pembuangan limbah, transportasi, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, serta lainnya.

Meskipun USAID memberikan bantuan yang komprehensif dengan anggaran yang cukup besar dan dukungan dari berbagai macam entitas di Filipina, negara ini masih memiliki berbagai tantangan pembangunan. Tantangan yang terus ada di Filipina dapat menjadi peluang bagi USAID dalam memperkuat kerjasama dengan pemerintah Filipina dan pihak-pihak lain untuk pembangunan sosial dan ekonomi di negara tersebut. Termasuk juga dengan adanya pandemi COVID-19 di Filipina yang berdampak negatif pada berbagai sektor menjadikan USAID turut berkontribusi memberikan bantuan dalam penanganan pandemi COVID-19 dan berkolaborasi dengan berbagai pihak di Filipina.

²² The World Bank Group. 2019. "Poverty and Equity Brief, East Asia and the Pacific: The Philippines". *Poverty Economist*. Hal. 1.

²³ Maliao, Ronald J., Pepito R. Fernandez, and Rodelio F. Subade. 2023. "Well-Being of Artisanal Fishing Communities and Children's Engagement in Fisheries Amidst the COVID-19 Pandemic: A Case in Aklan, Philippines.". *Humanities and Social Sciences Communications*. Vol. 10. No. 1. Hal. 2.

²⁴ Jelo Ritzhie Mantaring. 2023. "PH Ranks 116th in Global Corruption Index, Still Among 'Significant Decliners'". <https://governance.neda.gov.ph/ph-ranks-116th-in-global-corruption-index-still-among-significant-decliners/>. Diunduh pada 31 Agustus 2023.

C. Penyebaran COVID-19 di Dunia dan Filipina

Kemunculan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan yang disebabkan oleh infeksi dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menyebar melalui cara langsung (antar manusia) maupun tidak langsung (benda, udara). Persebaran COVID-19 secara langsung berasal dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi yang mengandung cairan partikel virus, dikeluarkan pada saat batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, dan bernapas. Sedangkan penyebaran tidak langsung terjadi ketika seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus COVID-19, dan selanjutnya menyentuh selaput lendir seperti mata, hidung, atau mulut.

Orang yang telah terinfeksi virus ini tidak selalu menunjukkan gejala berupa demam, batuk, sesak napas, dan iritasi saluran cerna.²⁵ Terdapat lebih dari 80% kasus tidak menunjukkan gejala dan 15% kasus dengan penyakit saluran pernapasan ringan yang nantinya dapat sembuh dengan sendirinya.²⁶ Sedangkan, 5% kasus COVID-19 mengalami kondisi yang parah dan rumit seperti: pneumonia, kegagalan multi-organ, dan bahkan kematian.²⁷ Hal ini membuat sulitnya membedakan antara mereka yang terinfeksi dan sehat. Virus COVID-19 tidak hanya menyebar ke seluruh Cina, namun juga menular ke 213 negara atau wilayah lain di seluruh dunia.²⁸ Secara global, terdapat 770 juta kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 6,9 juta kematian akibat COVID-19 yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) hingga 1 September 2023.²⁹

²⁵ Anshika Sharma, Isra Ahmad Farouk and Sunil Kumar Lal. 2021. "COVID-19: A Review on the Novel Coronavirus Disease Evolution, Transmission, Detection, Control and Prevention". *Viruses*. Vol. 13. No. 2. Hal. 1.

²⁶ Tadele Girum et al. 2021. "Optimal Strategies for COVID-19 Prevention from Global Evidence Achieved Through Social Distancing, Stay at Home, Travel Restriction and Lockdown: A Systematic Review". *Archives of Public Health*. Vol. 79. No. 1. Hal. 2.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Anshika Sharma, Isra Ahmad Farouk and Sunil Kumar Lal . *Loc. Cit.*

²⁹ WHO. 2023. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard". <https://covid19.who.int/>. Diunduh pada 1 September 2023.

Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi global. Hal tersebut disebabkan karena COVID-19 memiliki tingkat penyebaran yang cepat dan luas di berbagai negara. Berdasarkan pembaruan epidemiologi WHO, terdapat beberapa varian mutan virus COVID-19 yang menjadi *variants of concern* (VOC)³⁰, yaitu:

1. Alpha (B.1.1.7): Pertama kali dilaporkan di Inggris pada September 2020.
2. Beta (B.1.351): Pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada Mei 2020.
3. Gamma (P.1): Pertama kali dilaporkan di Brazil pada awal November 2021.
4. Delta (B.1.617.2): Pertama kali dilaporkan di India pada Oktober 2020.
5. Omicron (B.1.1.529): Pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada November 2021.

Varian-varian tersebut merupakan varian yang memiliki tingkat penyebaran yang mudah, menyebabkan penyakit yang lebih parah, luput dari respons imun tubuh, serta menurunkan efektivitas tindakan kesehatan, diagnostik, pengobatan, dan vaksin. Varian Delta menjadi varian yang paling berbahaya karena memiliki tingkatan lebih tinggi pada penularan, keparahan penyakit, dan potensi kematian.³¹ Varian ini 60% lebih mudah menular dibandingkan varian Alpha yang dikenal paling menular.³² Varian Delta menjadi ancaman yang sangat berbahaya bagi negara-negara yang memiliki keterbatasan akses terhadap vaksin, terutama negara-negara yang berada di Kawasan Afrika. Sebagian besar negara-negara di wilayah tersebut hanya mampu memvaksinasi kurang dari 5% dari total populasinya.³³ Hal ini tentunya sangat memprihatinkan dan mengancam kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang dan miskin.

³⁰ Salsabil Islam, Towhidul Islam, and Md. Rabiul Islam. 2022. "New Coronavirus Variants are Creating More Challenges to Global Healthcare System: A Brief Report on the Current Knowledge". *Clinical Pathology*. Vol. 15. No.1. Hal. 2.

³¹ *Ibid.* Hal. 1

³² *Ibid.* Hal. 3

³³ *Ibid.*

Grafik II.3
Dosis Vaksin COVID-19 Diberikan Harian (2020-2023)



Sumber: Edouard Mathieu et al. 2020. “Coronavirus (COVID-19) Vaccinations”. <https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country>. Diunduh pada 10 September 2023.

Keberadaan vaksin COVID-19 memainkan peran yang sangat penting dalam memerangi penyebaran virus COVID-19. Pada grafik II.3 diatas terlihat bahwa awal tahun 2021 hingga awal tahun 2022 vaksinasi gencar dilakukan di dunia. Terdapat 13,5 miliar dosis vaksin COVID-19 telah diberikan secara global per 10 September 2023.³⁴ Namun masih terdapat lebih dari 30% dari populasi dunia yang belum mendapatkan vaksinasi.³⁵ Disisi lain, adanya kebijakan vaksin COVID-19 dan prosedur kesehatan masyarakat lainnya untuk menekan penyebaran virus COVID-19 masih menimbulkan kontroversi politik banyak negara di dunia. Adapun negara atau wilayah di dunia dengan tingkat vaksinasi tertinggi pada total populasinya berada di Amerika Latin (82%), Asia Pasifik (82%), AS dan Kanada (81%), Eropa (70%), Timur Tengah (58%).³⁶ Sedangkan Afrika menjadi wilayah

³⁴ Edouard Mathieu et al. 2020. “Coronavirus (COVID-19) Vaccinations”. <https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country>. Diunduh pada 10 September 2023.

³⁵ Emily Cameron-Blake et sl. 2023. “A Panel Dataset of COVID-19 Vaccination Policies in 185 Countries”. *Nature Human Behaviour*. Vol. 7. Hal. 1402.

³⁶ Josh Holder. 2023. “Tracking Coronavirus Vaccinations Around the World”. <https://www.nytimes.com/interactive/2021/world/covid-vaccinations-tracker.html>. Diunduh pada 10 September 2023.

dengan tingkatan vaksinasi terendah di dunia, yaitu hanya sebesar 37% dari total populasinya.³⁷ Ketimpangan vaksinasi COVID-19 di negara-negara miskin dan berkembang dapat berpotensi besar dalam jangka panjang terhadap pemulihan sosio-ekonomi apabila tidak ditangani dengan serius dan segera.

Persebaran virus COVID-19 yang cepat dan tanpa gejala, serta terus berevolusi tidak hanya mengancam kesehatan global. Pandemi ini juga berdampak pada sektor lainnya seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan stabilitas global. Berbagai negara di dunia telah mengambil kebijakan pencegahan dan penanganan COVID-19 yang berbeda-beda. Sebagian besar negara-negara di dunia menerapkan strategi umum berupa larangan bepergian, mewajibkan penggunaan masker, mencuci tangan secara rutin, menjaga jarak sosial, karantina, dan *lockdown* total atau sebagian. Strategi penerapan kebijakan ini tidak selalu sama pada tiap negara karena didasarkan pada kapasitas ekonomi negara dan tingkat epidemi COVID-19.³⁸ Salah satu negara di Kawasan Asia Tenggara yang juga terdampak Pandemi COVID-19 adalah Filipina.

Kasus pertama COVID-19 di Filipina dikonfirmasi pada 30 Januari 2020. Virus tersebut menyerang warga negara Cina yang sedang berlibur ke Filipina bersama pasangan. Pasien ke-1 merupakan seorang wanita berusia 39 tahun dengan gejala batuk dan sakit tenggorokan. Pasien ini berhasil disembuhkan pada 8 Februari. Pasien ke-2 merupakan seorang laki-laki berusia 44 tahun dengan gejala demam, batuk, dan menggigil. Pada tanggal 1 Februari, kondisi pasien ke-2 semakin memburuk dan meninggal dunia setelah serangan jantung. Hal tersebut menjadi kasus pertama kematian akibat COVID-19 yang berada di luar Cina. Sedangkan kasus ketiga dikonfirmasi pada 3 Februari, virus ini juga menginfeksi warga negara Cina yang sedang melakukan perjalanan dari Wuhan, Cina. Pasien ini berhasil pulih dan kembali ke Cina pada 31 Januari. Per 1 Maret terdapat 3 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 1 kasus meninggal dunia di luar Cina akibat COVID-19 di Filipina.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Tadele Girum et al. *Loc. Cit.* Hal. 2.

Tabel II.2
Situasi COVID-19 di Filipina Tahun Pertama (2020)

Tanggal	Terkonfirmasi	Meninggal	Sembuh
30 Maret 2020	1,546	78	42
29 April 2020	8,212	558	1,023
28 Mei 2020	15,588	921	3,598
30 Juni 2020	37,514	1,266	10,233
28 Juli 2020	83,673	1,947	26,617
25 Agustus 2020	197,164	3,038	132,396
29 September 2020	309,303	5,448	252,930
27 Oktober 2020	373,144	7,053	328,602
25 November 2020	422,915	8,215	386,915
22 Desember 2020	462,815	9,021	429,419

Sumber: WHO. 2023. "COVID-19 Situation Reports".
<https://www.who.int/philippines/emergencies/covid-19-response-in-the-philippines/situation-reports>. Diunduh pada 19 September 2023.

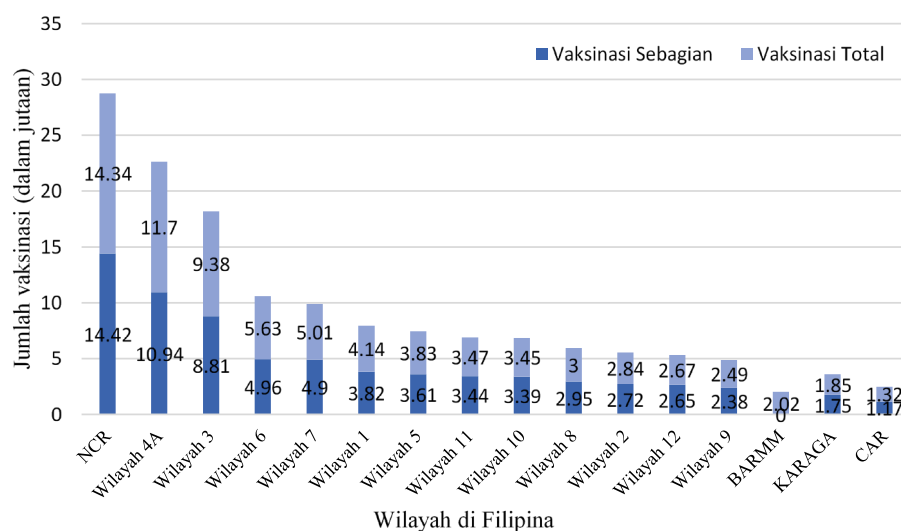
Pada tabel II.2 di atas menunjukkan bahwa hingga akhir Maret 2020, terdapat total 1,546 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 78 kasus meninggal dunia akibat COVID-19 di Filipina. Pada jangka waktu ini, kasus sudah menginfeksi warga lokal Filipina. Hanya dalam waktu sebulan, jumlah kasus terkonfirmasi naik hingga mencapai ribuan kasus. Kondisi ini menandakan bahwa COVID-19 terus berkembang sangat cepat di Filipina dan menjadi ancaman nasional negara ini.

Sebagian besar pasien COVID-19 di Filipina menjalani perawatan di rumah sakit rujukan San Lazaro di Manila. Filipina memiliki keterbatasan dalam merespon keadaan darurat kesehatan masyarakat karena buruknya distribusi sumber daya dan kapasitas. Sumber daya negara ini hanya terkonsentrasi di daerah perkotaan, sedangkan untuk daerah pedesaan hanya memiliki satu dokter untuk populasi 20.000 orang dan hanya satu tempat tidur untuk populasi 1.000 orang.³⁹ Sedangkan secara nasional, negara ini memiliki 10 tempat tidur dan enam dokter di rumah sakit per 10.000 orang yang dirawat, serta sekitar 2.335 tempat tidur untuk perawatan

³⁹ Arianna Maever L. Amit, Veincent Christian F. Pepito and Manuel M. Dayrit. 2021. "Early response to COVID-19 in the Philippines". *Western Pacific Surveillance and Response Journal: WPSAR*. Vol. 12. No. 1. Hal. 1.

yang kritis.⁴⁰ Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat COVID-19 memiliki tingkat penyebaran yang sangat cepat.

Grafik II.4
Jumlah Dosis Vaksin COVID-19 yang Diberikan
Berdasarkan Wilayah di Filipina



Sumber: Statista. 2023. "Number of COVID-19 Vaccine Doses Administered in the Philippines as of March 16, 2023, by Region". <https://www.statista.com/statistics/1248270/philippines-coronavirus-covid19-vaccine-rollout-by-region/>. Diunduh pada 11 September 2023.

Berdasarkan data terbaru dari WHO, dari 3 Januari 2020 hingga 30 Agustus 2023 terdapat 4,1 juta kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 66,6 ribu kasus kematian akibat COVID-19, dengan 189,3 ribu dosis Vaksin telah diberikan hingga 18 Maret 2023 di Filipina.⁴¹ Pada grafik II.4 di atas terlihat bahwa pemberian vaksin terbanyak negara ini berada di Wilayah Ibu Kota Nasional (NCR) yang mencapai 14,34 juta orang, sedangkan Wilayah Adiministratif Cordillera (CAR) menjadi wilayah dengan tingkat vaksinasi terendah di Filipina dengan total hanya 1,32 juta orang. Negara ini memiliki puncak kasus COVID-19 tertinggi pada bulan Januari 2022 dengan total 34,8 ribu kasus terkonfirmasi COVID-19.⁴² Varian Omicron

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ WHO. 2023. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard in the Philippines". <https://covid19.who.int/region/wpro/country/ph>. Diunduh pada 30 Agustus 2023.

⁴² Edouard Mathieu, et al. "Philippines: Coronavirus Pandemic Country Profile". <https://ourworldindata.org/coronavirus/country/philippines>. Diunduh pada 2 September 2023.

dinilai dominan dan bertanggungjawab terhadap lonjakan kasus negara-negara di dunia selama Desember 2021 hingga Januari 2022.⁴³ Meskipun varian Delta lebih ganas dibandingkan varian lainnya, namun Filipina berhasil mengendalikan varian ini dengan adanya aturan *lockdown* dengan tingkat paling ketat oleh otoritas Filipina.

Kebijakan *lockdown* yang diterapkan Filipina juga telah berdampak negatif terhadap rantai pasokan makanan karena membuat terhambatnya transportasi barang dan mobilisasi orang. Kondisi ini tidak hanya mengancam perputaran perekonomian negara, namun juga ketahanan pangan di Filipina. Selain menghadapi pandemi COVID-19, Filipina juga menghadapi bencana alam lainnya, seperti angin topan Ulysses. Bencana ini telah merusak pertanian di Filipina hingga menyebabkan kerugian dan kerugian senilai Php12,8 miliar (US\$267 juta), menyebabkan harga produk pertanian meningkat hingga 275%.⁴⁴ Kondisi ini tidak hanya berpengaruh pada saat *lockdown* saja, namun juga dapat berpengaruh pada kehidupan masyarakat Filipina pasca COVID-19, dan apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan krisis pangan.

Sementara itu, masih terdapat 12,4 juta orang yang belum bisa mengakses air bersih dari sumber yang aman, lebih dari 4 juta orang masih membuang air besar sembarangan, dan kurang dari 10% populasi (8 juta orang) yang memiliki akses terhadap fasilitas saluran pembuangan air limbah di Filipina.⁴⁵ Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat ketersediaan air bersih juga berperan penting dalam mengatasi penyebaran virus COVID-19. Masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan tangan dan badan secara rutin dengan menggunakan air bersih. Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia, tidak hanya untuk mencuci dan membersihkan badan, namun juga untuk memasak dan minum.

⁴³ Yao-Tsun Li, et al. 2022. "Lineage BA.2 Dominated the Omicron SARS-CoV-2 Epidemic Wave in the Philippines". *Virus Evolution*. Vol. 8. No. 2. Hal. 1.

⁴⁴ Nathaniel Candelaria. 2021. "The Philippines' Food Security Situation in the Midst of the COVID-19 Pandemic: Challenges and Ways". <https://www.factsasia.org/blog/the-philippines-food-security-situation-in-the-midst-of-the-covid-19-pandemic-challenges-and-ways>. Diunduh pada 30 Agustus 2023.

⁴⁵ USAID. 2021. "USAID Philippines Safe Water". *Annual Report (Year 2: Oct 2020 – Sept 2021)*. Hal.1.

Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Filipina terhadap air bersih merupakan hal yang penting dan mendesak, terutama pada masa pandemi COVID-19.

Pada sektor pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi di Filipina juga harus menyesuaikan diri dengan situasi baru karena pemerintah melarang interaksi tatap muka dan pertemuan massal. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat elektronik, koneksi internet, aplikasi pembelajaran dan *video conference*, seperti Zoom, Google Meet, Skype, YouTube, dan lainnya. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal karena beberapa kendala seperti koneksi internet yang buruk, pembelajaran yang membosankan, atau keterbatasan perangkat elektronik. Terdapat 52,6% dari 110 juta masyarakat di Filipina yang masih tinggal di daerah pedesaan dengan konektivitas internet yang tidak stabil dan lambat.⁴⁶ Selain itu dalam kepemilikan perangkat elektronik, terdapat 42% siswa yang tidak memiliki perangkat apapun untuk membantu pembelajaran jarak jauh, 12% membeli, 10% meminjam, 9% diberi, dan yang telah memiliki hanya 27% siswa.⁴⁷ Kondisi tersebut tentunya sangat memprihatinkan dan dapat mengancam kualitas pendidikan di Filipina apabila tidak segera diatasi dengan baik.

Selama *lockdown*, perekonomian Filipina langsung merosot secara drastis pada produksi nasional, permintaan dalam dan luar negeri, perdagangan internasional, dan kepercayaan konsumen.⁴⁸ Negara ini mengalami penurunan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,7% pada kuartal pertama dan 16,5% pada kuartal kedua.⁴⁹ Kondisi tersebut merupakan penurunan PDB terburuk selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Dalam menyelamatkan perekonomian, pemerintah di seluruh negara harus menggunakan anggaran terbatas

⁴⁶ Chad De Guzman. 2021. "The Philippines Still Hasn't Fully Reopened Its Schools Because of COVID-19. What Is This Doing to Children?". <https://time.com/6124045/school-closures-covid-education-philippines/>. Diunduh pada 3 September 2023.

⁴⁷ Social Weather Stations. 2021. "Fourth Quarter 2020 Social Weather Survey on Learning Delivery Modalities (Part 2): 58% of Enrolled School-Age Filipinos Use Devices for Distance Learning". <https://www.sws.org.ph/swsmain/artcldisppage/>. Diunduh pada 3 September 2023.

⁴⁸ Shigehiro Shinozaki and Lakshman N. Rao. 2021. "COVID-19 Impact on Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises Under the Lockdown: Evidence from A Rapid Survey in the Philippines". *ADBI Working Paper Series*. Hal. 1.

⁴⁹ Philippine Statistics Authority. 2022. "GDP Expands by 7.6 Percent in the Third Quarter of 2022". <https://psa.gov.ph/national-accounts>. Diunduh pada 2 September 2023.

mereka secara bijaksana untuk menyelamatkan kelompok-kelompok penggerak perekonomian, termasuk dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

UMKM merupakan penggerak utama perekonomian negara namun juga rentan terhadap ancaman eksternal, seperti: krisis keuangan, bencana alam, dan perubahan regulasi dalam lingkungan bisnis. Di Filipina, UMKM mencakup 99,5% dari total perusahaan dan mempekerjakan 63,2% angkatan kerja pada akhir tahun 2018.⁵⁰ Regulasi *lockdown* yang juga mengatur lingkungan bisnis membuat para penggerak perekonomian negara melakukan adaptasi dengan cara melakukan proses transaksi digital dan *e-commerce*. Namun hal ini justru berdampak positif bagi *e-commerce* di Filipina, dimana terdapat pertumbuhan sebesar 31,3% dengan nilai Php 500,9 miliar (US\$ 9,8 miliar) pada tahun 2022.⁵¹ Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak buruk terhadap perekonomian negara namun juga berdampak positif dalam meningkatkan permintaan *e-commerce*, karena masyarakat Filipina bekerja dan belajar dari rumah.

Pandemi COVID-19 telah mengubah negara-negara di dunia, termasuk dengan Filipina. Virus ini telah berdampak besar pada sektor kesehatan, ekonomi, politik, budaya, serta mengubah perilaku, hubungan, dan gaya hidup masyarakat. Filipina memiliki tantangan yang besar dan kompleks dalam menangani penyebaran COVID-19 dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur kesehatan yang dimilikinya. Diperlukan kerjasama, baik secara nasional maupun internasional dalam menangani Pandemi COVID-19 di Filipina sehingga persebaran dan dampak negatif virus dapat dikendalikan dan menurun.

⁵⁰ ADB. 2020. Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2020 Volume I: Country and Regional Reviews. *Report of Asian Development Bank*. Hal. 176.

⁵¹ Zhenhub. 2023. "The State of Philippine eCommerce". <https://zhenhub.com/blog/state-of-philippine-ecommerce/>. Diunduh pada 3 September 2023.

D. Tindakan Pemerintah Filipina dan USAID Terhadap COVID-19 di Filipina

Pada awal pandemi COVID-19 di Filipina, telah ditemukan beberapa kasus dan kematian akibat virus COVID-19 (lihat tabel II.2). Pemerintah Filipina bertindak dengan cepat merespon hal tersebut dengan menyelenggarakan pelacakan kontak dan membatasi perjalanan, serta mewajibkan karantina dan pengujian COVID-19 selama 14 hari terhadap mereka yang datang dari luar negeri. Pada 2 Februari 2020, Presiden Duterte juga melarang perjalanan sementara dari Cina, Hong Kong, dan Makau.⁵² Pembatasan ini hanya berhasil menunda penyebaran virus COVID-19 dalam waktu yang singkat. Kasus terkonfirmasi COVID-19 terus meningkat dan menginfeksi masyarakat Filipina pada waktu berikutnya. Setelah WHO mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi, Pemerintah Filipina mengambil kebijakan *In Enhanced Community Quarantine* (ECQ) atau *lockdown* pada 12 Maret 2020 di Metro Manila dan selanjutnya meluas ke wilayah lainnya di Filipina.

Pemerintah Filipina menerapkan kebijakan level karantina disesuaikan pada level keparahan persebaran virus COVID-19 di negaranya. Hal ini dilakukan karena tiap tingkatan persebaran COVID-19 membutuhkan penanganan yang berbeda-beda. Terdapat 5 level *lockdown* yang pernah diberlakukan Pemerintah Filipina di negaranya, yaitu:

1. *Community Quarantine* (CQ) atau Karantina Komunitas

Merupakan karantina dengan pembatasan aktivitas mobilisasi antar area-area yang di karantina.

2. *In Enhanced Community Quarantine* (ECQ) atau Karantina Komunitas yang Ditingkatkan

Level karantina yang paling ketat di Filipina untuk masyarakat dengan membatasi kegiatan sosial, mewajibkan untuk menetap dirumah, belajar dan bekerja dari rumah, menutup transportasi umum dan tempat usaha yang tidak

⁵² Tiffany May. 2020. A Job Overseas, but Stranded by Coronavirus Travel Bans". <https://www.nytimes.com/2020/02/10/business/china-coronavirus-philippines-travel.html>. Diunduh pada 4 September 2023.

penting, melarang pertemuan massal dan acara publik yang tidak penting, mengatur penyediaan makanan dan layanan kesehatan, mengadakan jam malam, melarang penjualan minuman keras dan peningkatan polisi serta militer dalam menegakkan prosedur karantina.

3. *Modified Enhanced Community Quarantine* (MECQ) atau Karantina Komunitas yang Ditingkatkan dan Dimodifikasi

Karantina ini merupakan fase transisi antara ECQ dan GCQ. Pada level ini, karantina dirumah dan penutupan transportasi umum masih dilakukan, namun untuk mobilisasi terkait pekerjaan sudah dilonggarkan. Kantor-kantor pemerintah diperbolehkan beroperasi dengan disertai peraturan tenaga kerja. Fasilitas manufaktur beroperasi dengan maksimal 50% tenaga kerja. Sedangkan pelayanan transportasi hanya diperbolehkan beroperasi untuk barang dan jasa penting.

4. *In General Community Quarantine* (GCQ) atau Karantina Komunitas Umum

Merupakan level karantina yang mengatur masyarakat berumur di bawah 21 tahun atau diatas 60 tahun serta memiliki resiko kesehatan tidak diperkenankan keluar dari rumah. Disisi lain, transportasi umum boleh beroperasi dengan kapasitas kendaraan yang dibatasi dan menjaga jarak fisik. Sedangkan kantor-kantor pemerintah sudah boleh memiliki kapasitas tenaga kerja penuh atau dalam peraturan tenaga kerja. Serta tenaga kerja di industri diperbolehkan bekerja hingga 50% kapasitas tenaga kerja.

5. *Modified General Community Quarantine* (MGCQ) atau Karantina Komunitas Umum yang Dimodifikasi

Karantina ini merupakan fase transisi antara GCQ dan New Normal. Semua orang sudah diperbolehkan keluar dari rumah. Kegiatan sosial-ekonomi sudah diperbolehkan dengan standar kesehatan masyarakat yang berlaku.

Selain itu, Pemerintah Filipina juga memiliki kebijakan pencegahan dan penanganan COVID-19 seperti negara lainnya, yaitu: mewajibkan penggunaan masker, mencuci tangan secara rutin, menjaga jarak sosial di tempat umum, testing dan tracking massal dan vaksinasi.

Gambar II.1

Petugas Polisi Filipina Bertugas di Pos Pemeriksaan Las Piñas, Filipina



Sumber: Lynzy Billing. 2020. "Duterte's Response to the Coronavirus: 'Shoot Them Dead'". Diunduh pada 18 Desember 2023.

Respon Pemerintah Filipina dalam menangani Pandemi COVID-19 digambarkan sebagai “kejam”, “termiliterisasi”, atau “berpusat pada polisi” oleh beberapa pengamat dan cendekiawan.⁵³ Hal tersebut disebabkan karena Pemerintah Filipina sangat bergantung dengan polisi dan militer, serta menggunakan cara-cara kekerasan bahkan membunuh dalam menjaga ketertiban dan protokol kesehatan di negaranya. Pada gambar II.1 diatas merupakan petugas polisi Filipina bertugas di pos pemeriksaan Las Piñas, Filipina. Mereka mengenakan masker, sarung tangan, dan senjata api untuk mendukung tugasnya dalam menjaga ketertiban dan protokol Kesehatan di Filipina. Bagi Pemerintah Filipina, cara-cara ini merupakan bagian dari perang dalam melawan COVID-19, sama seperti menangani masalah narkoba di negara ini. Pemerintah menggambarkan virus COVID-19 sebagai “ancaman ekstensial” sehingga dapat membenarkan cara-cara luar biasa untuk menanganinya.⁵⁴ Narasi perang melawan virus ini juga menimbulkan masalah lainnya, yaitu lahirnya oposisi terhadap pemerintah Filipina dalam merespon COVID-19.

⁵³ Karl Hapal. 2021. “The Philippines’ COVID-19 Response: Securitising the Pandemic and Disciplining the Pasaway”. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*. Vol. 40. No. 2. Hal. 225.

⁵⁴ *Ibid.* Hal.

Pemerintah Filipina tidak hanya memerangi persebaran virus COVID-19, namun juga mentertibkan orang-orang yang suka mendesak dan keras kepala terhadap aturan yang berlaku (*pasaway*). Pada akhir April 2020, terdapat 156.000 orang yang telah ditangkap sejak *lockdown* diberlakukan semenjak 15 Maret 2020 akibat melanggar aturan *lockdown* dan jam malam.⁵⁵ Mereka yang telah ditangkap dan ditahan diberi hukuman-hukuman kekerasan, bahkan tidak manusiawi, seperti duduk di bawah sinar matahari dan dikurung di dalam kandang anjing. Presiden Duterte juga memerintahkan polisi dan militer untuk menembak mati para pelanggar aturan.⁵⁶ Aturan *lockdown* di Filipina ini diterapkan tanpa pandang bulu, bahkan lebih intens di tempat-tempat daerah padat penduduk dan miskin perkotaan. Penerapan *lockdown* yang ketat dan panjang ini telah berdampak buruk terhadap berbagai sektor di Filipina, terutama pada perekonomian negara.

Pemerintah Filipina juga memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat Filipina, seperti bantuan kesehatan, bantuan keuangan, tunjangan pengangguran, dan lainnya. Pada sektor kesehatan, terdapat program hotline darurat COVID-19 yang gratis dan tersedia 24 jam dari Departemen Kesehatan Filipina (DOH), serta tes COVID-19 dan rawat inap gratis dari PhilHealth. Pemerintah juga memberikan bantuan keuangan dengan anggaran sebesar Php 22,9 miliar dengan pembagian sebesar Php 1,000 per individu atau maksimum Php 4,000 per keluarga, terhadap penduduk yang terkena dampak ECQ di wilayah NCR, Bulacan, Cavite, Laguna, dan Rizal.⁵⁷ Sedangkan untuk tunjangan pengangguran, Pemerintah memberikan sekitar Php 11,000 hingga maksimum Php 20,000.⁵⁸ Selain itu, Pemerintah juga memiliki DOLE's *COVID Adjustment Measures Program* (CAMP) yang

⁵⁵ *Ibid.* Hal. 130.

⁵⁶ Lynzy Billing. 2020. "Duterte's Response to the Coronavirus: 'Shoot Them Dead'". <https://foreignpolicy.com/2020/04/16/duterte-philippines-coronavirus-response-shoot-them-dead/>. Diunduh pada 2 September 2023.

⁵⁷ Venus Zoleta. 2021. "Affected by the Pandemic? Get Help Through COVID-19 Government Assistance Programs". <https://www.moneymax.ph/government-services/articles/covid-19-government-assistance>. Diunduh pada 5 September 2023.

⁵⁸ *Ibid.*

memberikan bantuan tunai sebesar Php 5,000 kepada para pekerja yang terdampak Pandemi COVID-19.⁵⁹

Bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat Filipina tidak hanya berasal dari Pemerintah Filipina, namun juga terdapat bantuan dari berbagai organisasi, lembaga dan mitra internasional. Salah satu bantuan yang diterima Filipina dalam penanganan COVID-19 berasal dari Amerika Serikat melalui agen pemerintahannya yang bernama *United States Agency for International Development* (USAID). Bantuan yang diberikan oleh USAID dalam menangani pandemi COVID-19 tidak hanya ditujukan untuk sektor kesehatan, namun juga sektor-sektor lainnya yang terdampak Pandemi COVID-19. USAID telah menjalankan program pembangunan berkelanjutan di Filipina dengan nilai lebih dari Php5 miliar (US\$100 juta) per tahun pada sektor kesehatan, pembangunan ekonomi, tata kelola, pendidikan, dan lingkungan.⁶⁰

Bantuan kesehatan dan kemanusiaan yang diberikan USAID kepada Filipina mendukung pemerintah Filipina dalam mempraktikkan strategi pencegahan, pengendalian, dan respons dengan standar internasional untuk melindungi masyarakat Filipina dari ancaman persebaran virus COVID-19 dan penyakit menular lainnya. USAID memberikan bantuan dengan cara pengadaan peralatan dan layanan medis, pelatihan tenaga medis, dukungan terhadap sistem perawatan kesehatan, menginformasikan dan mengarahkan mengenai pedoman yang terbaru dalam menangani COVID-19 dengan cepat dan efektif secara nasional. Bantuan terhadap pengadaan peralatan dan layanan medis diprioritaskan di tingkat *barangay* (desa) dan rumah tangga, mengingat distribusi sumber daya dan kapasitas layanan kesehatan di Filipina masih terbatas dalam merespon COVID-19.

Dalam memperkuat sistem kesehatan di Filipina, USAID tidak bekerja sendirian. USAID menerima anggaran senilai lebih dari Php139 juta (US\$2,7 juta) dari Pemerintah AS untuk bekerjasama dengan Departemen Kesehatan Filipina

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ USAID. 2020. "United States COVID-19 Assistance to The Philippines". *COVID-19 Assistance*. Hal. 1.

(DOH) dalam menangani Pandemi COVID-19 di Filipina.⁶¹ Kolaborasi ini ditujukan untuk memperkuat sistem pengangkutan spesimen dan kapasitas laboratorium sehingga dapat mendeteksi kasus COVID-19 secara lebih akurat dan cepat. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkuat kapasitas petugas kesehatan, merekrut staf tambahan, menyewa kendaraan untuk pengangkutan spesimen, menyediakan komoditas dan pasokan yang diperlukan (media pengangkut virus (VTM), kotak pengangkut spesimen, dan mesin PCR otomatis).

USAID juga berkontribusi dalam menyediakan vaksin COVID-19 dan mendukung program vaksinasi berkelanjutan di Filipina. USAID berkolaborasi dengan Korps Perdamaian AS dan pejabat kesehatan di Filipina untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dalam program ReachHealth. Kerjasama ini telah berhasil divaksinasi lebih dari 26.600 orang dewasa dan anak-anak di wilayah NCR, Rizal, Cavite, Batangas, Pampanga, Nueva Ecija, dan Cebu.⁶² Selain itu, USAID mengkampanyekan keamanan vaksin kepada masyarakat menggunakan radio, televisi, dan media sosial agar masyarakat Filipina sadar pentingnya penyelenggaraan vaksinasi. Dalam mewujudkan vaksinasi yang aman dan efisien, USAID melatih petugas kesehatan dan terus memantau keamanan vaksin melalui kemitraan dengan para pejabat kesehatan di Filipina.

Sementara itu, dalam sektor kemanusiaan, USAID memberikan bantuan terhadap akses kebutuhan dasar manusia berupa pasokan bahan makanan pokok dan juga membangun dan melestarikan sumber air bersih yang berada di Filipina. Bantuan ini ditujukan kepada masyarakat miskin, rentan, dan tinggal di daerah dengan keterbatasan tersebut. USAID telah memberikan pasokan beras senilai 500ton beras yang didistribusikan kepada masyarakat yang terdampak Topan

⁶¹ USAID. 2020. "U.S., DOH Partner to Combat COVID-19 in the Philippines". <https://2017-2020.usaid.gov/philippines/press-releases/mar-17-2020-us-doh-partner-combat-covid-19-philippines>. Diunduh pada 7 September 2023.

⁶² Peace Corps. 2022. "U.S. Peace Corps Partners with DOH, USAID Vaccinate Over 26,000 Filipinos across Luzon and the Visayas". <https://www.peacecorps.gov/philippines/stories/us-peace-corps-partners-with-doh-usaid-vaccinate-over-26000-filipinos-across-luzon-and-the-visayas/>. Diunduh pada 7 September 2023.

Odette di Dinagat dan Siargao.⁶³ Di sisi lain, USAID memberikan bantuan kepada masyarakat Filipina untuk mengakses air bersih melalui program Safe Water. Program ini juga ditujukan untuk mewujudkan ketahanan air bagi masyarakat di Filipina yang mengalami kesulitan air melalui pelestarian sumber mata air.

Pada sektor Pendidikan, USAID bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Filipina (DepEd) untuk terus melindungi hak anak atas pendidikan berkualitas. Upaya USAID dalam mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan cara mendonasikan 25 komputer laptop dan 497 tablet kepada DepEd yang selanjutnya didistribusikan ke sekolah-sekolah terpilih di Filipina.⁶⁴ Upaya ini dilakukan sebagai dukungan USAID untuk kelancaran pembelajaran jarak jauh di Filipina. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di negara ini masih terhambat oleh beberapa hal, salah satunya adalah keterbatasan ketersediaan perangkat elektronik untuk kegiatan pembelajaran siswa-siswa.

Dalam membantu perekonomian Filipina yang merosot akibat Pandemi COVID-19, USAID mendukung dan memulihkan melalui usaha mikro dan kecil (UMK) dengan anggaran sebesar US\$ 5juta dalam bentuk Dana Dukungan Ekonomi (ESF).⁶⁵ Upaya-upaya USAID dilakukan dengan cara memberikan hibah dan pelatihan keterampilan kepada sektor dan komunitas yang paling terdampak, memfasilitasi akses kredit bagi usaha mikro dan kecil, mendukung upaya pemerintah pusat dalam meningkatkan manajemen krisis dan pengadaan, serta mendukung lingkungan peraturan yang dapat meningkatkan ketahanan masyarakat dan dunia usaha. Upaya-upaya yang dilakukan USAID terhadap UMK dilakukan karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian negara, sehingga langkah utama dalam menolong perekonomian Filipina adalah melalui UMK.

⁶³ Reliefweb. 2022. "WFP and USAID Start Food Assistance for 10,000 Families Affected by Typhoon Odette in Dinagat and Siargao". <https://reliefweb.int/report/philippines/wfp-and-usaid-start-food-assistance-10000-families-affected-typhoon-odette>. Diunduh pada 7 September 2023.

⁶⁴ USAID. 2023. "U.S. Donates School Equipment to Boost Online Learning in the Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/us-donates-school-equipment-boost-online-learning-philippines>. Diunduh pada 7 September 2023.

⁶⁵ USAID. 2020. "State Department: UPDATE: The United States Continues to Lead the Global Response to COVID-19". <https://www.usaid.gov/coronavirus/fact-sheets/may-29-2020-update-united-states-continues-lead-global-response-covid-19>. Diunduh pada 7 September 2023.

USAID sebagai salah satu mitra Filipina telah melakukan tindakan-tindakan merespon COVID-19 di negara ini dengan cara memberikan bantuan-bantuan terhadap berbagai sektor secara berkelanjutan. Tindakan-tindakan tersebut tidak hanya bergantung terhadap kemampuan USAID saja, namun juga terdapat kolaborasi berbagai pihak di Filipina agar bantuan dapat tersalurkan dengan tepat, cepat, dan efisien. Di sisi lain, bantuan-bantuan yang diberikan oleh USAID kepada Filipina tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, namun USAID juga memperoleh manfaat yang besar hasil dari kolaborasi ini.

BAB III

JENIS BANTUAN USAID DALAM MENANGANI PANDEMI COVID-19 DI FILIPINA

Pada bab III ini akan membahas mengenai jenis bantuan yang diberikan USAID kepada Filipina dalam menangani pandemi COVID-19 dengan menggunakan teori bantuan luar negeri (*foreign aid*) oleh Hans Morgenthau. Dalam hal ini, USAID memberikan jenis bantuan luar negeri kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*) dan pembangunan ekonomi (*foreign aid for economic development*). Selanjutnya bab ini juga membahas hasil dan temuan yang diperoleh dari implementasi bantuan USAID dapat menjelaskan mengenai aktivitas politik tersembunyi yang dijalankan oleh AS melalui USAID.

A. Jenis Bantuan Luar Negeri Kemanusiaan (*Humanitarian Foreign Aid*)

Kemunculan pandemi COVID-19 di berbagai negara di dunia telah menuntut respons dan solidaritas internasional, membuat banyak aktor bekerjasama dalam menekan penyebaran virus COVID-19 dan mengatasi dampak yang ditimbulkan pada berbagai sektor. Salah satu contoh konkret dari upaya ini adalah pemberian bantuan luar negeri kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*) oleh *United States Agency for International Development* (USAID) sebagai agen pemerintah Amerika Serikat kepada Filipina. Bantuan yang diberikan ini merupakan tanggapan terhadap kondisi krisis akibat pandemi COVID-19 serta mencerminkan komitmen Amerika Serikat (AS) untuk memberikan dukungan kemanusiaan yang mengancam mitra terkuatnya di Wilayah Asia Tenggara. Bantuan ini diberikan kepada Filipina mencakup strategi pencegahan, pengendalian, dan respons yang berstandar internasional untuk melindungi masyarakat Filipina secara komprehensif pada sektor kesehatan, kemanusiaan (layanan dasar), dan pendidikan yang terdampak pandemi COVID-19.

1. Sektor Kesehatan

USAID telah memberikan bantuan senilai US\$19,5 juta untuk mendukung lima poin strategi COVID-19 Pemerintah Filipina.¹ Menurut *Philippines' Health Chief* (Kepala Kesehatan Filipina), kelima strategi COVID-19 adalah meningkatkan ketahanan, menghentikan penularan, mengurangi tingkat kontak, memperpendek durasi penularan, serta meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterjangkauan penyediaan layanan kesehatan di Filipina. USAID telah berupaya mendukung lima poin strategi COVID-19 Pemerintah Filipina dengan berbagai bantuan pada sektor kesehatan yang telah diberikannya serta bekerjasama dengan berbagai mitranya di Filipina. Bantuan USAID dalam sektor kesehatan diberikan melalui hibah pasokan medis darurat, pelatihan petugas kesehatan, membangun fasilitas kesehatan, dan kampanye pencegahan COVID-19. Dengan bantuan yang telah diberikan ini tidak hanya berdampak secara langsung atau instan, namun juga membangun dasar yang lebih baik dan masif untuk keberlanjutan sistem kesehatan Filipina.

a. Hibah Pasokan Medis Darurat

USAID berupaya meningkatkan ketahanan Filipina terhadap persebaran pandemi COVID-19 dengan menyediakan dana dan pasokan medis darurat secara efisien ke daerah-daerah yang membutuhkan di Filipina sebagai upaya dalam memperkuat kapasitas manajemen kasus kritis kesehatan global. Pasokan medis darurat tersebut berupa masker, alat pelindung diri (APD), ventilator, dan peralatan kesehatan lainnya. Dalam situasi darurat kesehatan seperti ini, bantuan signifikan yang diberikan oleh USAID telah memainkan peran penting dalam membantu Pemerintah Filipina untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengatasi persebaran virus COVID-19. Bantuan yang telah diberikan oleh USAID tidak hanya menambah akses terhadap peralatan medis untuk memitigasi dampak virus COVID-19, namun juga berupaya untuk mewujudkan keterjangkauan penyediaan layanan kesehatan di wilayah-wilayah terpencil Filipina.

¹ Borgen Magazine. 2020. "The Five-point Strategy to Fight COVID-19 in the Philippines". <https://www.borgenmagazine.com/fight-covid-19-in-the-philippines/>. Diunduh pada 2 Oktober 2023.

Gambar III.1
Penyerahan Sumbangan APD Senilai Lebih Dari Php3,6 Juta
dari USAID dan DRTA Kepada Filipina



Sumber: USAID. 2020. “United States Donates Php14.8 million in PPE to Philippine General Hospital and Other Medical Facilities”. <https://2017-2020.Usaid.Gov/Philippines/Press-Releases/Jul-28-2020-United-States-Donates-Php148-Million-Ppes>. Diunduh Pada 2 Oktober 2023.

Pada 20 Juli 2020 Pemerintah AS mendistribusikan alat pelindung diri (APD) melalui USAID dan *Defense Threat Reduction Agency* (DTRA). APD tersebut merupakan hasil produksi regional senilai Php14,8 juta (US\$300,000) yang ditujukan kepada Rumah Sakit Umum dan pusat perawatan COVID-19 di seluruh wilayah Filipina.² Gambar III.1 di atas merupakan penyerahan sumbangan APD senilai lebih dari Php3,6 juta dari USAID dan DTRA kepada Dr. Gerardo Legaspi sebagai Direktur Rumah Sakit Umum Filipina. Pemberian bantuan ini telah membantu tenaga medis Filipina dalam merawat pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan lebih aman mengingat terbatasnya produksi dan distribusi APD di negara ini akibat permintaan yang tinggi pada masa pandemi COVID-19.

Selain itu, pada 23 Agustus 2020, Filipina menerima sumbangan 100 ventilator baru yang canggih untuk membantu memitigasi dampak pandemi

² USAID. 2020. “United States Donates Php14.8 million in PPE to Philippine General Hospital and Other Medical Facilities”. <https://2017-2020.Usaid.Gov/Philippines/Press-Releases/Jul-28-2020-United-States-Donates-Php148-Million-Ppes>. Diunduh Pada 2 Oktober 2023.

COVID-19 di Filipina. Ventilator tersebut telah dipasang di unit perawatan intensif (ICU) pada 46 rumah sakit di 17 wilayah Filipina.³ Bantuan ventilator ini dapat memenuhi kebutuhan rumah sakit untuk membantu pasien COVID-19 dengan tingkatan berat untuk bernafas. Ketersediaan pasokan medis dan perawatan yang memadai sangat diperlukan untuk mengurangi masa penularan pada pasien COVID-19. Disisi lain, USAID juga mengirimkan pasokan dan sumber daya medis di Kota Davao, Filipina. Bantuan untuk mendukung respons COVID-19 ini berwujud ke dalam bentuk 10 tempat tidur unit perawatan intensif (ICU), empat unit penyimpanan vaksin COVID-19, serta peralatan dan perlengkapan medis lainnya dengan nilai hampir Php 26,4 juta (US\$528.000).⁴ Dengan adanya pasokan medis yang memadai ini diharapkan dapat memberikan perawatan yang berkualitas kepada pasien COVID-19, sehingga durasi penularan virus COVID-19 dapat dikendalikan.

b. Pelatihan Petugas Kesehatan

Sebagai upaya untuk menangani pandemi COVID-19, USAID tidak hanya memberikan hibah pasokan medis, namun juga meningkatkan kapasitas dan keterampilan petugas kesehatan di Filipina. Upaya ini tidak hanya menjadi dasar penting dalam upaya memajukan sektor kesehatan di negara ini, namun juga sebagai bentuk komitmen USAID dalam memberdayakan para petugas kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mengatasi tantangan-tantangan kesehatan masyarakat dimasa mendatang di Filipina. Salah satu bentuk komitmen USAID adalah dengan mengadakan pelatihan penggunaan ventilator melalui program pelatihan bernama *Meeting Targets and Maintaining Epidemic Control* (EpiC) yang berlangsung dari Juni 2020 hingga Juni 2022.

³ EpiC. 2022. "Strengthening Capacity for COVID-19 Critical Case Management in the Philippines". *Report of the Meeting Targets and Maintaining Epidemic Control (EpiC) Project*. Hal. 1.

⁴ USAID. "United States Hands Over COVID-19 Response Equipment to Davao City, Meets with Local Partners". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/united-states-hands-over-covid-19-response-equipment-davao-city-meets-local-partners>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Gambar III.2
Pelatihan Penggunaan Ventilator Mekanis dan Perawatan Klinis COVID 19
Kepada Petugas Kesehatan di Filipina



Sumber: EpiC. 2022. “Strengthening Capacity for COVID-19 Critical Case Management in the Philippines”. *Report of the Meeting Targets and Maintaining Epidemic Control (EpiC) Project*. Hal. 3.

Program ini berkolaborasi dengan Departemen Kesehatan Filipina (DOH) untuk memperkuat kapasitas pemerintah dalam menerima, memasang, mengoperasikan, dan mempertahankan penggunaan ventilator. Pada gambar III.2 di atas, para petugas kesehatan di Filipina yang tergabung dalam program EpiC mendapat pelatihan dalam menggunakan ventilator mekanis dan perawatan klinis. Program ini telah berhasil melatih lebih dari 500 dokter, perawat, ahli terapi pernapasan, dan profesional kesehatan terkait teori inti dan penerapan praktisnya di bidang klinis utama.⁵ Program ini tidak hanya mengajarkan penggunaan ventilator, namun juga mempelajari dasar alat pelindung diri (APD), komunikasi ICU, pendekatan terhadap hipoksemia, pemberian oksigen non-invasif aliran tinggi, manajemen saluran napas, dan terapi COVID-19.

USAID juga berupaya mengadakan program pelatihan yang luas dan terjangkau bagi para petugas kesehatan di Filipina. Inisiatif tersebut diwujudkan pada peluncuran platform e-learning Akademi DOH hasil kerjasama antara USAID dan Departemen Kesehatan Filipina (DOH) yang ditujukan untuk para petugas

⁵ EpiC. *Op. Cit.* Hal. 3.

kesehatan sektor publik dan swasta. Platform ini berisi konten-konten pelatihan dan pembelajaran inti untuk mengembangkan keterampilan praktis dan gratis dengan akreditasi pendidikan berkelanjutan yang dapat diakses secara fleksibel. Terdapat 27.000 petugas kesehatan dan staf pemerintah, anggota tim tanggap masyarakat yang telah berhasil dilatih melalui modul-modul pencegahan dan pengendalian infeksi, orientasi pengujian dan pengobatan COVID-19.⁶ Melalui penggunaan platform ini, kualitas keterampilan petugas kesehatan di Filipina diharapkan dapat meningkat untuk menghadapi virus COVID-19.

c. Membangun Fasilitas Kesehatan

Dalam menghentikan penularan virus COVID-19 juga diperlukan infrastruktur kesehatan Filipina yang memadai dan memberikan respons yang efektif. USAID berupaya untuk meningkatkan jumlah dan efisiensi fasilitas pengujian dan laboratorium COVID-19 secara efektif, serta menyelenggaraan dan mendistribusikan vaksin ke wilayah-wilayah di Filipina. Selain merespon dengan hal tersebut, USAID juga membuat platform kesehatan mental dan perawatan diri sebagai fasilitas terhadap perawatan kesehatan psikologis masyarakat Filipina yang terdampak pandemi COVID-19 di Filipina. Melalui fasilitas yang dibangun oleh ini, USAID memainkan peran penting dalam memperkuat infrastruktur kesehatan di Filipina.

Meskipun sebagian besar kasus COVID-19 terjadi di wilayah ibu kota negara Filipina, namun wilayah lainnya mengalami kesulitan yang lebih besar karena lemahnya sistem layanan kesehatan dan terbatasnya kapasitas laboratorium pengujian COVID-19. USAID telah berupaya memperkuat kapasitas pengujian laboratorium dan memperluas sistem pengangkutan spesimen di Filipina. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkuat kapasitas petugas kesehatan, merekrut dan melatih ahli teknologi serta asisten medis, menyewa kendaraan untuk pengangkutan spesimen, menyediakan komoditas dan pasokan yang diperlukan (media pengangkut virus (VTM), kotak pengangkut spesimen, dan mesin PCR otomatis).

⁶ USAID. 2021. "Strategic Recommendations for Strengthening Health Systems During the COVID-19 Pandemic and Beyond". Hal. 9.

USAID telah mendirikan lebih dari 100 laboratorium pengujian terakreditasi dan berbasis masyarakat di Filipina, melalui laboratorium-laboratorium ini dapat melakukan pengujian secara kolektif lebih dari 50.000 tes COVID-19 setiap hari.⁷ Bantuan yang telah di berikan USAID, seperti adanya lima lokasi pengujian di Mindanao dan tiga lokasi di Luzon, telah membantu mempersingkat waktu pengiriman spesimen COVID-19. Pada awalnya, pengiriman spesimen COVID-19 membutuhkan waktu lebih dari tiga hari, namun setelah adanya bantuan dari USAID, pengiriman spesimen dapat dipersingkat menjadi hanya beberapa jam. Dengan bantuan pembangunan fasilitas labolatorium pengujian USAID ini, masyarakat Filipina yang melakukan pengujian COVID-19 dapat memperoleh hasil tes menjadi lebih cepat, serta proses tracking COVID-19 menjadi lebih efisien.

Gambar III.3

Masyarakat Filipina Menjalani Tes COVID-19 di Pusat Pengujian Berbasis Komunitas yang Didukung USAID



Sumber: Christina Butler. 2021. "Stopping the Spread: USAID Makes COVID-19 Testing More Accessible for Filipinos". <https://medium.com/usaaid-2030/stopping-the-spread-961c90898099>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

⁷ Christina Butler. 2021. "Stopping the Spread: USAID Makes COVID-19 Testing More Accessible for Filipinos". <https://medium.com/usaaid-2030/stopping-the-spread-961c90898099>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Selain itu, USAID berupaya menyediakan dan menguatkan layanan kesehatan pada tingkat *barangay* (desa) dan rumah tangga sebagai upaya untuk memperpendek durasi penularan virus COVID-19. USAID mendukung upaya pelacakan kontak kasus COVID-19 pada wilayah-wilayah di Filipina yang mengalami kesulitan, seperti di kota Davao dan kota Zamboanga yang berada di pulau selatan Mindanao. Pada gambar III.3 di atas, masyarakat Filipina menjalani tes COVID-19 di pusat kesehatan Barangay Holy Spirit, Kota Quezon. USAID telah bekerjasama dengan Departemen Kesehatan untuk mendirikan empat pusat pengujian baru yang berbasis masyarakat untuk melakukan pengujian COVID-19 gratis dan nyaman. Melalui upaya yang telah dilakukan USAID ini, masyarakat Filipina dapat dengan mudah dan gratis dalam melakukan tes COVID-19.

USAID juga berperan penting dalam penyelenggaraan dan distribusi vaksin COVID-19 di Filipina. USAID bekerjasama dengan DOH, Korps Perdamaian AS dan pejabat kesehatan di Filipina untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yang tergabung dalam program ReachHealth. Hingga Agustus 2022, kerjasama ini telah berhasil divaksinasi lebih dari 26.600 orang dewasa dan anak-anak di wilayah NCR, Rizal, Cavite, Batangas, Pampanga, Nueva Ecija, dan Cebu.⁸ Menjadikan Filipina menerima total 33,6 juta dosis vaksin yang didistribusikan melalui fasilitas *COVID-19 Vaccines Global Access (COVAX)*.⁹ Bantuan Vaksin yang diberikan merupakan vaksin dengan jenis terbanyak berupa Pfizer BioNTech, Moderna, dan Jassen. Melalui bantuan yang diberikan USAID ini dapat memperbesar peluang Filipina dalam meningkatkan cakupan vaksinasi dan mencapai kekebalan komunal. Sehingga dapat mempercepat Filipina untuk terbebas dari Pandemi COVID-19 yang telah merugikan negara ini.

⁸ Peace Corps. 2022. "U.S. Peace Corps Partners with DOH, USAID Vaccinate Over 26,000 Filipinos across Luzon and the Visayas". <https://www.peacecorps.gov/philippines/stories/us-peace-corps-partners-with-doh-usaid-vaccinate-over-26000-filipinos-across-luzon-and-the-visayas/>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

⁹ KFF. 2023. "U.S. International COVID-19 Vaccine Donations Tracker". <https://www.kff.org/coronavirus-covid-19/issue-brief/u-s-international-covid-19-vaccine-donations-tracker/>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Sementara itu, Pemerintah Filipina juga memiliki tantangan kesehatan pada masa pandemi COVID-19, yaitu distribusi penyediaan layanan kesehatan yang tidak merata. Kondisi ini tentunya telah menyulitkan masyarakat, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan akses. USAID berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan mewujudkan keterjangkauan penyediaan layanan kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat Filipina melalui pengujian dan vaksinasi COVID-19 keliling. Inisiatif ini ditujukan agar dapat memperluas dan memperkuat upaya dalam menanggapi pandemi COVID-19.

Gambar III.4

Penyerahan Pengujian Seluler dan Unit Vaksinasi di Balai Kota Quezon

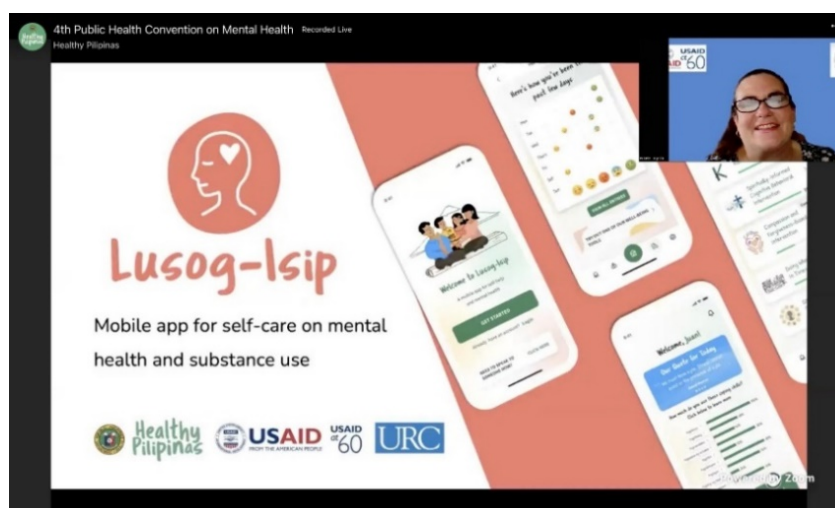


Sumber: U.S. Embassy in the Philippines. 2021. "USAID, Quezon City Launch Mobile COVID-19 Testing and Vaccination Initiatives". <https://ph.usembassy.gov/usaaid-quezon-city-launch-mobile-covid-19-testing-and-vaccination-initiatives/>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Pada gambar III.4 di atas merupakan penyerahan enam unit pengujian keliling COVID-19 dan satu tim vaksinasi keliling untuk mendukung kota Quezon dalam melawan virus COVID-19 pada 8 November 2021. Tim vaksinasi dan pengujian keliling ini terdiri dari 30 petugas layanan kesehatan. Inisiatif program USAID ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap rumah tangga miskin, warga lanjut usia, kelompok rentan, dan daerah-daerah yang sulit dijangkau di kota Quezon, Filipina. Melalui pengujian seluler ini dapat berkontribusi menambah 6.000 tes diluar cakupan pengujian bulanan pemerintah daerah yang

berjumlah 20.000 tes, serta melalui tim vaksinasi seluler dapat berkontribusi memberikan 15.000 vaksinasi setiap bulan.¹⁰

Gambar III.5 Peluncuran Lusog-Isip



Sumber: USAID. 2021. “USAID and DOH Launch Philippines’ First Mobile App for Mental Health”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaid-and-doh-launch-philippines-first-mobile-app-mental-health>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Selain dukungan terhadap aspek fisik, USAID bekerjasama dengan DOH untuk memberikan dukungan psikologis kepada individu dan komunitas yang terdampak oleh pandemi COVID-19 di Filipina. Kerjasama ini berhasil meluncurkan Lusog-Isip, yaitu sebuah aplikasi seluler pertama di Filipina untuk menangani kesehatan mental dan perawatan diri. Pada gambar III.5 di atas merupakan peluncuran Lusog-Isip yang dipimpin oleh Kepala Kantor Pendidikan USAID, Michelle Lang-Alli, pada saat Konvensi Kesehatan Masyarakat tentang Kesehatan Mental ke-4 15 Oktober 2021. Melalui fasilitas yang diluncurkan USAID ini, masyarakat Filipina dapat mengakses informasi dan layanan agar dapat mencapai kebahagiaan dan mengatasi stres akibat COVID-19. Aplikasi ini juga memiliki daftar penyedia layanan kesehatan mental secara online maupun di daerah terdekat. USAID juga mempromosikan keberadaan aplikasi seluler ini di sekolah, tempat kerja, dan komunitas-komunitas yang ada di Filipina.

¹⁰ U.S. Embassy in The Philippines. 2021. “USAID, Quezon City Launch Mobile COVID-19 Testing and Vaccination Initiatives”. <https://ph.usembassy.gov/usaid-quezon-city-launch-mobile-covid-19-testing-and-vaccination-initiatives/>. Diunduh pada 5 November 2023.

d. Kampanye Pencegahan COVID-19

USAID berupaya mencegah dan mengurangi tingkat kontak dengan mereka yang terinfeksi virus COVID-19 di Filipina serta berkolaborasi dengan Departemen Kesehatan Filipina, tim Breakthrough ACTION, mitra pemerintah dan swasta lainnya untuk mengkomunikasikan pedoman COVID-19 terbaru secara nasional dengan cepat dan efektif. Melalui kampanye nasional *BIDA Solusyon sa COVID-19*, masyarakat Filipina dituntut untuk berperan aktif dan bersama-sama memerangi virus COVID-19. Kampanye ini mendorong masyarakat untuk #BIDASolusyon (*Be the Solution*) melakukan 4 perilaku BIDA,¹¹ yaitu:

B – *Bawal walang mask* (jangan keluar rumah tanpa masker).

I – *I-sanitize ang mga kamay, iwag hawak sa mga bagay* (sanitasi tangan anda, hindari menyentuh benda).

D – *Dumistansya ng isang metro* (jaga jarak 1 meter).

A – *Alamin ang totoong impormasyon* (mengetahui informasi yang benar).

Gambar III.6

Materi Poster Kampanye BIDA Solusyon sa COVID-19



Sumber: Compass. 2021. “BIDA Solusyon sa COVID-19 Campaign Materials”. <https://thecompassforsbc.org/project-examples/bida-solusyon-sa-covid-19-campaign-materials>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

¹¹ Compass. 2021. “BIDA Solusyon sa COVID-19 Campaign Materials”. <https://thecompassforsbc.org/project-examples/bida-solusyon-sa-covid-19-campaign-materials>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Kampanye *BIDA Solusyon sa COVID-19* dipublikasikan melalui iklan TV, iklan radio, poster, baliho, papan tanda dan stiker, iklan surat kabar, kartu media sosial, panduan penyiaran, dan perlengkapan kebersihan. Pada gambar III.6 di atas merupakan contoh materi poster kampanye *BIDA Solusyon sa COVID-19* yang telah publikasikan pada berbagai media di Filipina. Iklan ini didesain semenarik mungkin agar masyarakat pada berbagai kalangan tertarik untuk melihatnya. Kampanye *BIDA Solusyon sa COVID-19* ini biasanya berisi mengenai informasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berbagai kalangan di Filipina tentang pentingnya tindakan pencegahan virus COVID-19, pentingnya melakukan vaksinasi, dan tindakan-tindakan protokol kesehatan lainnya.

2. Sektor Kemanusiaan

Dalam menghadapi krisis akibat pandemi COVID-19 di Filipina, USAID tidak hanya memberikan bantuan pada sektor kesehatan, namun juga telah memberikan bantuan dalam sektor kemanusiaan untuk masyarakat Filipina yang membutuhkan. Bantuan ini ditujukan terutama kepada masyarakat miskin, rentan, dan daerah yang memiliki keterbatasan di Filipina. Bantuan dalam sektor kemanusiaan yang diberikan USAID ini berwujud ke dalam bentuk pasokan bahan pangan darurat, serta pembangunan dan pelestarian fasilitas air bersih. Inisiatif yang telah diberikan oleh USAID ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar pada masa pandemi, namun juga menjadi landasan penting dalam memulihkan dan menjamin keberlanjutan hidup masyarakat Filipina yang terdampak.

a. Bantuan Pasokan Makanan Darurat

Pandemi COVID-19 telah berdampak terhadap kehidupan dasar manusia di dunia. Pembatasan kegiatan pada saat pandemi COVID-19 telah mempengaruhi setiap aspek rantai pasokan makanan di Filipina, memberikan tantangan pada produksi, distribusi, ritel, hingga konsumsi. Kebijakan *lockdown* yang juga membatasi kegiatan masyarakat miskin dan kelaparan dalam mencari nafkah dan memberi makan keluarga, kondisi ini tentunya dapat memperburuk kondisi masyarakat miskin dan rentan di Filipina. Kelompok miskin dan rentan di Filipina menjadi lebih rentan terhadap kelaparan pada masa Pandemi COVID-19. Pada pertengahan tahun 2020, kejadian kelaparan yang tidak disengaja yang dilaporkan

sendiri meningkat menjadi 30,7%, angka ini merupakan angka tertinggi sepanjang masa di Filipina.¹² Disisi lain, adanya bencana alam dan konflik di Filipina juga mengganggu masyarakat miskin dan rentan dalam mengakses ketersediaan pasokan makanan.

Kondisi tersebut melatarbelakangi USAID dalam memberikan bantuan pasokan makanan terhadap masyarakat Filipina, diantaranya adalah mereka yang terdampak Topan Odette di Dinagat dan Siargao. Kepulauan Dinagat merupakan wilayah di Filipina yang memiliki tingkat stunting tinggi, yaitu lebih dari 25%.¹³ Adanya bencana Topan Odette telah merusak sektor pertanian dan perikanan di Filipina, membuat terhambatnya akses terhadap pasokan pangan. USAID dan *The United Nations World Food Programme* (WFP) telah bekerjasama dalam memberikan bantuan senilai US\$ 2,4 juta yang diwujudkan dalam bentuk 500ton beras yang didistribusikan kepada sekitar 10.000 rumah tangga atau sekitar 50.000 orang di Filipina.¹⁴ Dengan bantuan ini, setiap rumah tangga di daerah tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan 50kg beras. USAID juga bekerjasama dengan CARE Philippines dan ACCORD Inc. untuk mendistribusikan bantuan tersebut kepada rumah tangga yang berada di Filipina.

b. Membangun dan Melestarikan Fasilitas Air Bersih

USAID memiliki pendekatan prioritas berupa penyediaan layanan dan pasokan air bersih, sanitasi, dan kebersihan darurat di Filipina. Terdapat 12,4 juta orang yang belum bisa mengakses air bersih dari sumber yang aman, lebih dari 4 juta orang masih membuang air besar sembarangan, dan kurang dari 10% populasi (8 juta orang) yang memiliki akses terhadap fasilitas saluran pembuangan air limbah di Filipina.¹⁵ Keberadaan layanan dasar tersebut sangat penting bagi kehidupan manusia, terlebih pada saat pandemi COVID-19. Manusia diharuskan

¹² Ana Kriselda B. Rivera et al. 2023. "Food and Nutrition Security in the Philippines During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Rural Medicine: JRM*. No. 18. Vol. 3. Hal. 164.

¹³ Reliefweb. 2022. "WFP and USAID Start Food Assistance for 10,000 Families Affected by Typhoon Odette in Dinagat and Siargao". <https://reliefweb.int/report/philippines/wfp-and-usaid-start-food-assistance-10000-families-affected-typhoon-odette>. Diunduh pada 4 Oktober 2023.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ USAID. 2021. "USAID Philippines Safe Water". *Annual Report (Year 2: Oct 2020 – Sept 2021)*. Hal.1.

untuk selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan secara rutin dan benar menggunakan sabun untuk mencegah penularan virus COVID-19. Ketersediaan layanan air dan sanitasi yang dapat diandalkan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan air minum yang aman dan menjaga kebersihan (mencuci, membersihkan, dan disinfeksi). Atas dasar tersebut, USAID turut berkontribusi dalam memberikan bantuan pada program penyediaan air, sanitasi, dan kebersihan di Filipina.

USAID berupaya mengembangkan sektor air dan sanitasi di Filipina melalui program Safe Water yang dilaksanakan selama lima tahun (Desember 2019 hingga Desember 2024). Program ini memiliki nilai hingga US\$18 juta untuk mewujudkan ketahanan air bagi masyarakat di Filipina yang mengalami kesulitan air.¹⁶ Program ini dilaksanakan pada Kota Puerto Princesa dan Provinsi Palawan, Kota Bacolod dan Provinsi Negros Occidental, serta Kota General Santos dan Provinsi Sarangani. Melalui Safe Water, USAID berupaya untuk mewujudkan akses terhadap layanan pasokan air dan sanitasi yang berketahanan, pengelolaan yang baik terhadap sumber daya air, dan memperkuat tata kelola sektor air di Filipina. Air dan sanitasi yang baik dan aman merupakan layanan dasar yang dibutuhkan manusia, serta sangat penting untuk memperlambat penyebaran COVID-19.

Pada 23 Maret 2021 USAID meluncurkan dua kemitraan untuk mendukung berjalannya program Safe Water. Kemitraan pertama USAID ini dengan *Coca-Cola Foundation Philippines, Inc. (CCFPI)* dan *Multi-sectoral Alliance for Development (MUAD)* untuk melestarikan 12 daerah aliran sungai dan memberdayakan masyarakat sekitar sungai dengan menciptakan mata pencaharian berkelanjutan di Negros Occidental, Visayas Barat.¹⁷ Sedangkan kemitraan kedua USAID adalah dengan *Palawan Council for Sustainable Development (PCSD)* untuk meningkatkan pengelolaan daerah aliran sungai sebagai upaya untuk melindungi sumberdaya air yang berada di Palawan. Daerah aliran sungai merupakan area yang

¹⁶ *Ibid.* Hal. 2.

¹⁷ USAID. 2021. "USAID Launches New Partnerships to Advance Philippine Water Security". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaid-launches-new-partnerships-advance-philippine-water-security>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

berperan penting dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat, oleh sebab itu dengan adanya kerjasama antara USAID dengan para mitranya dalam melindungi area tersebut dan memberdayakan masyarakat sekitar merupakan langkah positif untuk mempermudah akses terhadap air minum bersih dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Filipina.

Keterbatasan masyarakat di Filipina dalam mengakses kebutuhan dasar telah mengancam keberlangsungan kehidupan pada masa pandemi COVID-19, terutama pada masyarakat miskin dan rentan. Melalui bantuan kemanusiaan yang telah diberikan oleh USAID ini, berupa penyediaan pasokan pangan dan air bersih, masyarakat Filipina dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan dengan lebih mudah. Pendekatan yang dilakukan USAID terhadap Filipina telah mempertimbangkan kebutuhan mendesak dan peluang untuk memperkuat kehidupan di Filipina, serta menciptakan kemitraan yang kuat dan berkelanjutan dengan berbagai mitranya pada masa pandemi COVID-19 dan di masa yang akan datang.

3. Sektor Pendidikan

Pandemi COVID-19 telah merubah sistem pembelajaran di Filipina, sekolah dan perguruan tinggi di negara ini turut menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Dengan adanya perubahan tersebut, USAID terus berupaya menyelamatkan dan memajukan pendidikan dasar, pendidikan tinggi, dan pengembangan tenaga kerja di Filipina melalui program-program yang telah diberikannya. Dalam sektor ini, USAID bekerjasama dengan DepEd untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dan berupaya mengatasi kesenjangan penyelenggaraan pendidikan di Filipina. USAID mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi di Filipina dengan memperkuat kapasitas penelitian sains dan teknologi yang dapat berguna dalam menangani virus COVID-19. USAID juga mendukung penyelenggaraan pembelajaran bagi remaja putus sekolah di Filipina yang terdaftar ke dalam Sistem Pembelajaran Alternatif, serta memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan hidup yang diselenggarakan secara online dan gratis.

a. Hibah Peralatan untuk Mendukung Pembelajaran

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Kehadiran pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan masyarakat dunia, namun juga mengancam penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara, termasuk Filipina. Keterbatasan pemerintah Filipina dalam merespon berbagai masalah yang ditimbulkan oleh virus COVID-19 dapat memperburuk keadaan dan memperpanjang durasi permasalahan. USAID menjadi salah satu aktor yang berkontribusi dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina, termasuk juga dalam memberikan bantuan luar negeri pada sektor pendidikan di Filipina. USAID berkolaborasi dengan Departemen Pendidikan Filipina (DepEd) untuk terus melindungi hak anak-anak di Filipina dalam memperoleh pendidikan berkualitas ditengah situasi pandemi COVID-19.

Gambar III.7

Pemberian Peralatan Sekolah dari USAID Kepada DepEd Filipina



Sumber: USAID. 2023. "U.S. Donates School Equipment to Boost Online Learning in the Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/us-donates-school-equipment-boost-online-learning-philippines>. Diunduh pada 7 September 2023.

Upaya USAID dalam mengatasi keterbatasan ketersediaan perangkat elektronik untuk penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di Filipina dilakukan dengan cara mendonasikan 25 komputer laptop dan 497 tablet kepada DepEd.¹⁸ Pada gambar III.7 di atas merupakan acara serah terima sumbangan peralatan sekolah berupa tablet dan laptop, yang diwakilkan oleh Kepala Kantor Pendidikan USAID (Thomas LeBlanc) kepada Wakil Menteri DepEd (Diosdado San Antonio dan Nepomuceno Malaluan). Peralatan tersebut selanjutnya didistribusikan ke sekolah-sekolah terpilih di Filipina oleh DepEd, seperti wilayah 5 (Bicol) dan wilayah 6 (Visayas Barat). Penyerahan bantuan ini dilatarbelakangi karena penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di Filipina masih terhambat oleh beberapa hal, seperti kestabilan jaringan internet dan keterbatasan ketersediaan perangkat elektronik untuk kegiatan pembelajaran siswa-siswa. Meskipun jaringan internet di Filipina masih belum stabil, tablet ini dapat digunakan secara offline karena memiliki *eResources* dalam sistem navigasi.

Disisi lain, USAID juga mendukung penyelenggaraan pendidikan dasar selama pandemi COVID-19 terhadap mereka yang putus sekolah dan tergabung dalam Sistem Pembelajaran Alternatif (ALS). USAID telah memberikan bantuan berupa laptop, printer, proyektor, dan materi pembelajaran kepada DepEd pada bulan Oktober 2020. Selanjutnya pada 19 Februari 2021 USAID kembali menyerahkan sejumlah 371 laptop dengan nilai lebih dari Php16 juta (US\$333.000).¹⁹ Bantuan ini akan mendukung para guru dan koordinator ALS dalam memberikan pembelajaran jarak jauh kepada anak-anak dan remaja putus sekolah di Filipina. Komitmen USAID dalam membantu mereka yang putus sekolah di Filipina merupakan bagian dari program USAID Opportunity 2.0 yang bernilai Php1,9 miliar (US\$37,5 juta).²⁰ USAID Opportunity 2.0 merupakan program berkelanjutan yang menyediakan pendidikan relevan, keterampilan kerja,

¹⁸ USAID. 2023. "U.S. Donates School Equipment to Boost Online Learning in the Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/us-donates-school-equipment-boost-online-learning-philippines>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

¹⁹ USAID. 2021. "USAID Donates Php16M in Learning Equipment to Support Out-of-School Children and Youth". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-donates-php16m-learning-equipment-support-out-school-children-and-youth>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

²⁰ *Ibid.*

dan pengalaman kerja bagi 180.000 orang yang mengalami putus sekolah pada lebih dari 15 kota di Filipina.²¹

Sementara itu, pandemi COVID-19 juga sangat mempengaruhi mekanisme pengulangan pelajar dalam menerima pembelajaran. Pelajar di Filipina memiliki kesenjangan dalam menerima informasi dan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi, dan apabila tidak segera diatasi dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Filipina. USAID berupaya dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Filipina dengan mendukung program pemulihan pembelajaran DepEd dan meningkatkan pembelajaran kelas awal di Wliyah Bicol. Program tersebut merupakan respon terhadap adanya gap dua tahun penyelenggaraan pendidikan tanpa tatap muka, sehingga melalui program ini siswa-siswa dapat menguasai kompetensi, baik literasi maupun numerasi.²² Dukungan sektor swasta, seperti USAID, sangat penting dan membantu menjamin kelangsungan dan keberlanjutan pendidikan di negara ini.

Gambar III.8

USAID Menyumbangkan Sumber Daya Pembelajaran Kelas Awal Kepada DepEd Bicol



Sumber: U.S. Embassy in the Philippines. 2022. "U.S. Donates Resources to Support Learning Recovery Plan for Deped Region 5". <https://ph.usembassy.gov/u-s-donates-resources-to-support-learning-recovery-plan-for-deped-region-5/>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

²¹ Opportunity. 2023. "Opportunity 2.0: Improving Second-Chance Opportunity for Out-of-School Youth". <https://opportunity.org.ph/>. Diunduh pada 23 Oktober 2023.

²² Jessica Madrid. 2022. "DepEd CamSur Launches Learning Recovery Plan for SY 2022-2025". <https://www.bicolmail.net/single-post/deped-camsur-launches-learning-recovery-plan-for-sy-2022-2025>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

USAID telah melatih lebih dari 6.000 guru dari 800 sekolah yang berada di wilayah Bicol melalui program ABC+ (*Advancing Basic Education in the Philippines*).²³ Program ini merupakan inisiatif USAID dalam meningkatkan kemampuan membaca dan matematika bagi pelajar di Filipina, khususnya di awal kelas. Selain itu, USAID juga telah membantu lebih dari 313.000 pelajar di wilayah Bicol dengan adanya 4,35 juta bahan bacaan untuk kelas awal.²⁴ Pada gambar III.8 di atas, USAID mendonasikan sumber daya pembelajaran untuk Taman Kanak-Kanak hingga Kelas 3 kepada DepEd-Bicon pada saat peluncuran program pemulihan pembelajarannya di Sorsogon, Bicon. Terdapat lebih dari 500 buku cerita baru hasil pengembangan USAID dalam bahasa Filipina, Bikol Tengah, Rinconada, dan Minasbate.²⁵ Melalui sumbangan ini, USAID berupaya membantu pelajar kelas awal di Bicol dalam mengembangkan keterampilan membaca dasar.

b. Memperkuat Kapasitas Penelitian Perguruan Tinggi

USAID juga mendukung pendidikan tinggi di Filipina untuk berkontribusi dalam menangani virus COVID-19 dengan cara memperkuat kapasitas penelitian sains dan teknologi. USAID telah memberikan bantuan senilai hampir Php 12 juta (US\$ 244 ribu) untuk mengadakan penelitian dan inovasi selama pandemi COVID-19 di Filipina.²⁶ Bantuan tersebut diberikan kepada lima perguruan tinggi, yaitu:

- 1). Universitas San Carlos, Visayas. Mengembangkan inovasi produk antiseptik baru yang berguna untuk membalut luka dan penyembuhan kulit.
- 2). Don Mariano Marcos Memorial State University. Tim penelitian menganalisis ube dan jagung yang memiliki sifat ekstrak bernilai tinggi. Hasil penelitian berguna untuk makanan siap saji, dan menggantikan pewarna makanan komersial.
- 3). Universitas Filipina, Visayas. Mendirikan usaha produk berupa dendeng tuna yang dapat memperbesar peluang perekonomian bagi nelayan lokal di Filipina.

²³ U.S. Embassy in the Philippines. 2022. "U.S. Donates Resources to Support Learning Recovery Plan for DepEd Region 5". <https://ph.usembassy.gov/u-s-donates-resources-to-support-learning-recovery-plan-for-deped-region-5/>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Joyce Ann L. Rocamora. 2021. "USAID Awards P12-M Grants to 5 PH Universities". <https://www.pna.gov.ph/articles/1138297>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

- 4). Universitas Negeri Mindanao-Institut Teknologi Iligan. Penelitian ini mengubah limbah dari pengolahan minyak kelapa sehingga dapat menjadi pengganti bahan kimia impor. Hasil ini juga layak secara ekonomi dan dapat digunakan dalam produksi busa isolasi.
- 5). Mariano Marcos State University (MMSU). Tim penelitian dapat memperbesar produksi etanol pada skala desa di wilayah Ilocos. Sehingga dapat memasok produk berupa disinfektan yang sangat dibutuhkan untuk keperluan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Gambar III.9

Alkohol Desinfektan Hasil Diproduksi Tim Peneliti MMSU



Sumber: USAID. 2022. "Science, Technology, Research and Innovation for Development (STRIDE)". *Final Report*. Hal. 25.

Salah satu penelitian diatas telah membantu Filipina dalam menangani virus COVID-19. Gambar III.9 di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh MMSU, berupa alkohol disinfektan yang berasal dari getah nipa. Produk penelitian ini selanjutnya diberi nama Nipahol. MMSU telah menghasilkan sekitar 15.000liter disinfektan yang telah didistribusikan ke lebih dari 50 rumah sakit di Filipina, unit pemerintah daerah, lembaga pemerintah, dan 12.000 individu yang berada di sekitar

MMSU.²⁷ Penelitian ini telah membantu Filipina dalam memenuhi kebutuhan disinfektan pada masa pandemi COVID-19. Dukungan USAID untuk pendidikan tinggi di Filipina telah memberikan manfaat yang besar kepada perkembangan ilmu, perguruan tinggi, rumah sakit dan lembaga pemerintah, serta masyarakat Filipina.

c. Pelatihan Keterampilan Hidup

Pada empat bulan pertama tahun 2020, jumlah remaja putus sekolah di Filipina meningkat dari 16,9% menjadi 25,2%.²⁸ Meskipun pandemi COVID-19 telah menimbulkan ketimpangan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan bagi mereka yang putus sekolah, namun juga menjadi peluang bagi mereka untuk memperbaiki kehidupan melalui kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dunia usaha, dan akademisi.²⁹ Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, remaja putus sekolah dapat memiliki skill baru dalam mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya hal ini dapat membantu bergeraknya perekonomian Filipina pada masa pandemi COVID-19. Selama masa *lockdown* diterapkan di Filipina, USAID juga berkolaborasi dengan *Technical Education and Skills Development Authority* (TESDA), pemerintah daerah, dan mitra swasta untuk memberikan pelatihan teknis-kejuruan yang aman dan inklusif melalui program *USAID Opportunity 2.0*.

Di tengah tantangan pandemi COVID-19, program USAID Opportunity 2.0. telah memiliki kemajuan besar dalam mencapai total 16,639 pemuda dan memiliki mitra kerjasama yang hingga 312 perusahaan.³⁰ Terdapat 850 pemuda yang tidak bersekolah dan menganggur di kota Valenzuela yang bergabung dengan

²⁷ USAID. 2022. "Science, Technology, Research and Innovation for Development (STRIDE)". *Final Report*. Hal. 25.

²⁸ USAID. 2021. "USAID Study Shows Upskilling Out-of-School Youth Will Help PH Economy Thrive Amid COVID-19 Crisis". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-study-shows-upskilling-out-school-youth-will-help-ph-economy-thrive-amid-covid-19-crisis>. Diunduh pada 23 Oktober 2023.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ USAID. 2021. "Opportunity 2.0: Second Cance Opportunities for Out-of-School Youth". *USAID Opportunity 2.0 Annual Report 2021*. Hal. 8.

program ini.³¹ Program pelatihan mencakup berbagai pelatihan kejuruan teknis secara online, seperti servis sistem komputer, servis makanan dan minuman, instalasi dan pemeliharaan listrik. Program ini telah memberikan manfaat besar bagi mereka yang mengikutinya. USAID telah bekerjasama dengan industri-industri lokal dan Kantor Ketenagakerjaan Pelayanan Publik Kota Valenzuela untuk menyalurkan para peserta program pelatihan dalam mendapatkan pekerjaan. Sebelumnya, terdapat 96 pemuda yang mengikuti program pelatihan ini dan hampir setengah dari peserta program yang langsung mendapatkan pekerjaan penuh waktu di mitra sektor swasta.³² Program yang diberikan oleh USAID telah memberdayakan pemuda yang tidak bersekolah dan menganggur di Filipina menjadi lebih berkompeten dan memperbesar peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan.

Selain itu, USAID juga bekerjasama dengan *Philippine Business for Education* (PBE), *Philippine Cable and Telecommunications Association Inc.* (PCTA) dan Permex untuk memberikan pelatihan dan peluang kerja bagi 1,000 pengangguran dan pemuda putus sekolah di wilayah Calabarzon dan Kota Zamboanga.³³ Melalui program yang bernilai Php37 juta (US\$740 ribu) ini akan memberikan manfaat terhadap 7,500 pemuda pedesaan di Filipina.³⁴ PCTA sebagai perusahaan yang bergerak pada industri TV kabel akan memberikan pelatihan kejuruan teknis terkait layanan televisi kabel dan internet kepada peserta program yang berada di Cavite, Laguna, Batangas, Rizal, dan Quezon. Sedangkan Permex sebagai perusahaan produsen dan eksportir makanan kaleng akan memberikan pelatihan dalam departemen pengolahan makanannya di Zamboanga. Bantuan dan kerjasama yang diberikan oleh USAID dan mitra-mitranya kepada generasi muda

³¹ USAID. 2022. "U.S. Supports Valenzuela City Youth to Upskill and Find Employment". <https://www.usaid.gov/philippines/press-releases/jun-28-2022-us-supports-valenzuela-city-youth-upskill-and-find-employment>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

³² *Ibid.*

³³ USAID. 2021. "USAID and PBE Partner with PCTA and Permex to Provide Training for 1,000 Filipino Youth". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-and-pbed-partner-pcta-and-permex-provide-training-1000-filipino-youth>. Diunduh pada 23 Oktober 2023.

³⁴ *Ibid.*

Filipina yang putus sekolah telah memberikan peluang baru untuk menaikkan taraf hidup masyarakat Filipina dan meningkatkan perekonomian negara.

Bantuan pelatihan keterampilan kerja ini tidak hanya berfokus pada sektor industri, namun juga sektor lain yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti sektor pertanian. USAID berupaya mendukung sektor ini dengan melalui kontribusi generasi muda dan mewujudkan lebih banyak pertanian organik di Filipina. Melalui hibah yang diberikan oleh USAID, *Casuga Integrated Farm School* di Filipina telah membantu 75 remaja putus sekolah untuk mengakses pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk mempelajari pertanian organik.³⁵ Sektor pertanian di Filipina didominasi oleh petani yang berusia akhir 50-an dan banyak anak muda yang kurang tertarik untuk melanjutkan karir di bidang ini. Kondisi ini dapat menyebabkan krisis ketersediaan tenaga kerja pada sektor pertanian di masa mendatang. Dengan adanya kursus pelatihan yang diadakan oleh USAID dan Casuga dapat mendorong generasi muda di Filipina untuk bekerja dan berwirausaha pada sektor pertanian, menghasilkan produk-produk pertanian yang lebih berkualitas, berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan dan perekonomian di Filipina.

B. Jenis Bantuan Luar Negeri Pembangunan Ekonomi (*Foreign Aid for Economic Development*)

Kebijakan *lockdown* dalam memerangi virus COVID-19 telah membatasi pergerakan masyarakat dan kelompok-kelompok penggerak perekonomian, termasuk dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pandemi COVID-19 telah pengaruh besar terhadap roda perekonomian negara Filipina, menyinggung aktivitas perekonomian dan memaksa masyarakat Filipina melakukan adaptasi dengan cara melakukan proses transaksi digital dan *e-commerce*. Di tengah ketidakpastian dan kebutuhan mendesak, USAID hadir sebagai agen pemerintah AS yang memberikan bantuan finansial dan teknis kepada Filipina untuk

³⁵ USAID. 2022. "Producing Opportunity: USAID Upskills the Next Generation of Filipino Farmers". <https://www.usaid.gov/philippines/our-stories/jul-2022-producing-opportunity-usaid-upskills-next-generation-filipino-farmers>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

mewujudkan ketahanan ekonomi dan pemulihan yang berkelanjutan dari pandemi COVID-19. Bantuan luar negeri dalam pembangunan ekonomi merupakan langkah penting untuk membantu Filipina pulih dari dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

USAID berupaya menyelamatkan sektor dan komunitas yang berpengaruh terhadap perekonomian di Filipina, seperti melakukan digitalisasi UMKM, memfasilitasi akses kredit, meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengadaan dan manajemen proyek pembangunan, mendukung ketahanan masyarakat dan dunia usaha, serta pemberdayaan perempuan. Dengan membantu pergerakan perekonomian melalui UMKM, USAID tidak hanya menolong keluarga-keluarga kecil di Filipina dalam mencari nafkah, namun juga menyelamatkan perekonomian nasional negara Filipina. Hal tersebut disebabkan karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian negara, sehingga langkah utama dalam menolong perekonomian Filipina adalah melalui UMKM.

1. Digitalisasi UMKM

Kemunculan pandemi COVID-19 telah membatasi mobilisasi masyarakat Filipina, memaksa mereka untuk beradaptasi agar dapat terus menggerakkan roda perekonomian melalui digitalisasi transaksi. Tidak mudah untuk membuat masyarakat beralih dari transaksi konvensional menjadi transaksi digital dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan akses pengetahuan terkait untuk melakukannya. Pada 15 November 2021, USAID meluncurkan Project Match yang bertujuan untuk mendorong digitalisasi UMKM, membantu perusahaan rintisan (*startup*) dalam memperluas akses pasar, dan meningkatkan akses layanan keuangan bagi UMKM dan startup di Filipina.

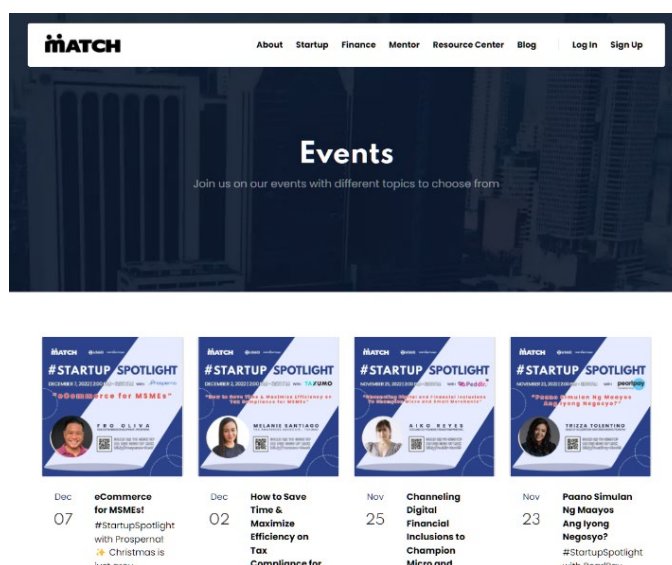
Menurut Pejabat Direktur Misi USAID Filipina yang bernama Sean Callahan, inisiatif program ini merupakan bentuk komitmen USAID dalam mendukung serta memberdayakan UMKM dan *startup* yang berada di Filipina, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan dapat berkontribusi terhadap pemulihan perekonomian Filipina pasca pandemi COVID-19.³⁶ Hingga saat ini,

³⁶ U.S. Embassy in the Philippines. 2021. "USAID Launches Two Activities to Support Micro, Small, And Medium Enterprises in the Philippines". <https://ph.usembassy.gov/usaid-launches-two->

sudah terdapat 1,436 UMKM dan 132 *startup* di Filipina yang telah tergabung dengan Project Match.³⁷ Para pelaku usaha yang berada di Filipina dapat mendaftar terlebih dahulu melalui website www.projectmatch.ph. Selanjutnya pengguna dapat mengakses layanan program ini setelah disetujui oleh admin platform Match.

Gambar III.10

Tampilan Website Match



Sumber: Match. 2023. "Event". <https://www.projectmatch.ph/>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.

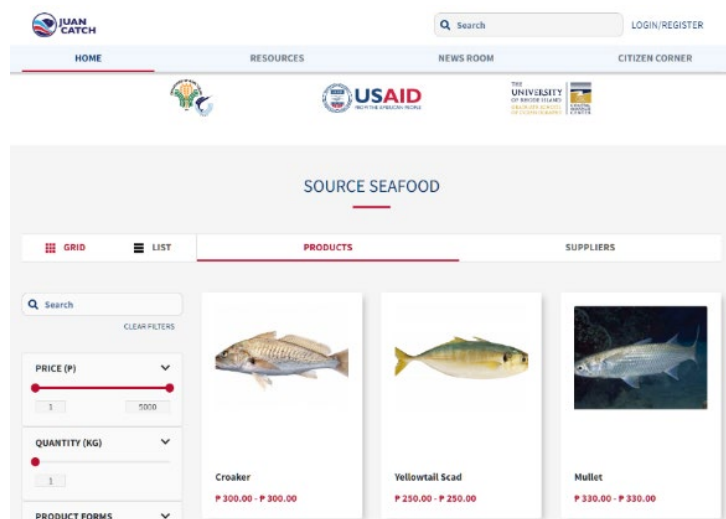
Pada gambar III.10 di atas merupakan salah satu tampilan layanan di Match berupa *event online* yang berada di kategori *Resource Center* (pusat sumber daya). Layanan ini memuat informasi kelas pembelajaran yang membahas mengenai inovasi, digitalisasi, keuangan/pendanaan, pertumbuhan bisnis, dan lainnya. Pengguna yang tidak sempat mengikuti sesi langsung kelas pembelajaran dapat mengakses rekaman video-video yang juga terdapat pada website Match. Selain itu juga terdapat materi pembelajaran berupa studi kasus dan artikel bagi para pelaku usaha untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Materi yang diberikan dapat diakses secara fleksibel, dimanasaja dan kapan saja. Dengan adanya Project Match, para pelaku usaha di Filipina dapat menambah ilmu dalam memulai dan mengembangkan bisnisnya, seperti digitalisasi dan juga manajemen keuangan.

[activities-to-support-micro-small-and-medium-enterprises-in-the-philippines/](https://www.projectmatch.ph/activities-to-support-micro-small-and-medium-enterprises-in-the-philippines/). Diunduh pada 9 Oktober 2023.

³⁷ Match. 2023. "Startups, MSME, Finance". <https://www.projectmatch.ph/>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.

Dalam sektor pertanian USAID juga mendirikan sebuah platform digital bernama DELIVER-e pada tahun 2020. Platform ini dapat menghubungkan para petani dengan pembeli melalui sistem transaksi digital yang dapat mengatasi kesenjangan rantai pasokan makanan selama *lockdown*. Inisiatif ini merupakan hasil kerjasama USAID dengan Departemen Pertanian Filipina (DA), Departemen Perdagangan dan Industri Filipina (DTI), dan startup teknologi logistik Filipina yang bernama *Insight Supply Chain Solutions*. Platform ini menjadi saluran distribusi baru bagi produk pertanian yang dapat mendukung kembalinya pendapatan para petani dan ketahanan pangan di Filipina. Para petani yang menjual hasil produksinya melalui DELIVER-e dapat memperoleh peningkatan pendapatan hingga 200%, harga yang lebih rendah untuk konsumen, produk lebih segar, dan meminimalisir terbuangnya produk makanan yang tidak laku untuk dibuang.³⁸ Hingga September 2022, platform ini telah memobilisasi setengah juta kilo produk senilai Php71 juta dan membantu sebanyak 222 petani untuk melayani 5,500 pelanggan di Filipina.³⁹

Gambar III.11
Tampilan Website Juan Catch



Sumber: Juan Catch. 2023. "Source Seafood". <https://juancatch.ph/>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

³⁸ DA. 2022. "DA, USAID Discuss Deliver-E Status". <https://www.da.gov.ph/da-usaid-discuss-deliver-e-status/>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

³⁹ *Ibid.*

Disisi lain, pandemi COVID-19 telah membatasi aktivitas penangkapan ikan, membuat tantangan pada logistik pangan, dan membatasi penjual maupun pembeli dalam bertransaksi secara langsung di pasar. Kondisi ini membuat USAID berinisiatif menciptakan *e-commerce* bernama Juan Catch yang mendukung program USAID Fish Right untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Filipina dari tahun 2018 hingga tahun 2025. Pada gambar III.11 di atas merupakan tampilan dari website Juan Catch yang dapat diakses melalui <https://juancatch.ph/>. Pada halaman utama website menampilkan makanan laut yang dijual disertai dengan gambar dan informasi terkait, misalnya mengenai nama ikan dan harga. Pasar online Juan Catch juga menampilkan profil penjual dan pembeli, memfasilitasi penawaran dan transaksi, mendukung pembiayaan di awal, dan mengkoordinasikan logistik pengiriman makanan laut.⁴⁰

USAID bekerjasama dengan masyarakat pesisir, universitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan *Bureau of Fisheries and Aquatic Resources* (BFAR) atau Biro Perikanan dan Sumber Daya Perairan dalam membangun pasar online yang memanfaatkan transaksi digital pada sektor perikanan. Melalui Juan Catch, para nelayan dan pelaku usaha dalam sektor perikanan dapat mengatasi permasalahan mereka dalam rantai pasokan makanan laut berupa menyediakan produk-produk yang aman, segar, dan harga yang terjangkau karena dari nelayan langsung. Inisiatif peluncuran Juan Catch dapat menghubungkan kebutuhan para nelayan dan pembeli, memberikan nelayan kecil akses yang lebih luas ke pasar dengan harga yang adil. Melalui platform berbasis web ini, USAID berupaya untuk mensejahterakan para nelayan Filipina, memenuhi standar makanan laut berkualitas dan berkelanjutan, mendorong masyarakat pesisir untuk berkembang dengan adanya digitalisasi, sehingga dapat mendukung pembangunan perekonomian di Filipina melalui sektor perikanan pada masa pandemi COVID-19 dan seterusnya.

⁴⁰ Emma Bauer. 2021. "Building a New, Online Marketplace for Sustainable Seafood in the Philippines". <https://www.resonanceglobal.com/blog/building-a-new-online-marketplace-for-sustainable-seafood-in-the-philippines>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

2. Memfasilitasi Akses Kredit

USAID juga memberikan bantuan dalam meningkatkan akses permodalan kepada pelaku usaha di Filipina, seperti pinjaman mikro dan program kredit untuk membantu mengatasi kesulitan keuangan selama pandemi COVID-19. Semenjak tahun 1999, USAID memiliki program *The Development Credit Authority (DCA) Loan Portfolio Guarantee (LPG)*. Program ini merupakan jaminan kredit untuk mendorong pemberian pinjaman kepada dunia usaha, terutama UMKM di Filipina dengan nilai mencapai Php4,18 miliar (US\$95 juta) dalam jangka waktu selama 10 tahun.⁴¹ USAID bekerjasama dengan lembaga bank dan non-bank lokal yang berada di Filipina untuk mengidentifikasi para wirausahawan dan bisnis yang membutuhkan akses kredit. Sebelumnya, sangat sulit bagi usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan kepercayaan dalam mengakses modal pinjaman, terlebih pada saat pandemi COVID-19 banyak usaha-usaha di Filipina yang mengalami kemerosotan pendapatan karena adanya *lockdown*.

Melalui program DCA LPG ini, USAID dapat memberikan jaminan hingga 50% pinjaman dari lembaga bank dan non-bank lokal kepada para pelaku usaha yang mengajukan kredit.⁴² USAID bekerja sama dengan berbagai pihak di Filipina yang mendukung berjalannya program DCA LPG ini, seperti: *Bank of the Philippine Islands, BPI Savings Bank, Security Bank Corporation, Philippine Business Bank, Philippine Savings Bank, dan BPI Leasing*. Para pelaku usaha di Filipina dapat menyelamatkan usahanya dari kemerosotan pendapatan dan macetnya roda perekonomian akibat pandemi COVID-19 dengan adanya program DCA LPG ini yang mempermudah mereka dalam mengakses kredit. Dukungan USAID dalam memudahkan akses kredit kepada pelaku usahas, terutama usaha kecil dan menengah (UKM) juga merupakan dorongan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif di Filipina.

⁴¹ USAID. 2021. "Development Credit Authority (DCA) Loan Portfolio Guarantee (LPG)". <https://2017-2020.usaid.gov/philippines/partnership-growth-pfg/dca-lpg>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.

⁴² CSIS. 2017. "20 Years of the Development Credit Authority". <https://www.csis.org/analysis/20-years-development-credit-authority>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.

3. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Lokal dalam Pengadaan dan Manajemen Proyek Pembangunan

USAID telah berupaya mendorong masyarakat lokal Filipina untuk mandiri dalam melakukan proyek-proyek pembangunan di negaranya melalui program *Generating Rural Opportunities by Working with Cooperatives* (GROW-Coop), yang bertujuan untuk memperbesar peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan, serta mensejahterakan kehidupan sosio-ekonomi masyarakat yang berada di pedesaan Filipina. Melalui inisiatif program ini, USAID membuat proyek-proyek pembangunan di Filipina dipimpin oleh masyarakat lokal. Mereka yang tergabung dapat belajar mengembangkan kapasitas dan menggunakan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat mendorong pembangunan mereka sendiri pada masa kini dan dimasa yang akan datang. USAID berupaya untuk memperluas peluang ekonomi, khususnya pada koperasi yang berbasis pertanian. Koperasi lokal di pedesaan akan menjadi organisasi sumber daya lokal yang dapat memberikan pendampingan mendalam, pengembangan kapasitas, dan partisipasi masyarakat pedesaan terhadap pembangunan di negaranya.

Pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021, USAID telah memberikan bantuan senilai Php280 juta (\$5,7 juta) yang ditujukan untuk mempromosikan solusi pembangunan di Filipina dengan dipimpin oleh masyarakat lokal Filipina.⁴³ Bantuan tersebut merupakan bagian dari program GROW-Coop untuk meluncurkan empat proyek pembangunan, yaitu:

a. *Coalescing Organizations towards Locally Led Actions to Boost Development* (COLLABDev)

Kurangnya data berkualitas dan kemitraan yang kuat dapat berpengaruh buruk terhadap pembuatan kebijakan dan program pembangunan di Filipina. Rencana dan target pembangunan tidak dapat tercapai dengan matang karena kekurangan tersebut. USAID dan *Action for Economic Reforms* (AER) bekerjasama untuk memajukan pembangunan yang berpusat pada manusia dengan

⁴³ USAID. 2021. "USAID Launches 4 Projects Promoting Locally-Led Development Solutions in the Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaid-launches-4-projects-promoting-locally-led-development-solutions-philippines>. Diunduh pada 13 Oktober 2023.

menggunakan data dan bukti di Filipina melalui proyek COLLABDev. Proyek ini berjalan di 5 wilayah, yaitu: Sorsogon, Leyte, Samar Timur, Misamis Timur, dan Sultan Kudarat. Selama jangka waktu dua setengah tahun, proyek COLLABDev berjalan dibawah bimbingan USAID. Melalui proyek ini USAID berharap dapat meningkatkan koalisi lokal, kapasitas data, dan aktor-aktor lokal, sehingga dapat memiliki kekuatan yang lebih besar untuk memperbaiki kaptitas dan kualitas masyarakat lokal, serta pembangunan yang ada di Filipina.

b. *Facilitating Local Access to Water*

Proyek ini merupakan upaya USAID untuk mewujudkan akses lokal terhadap air bersih di Filipina, seperti pada program kemanusiaan USAID lainnya untuk menyediakan air berkualitas di Filipina. *Facilitating Local Access to Water* dilaksanakan di wilayah Tublay, Benguet selama dua tahun (2021-2023) mengingat kebutuhan air bersih selama pandemi COVID-19 merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting.

c. *Assets, Agency and Trust*

Proyek ini diluncurkan USAID untuk menciptakan dan membangun lingkungan yang dapat mendorong masyarakat lokal dan struktur pendanaan yang stabil untuk membentuk dan mempertahankan pembangunan mereka sendiri di Filipina. Sebelumnya, basis pendanaan untuk komunitas masyarakat lokal di Filipina seringkali rapuh dan bergantung pada pendanaan jangka pendek serta terbatas. Hal tersebut tentunya dapat berakibat pada keberlangsungan prioritas pembangunan yang dilakukan oleh komunitas masyarakat lokal. Melalui proyek yang berjalan selama dua tahun ini, masyarakat lokal dapat meneliti dan mempelajari tindakan, memanfaatkan konsultasi dan jaringan, sehingga dapat memobilisasi sumber daya lokal (koperasi, wirausaha sosial) dan cara kerja inovatif (crowdfunding, pemberian hibah partisipatif) untuk mendorong aktivitas pembangunan di Filipina.

d. *Capacitating Strategic Organizations to Strengthen the Civil Society Organization Sector (CSO2)*

Proyek ini memiliki durasi selama tiga tahun (2021-2024) di Kota Iloilo dan Kota Cagayan de Oro. Melalui proyek ini, USAID berupaya untuk memberdayakan organisasi masyarakat lokal agar dapat memberikan layanan dan mempertahankan hasil pembangunan secara efektif.

4. Mendukung Ketahanan Masyarakat dan Dunia Usaha

Filipina merupakan pengeksport terbesar kesembilan untuk produk pertanian dan produk terkait bagi AS, sedangkan AS merupakan pelanggan terbesar kedua untuk produk pertanian dan produk terkait dari Filipina. Pada tahun 2020, perdagangan dua arah antara Filipina-AS ini mencapai nilai US\$4,3 miliar.⁴⁴ Namun pada tahun 2021, Filipina memiliki kendala pengiriman internasional dengan menggunakan kapal. Negara ini harus menanggung tingginya biaya pengiriman internasional dan kekurangan ruang pengiriman pada kapal yang menuju ke Amerika Serikat. Produsen di Filipina mengalami kerugian karena kurangnya kapasitas kapal kontainer, sedangkan petani di Filipina harus menerima produk pertanian mereka membusuk karena tidak segera di kirim ke AS. Kondisi ini dapat mengancam ketahanan dunia usaha dan dapat memperburuk perekonomian pada saat pandemi COVID-19, terutama pada produk pertanian dan produk terkait antara Filipina dan AS. USAID berupaya mengatasi hal tersebut dengan mengadakan serangkaian diskusi tingkat tinggi bersama *Export Development Council* (EDC) dan Yayasan Administrasi Publik Universitas Filipina.

Sebagai respon terhadap permasalahan yang dialami oleh Filipina, USAID membantu melalui program yang bernama *Regulatory Reform Support Program for National Development* (RESPOND) yang berdurasi selama empat tahun (2019-2022). Program ini mendukung Filipina dalam meningkatkan daya saing melalui reformasi untuk mengurangi hambatan masuk, beban peraturan, dan biaya transaksi

⁴⁴ USAID. 2021. "USAID Supports Launch of First Nonstop Philippine Shipping Service Between U.S. and Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaids-supports-launch-first-nonstop-philippine-shipping-service-between-us-and-philippines>. Diunduh pada 11 Oktober 2023.

bagi dunia usaha di Filipina. Melalui program ini, USAID, EDC, dan Yayasan Administrasi Publik Universitas Filipina bekerjasama dengan Royal Cargo dan Iris Logistics untuk mengatasi kendala pengiriman produk-produk ekspor yang dialami oleh Filipina. Perusahaan Iris Logistics Filipina sendiri merupakan anak perusahaan dari Royal Cargo dengan pengalaman lebih dari 40 tahun pada bidang logistik. Inisiatif USAID untuk mengadakan dialog dengan para mitranya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Filipina telah menghasilkan kesepakatan untuk meluncurkan layanan pengiriman nonstop pertama dari Filipina menuju AS dalam jangka waktu 45 tahun.

Gambar III.12

Kapal Kontainer *Iris Paoay*



Sumber: The Maritime Executive. 2021. "Philippines Send First Ship in 45-Years to U.S. to Fill Shipping Gap". <https://maritime-executive.com/article/philippines-send-first-ship-in-45-years-to-u-s-to-fill-shipping-gap> Diunduh pada 12 Oktober 2023.

Gambar III.12 di atas merupakan kapal kontainer *Iris Paoay* 13,750 dwt yang dioperasikan oleh Iris Logistics Filipina untuk mengangkut kontainer dan barang antara Filipina-AS. Kapal ini merupakan kapal kontainer pertama dengan bendera Filipina berlayar nonstop dan mengangkut barang dari Filipina ke Pantai Barat AS dan sebaliknya. Inisiatif ini juga telah menginspirasi perusahaan-perusahaan pelayaran lokal di Filipina untuk mempertimbangkan penyediaan layanan pelayaran regional (intra-Asia) dan trans-Pasifik.⁴⁵ Dukungan USAID terhadap ketahanan masyarakat dan dunia usaha di Filipina telah menghasilkan

⁴⁵ *Ibid.*

kerjasama yang dapat mengurangi waktu pengiriman dan meringankan beban para pelaku usaha di Filipina pada waktu pandemi COVID-19. Dengan dukungan dari USAID ini, Filipina dapat menyelesaikan permasalahannya pada pengiriman internasional serta mendukung Bergeraknya kembali perekonomian Filipina pada saat pandemi COVID-19.

5. Pemberdayaan Perempuan

Perempuan memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki dalam mencari nafkah. Namun mereka memiliki hambatan struktural berbasis gender yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan penghasilan dan peluang untuk mobilisasi. Keterbatasan mereka dalam mengakses kredit, pelatihan-pelatihan, dan waktu yang dimiliki membuat perempuan harus bekerja pada sektor informal, seperti sektor limbah padat dan daur ulang sampah. Pada 2021, USAID meluncurkan program pemberdayaan perempuan pada sektor sampah di Metro Manila sebagai salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi yang bernama *Women in Waste's Economic Empowerment* (WWE) yang juga termasuk ke dalam program *Clean Cities, Blue Ocean* (CCBO). Para perempuan yang bekerja di sektor ini akan mendapatkan akses terhadap peluang usaha dan mata pencaharian. Selain memberdayakan perempuan, program ini juga sekaligus mengatasi masalah lingkungan terhadap melimpahnya sampah plastik di Filipina.

WWE merupakan program untuk mengatasi polusi plastik di laut selama empat tahun dengan anggaran senilai Php 75 juta.⁴⁶ Terdapat empat komponen pada program kegiatan WWE, yaitu *Basic Business and Empowerment Skills Training* (BBEST) yang ditujukan khusus untuk perempuan dalam pemberdayaan bisnis dan pribadi, pembinaan dan evaluasi rencana bisnis, dukungan pendanaan, pelatihan dan pendampingan manajemen bisnis tingkat lanjut. Melalui pelatihan BBEST, perempuan juga mendapatkan keterampilan dalam kepemimpinan dan negosiasi, serta materi terkait kekerasan berbasis gender. Dengan adanya penyelenggaraan

⁴⁶ USAID. 2021. "USAID Launches Activity to Empower Women in Metro Manila's Waste Sector". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaid-launches-activity-empower-women-metro-manilas-waste-sector>. Diunduh pada 17 Oktober 2023.

program WVEE, masyarakat Filipina dapat membangun atau memperluas bisnis daur ulang limbah melalui peluang pendanaan dan bimbingan yang telah diberikan oleh para mitra yang telah tergabung dalam program ini.

Terdapat kemitraan lintas sektor pada program ini, seperti bekerjasama dengan LSM lokal, *EcoWaste Coalition*, *Johns Hopkins University Self-Empowerment and Equity for Change (SEE Change) Initiative*, Otoritas Pendidikan Teknis dan Pengembangan Keterampilan Filipina, serta Coca-Cola Foundation dan Nestle Filipina untuk mendukung pengembangan kurikulum dan komponen pelatihan para peserta WVEE. Program ini telah berjalan di beberapa wilayah, yaitu Metro Manila (Kota Las Piñas, Kota Pasig, Kota Parañaque, dan Kota Manila), Pulau Tingloy dan Kota Batangas, Kota Iloilo, dan Kota Puerto Princesa.

Gambar III.13

Riza Santoyo, Salah Satu Penerima Manfaat Program WVEE



Sumber: USAID. 2022. "Clean Cities, Blue Ocean". *FY22 Quarter Three Progress Report*. Hal. 43.

Program WVEE telah melatih lebih dari 950 individu dalam mengelola sampah padat, serta memberikan manfaat hibah kepada hampir 500.000 rumah tangga atau 2,1 juta masyarakat Filipina untuk membangun atau memperluas kewirausahaan bisnis sampah.⁴⁷ Saat ini, terdapat lebih dari 400 perempuan yang telah lulus dari program pelatihan BBEST dan 26 perempuan yang mendapatkan

⁴⁷ Urban Links. 2023. "CCBO in Philippines". <https://urban-links.org/ccbo-in-philippines/>. Diunduh pada 18 Oktober 2023.

hibah untuk mengembangkan usahanya.⁴⁸ Pada gambar III.13 di atas merupakan Riza Santoyo, salah satu perempuan yang mengikuti dan menerima manfaat dari program WVEE di Filipina. Riza yang telah mengikuti pelatihan BBEST kemudian terpilih menjadi penerima dana untuk membangun atau memperluas bisnis daur ulang limbah. Riza kemudian mendirikan layanan pengumpulan sampah dari pintu ke pintu, dengan bisnisnya yang semakin berkembang menjadikannya memiliki penghasilan yang lebih besar dengan jam kerja yang sedikit. Melalui program ini, perempuan-perempuan di Filipina dapat terus menghidupi keluarga dan berkontribusi terhadap masyarakat, lingkungan, dan perekonomian negara. USAID telah memberikan solusi terhadap pembangunan perekonomian Filipina melalui pemberdayaan perempuan pada sektor limbah sampah padat.

Dengan demikian, bantuan yang diberikan USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina mencakup sektor-sektor penting berupa kesehatan, kemanusiaan, pendidikan, dan pembangunan ekonomi. Bantuan dalam sektor tersebut diberikan melalui hibah dana, pasokan darurat, pembangunan fasilitas dan akses, kampanye informasi mengenai virus COVID-19, serta peningkatan kapasitas masyarakat lokal melalui program pelatihan. Bantuan tidak hanya diberikan sebagai respon terhadap dampak pandemi COVID-19, namun juga berupaya membangun dan mewujudkan kemandirian bagi Filipina dimasa mendatang.

C. Hasil dan Temuan

Pandemi telah membuat pemerintah Filipina dan agen pemerintah Amerika Serikat, USAID, bekerjasama merespons dengan cepat dan efektif menghadapi tantangan akibat persebaran virus COVID-19 di berbagai bidang. Jenis bantuan kemanusiaan dan pembangunan ekonomi yang telah diberikan USAID kepada Filipina telah memberikan manfaat positif bagi kedua negara. Hasil dan temuan yang muncul dari bantuan tersebut menjadi fokus krusial, memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait dengan aktivitas politik internasional yang telah dijalankan AS melalui USAID.

⁴⁸ USAID. 2023. "Save Our Seas Initiative". *Annual Report 2022-2023*. Hal. 12.

1. Hasil yang diperoleh dari Implementasi Bantuan USAID

Bantuan internasional merupakan salah satu instrument dalam hubungan internasional. Dalam hal ini, AS dapat menjalankan aktivitas politik internasionalnya di Filipina melalui USAID. Upaya USAID dalam mendukung sektor kemanusiaan dan pembangunan ekonomi tidak hanya memberikan manfaat bagi di Filipina saja, namun juga bermanfaat bagi AS. Melalui sub-bab ini akan mengidentifikasi aktivitas politik tersembunyi yang dijalankan oleh AS melalui USAID.

a. Sektor Kemanusiaan

Kemunculan pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan dan peluang dalam dinamika hubungan internasional negara-negara di dunia. Kolaborasi antar negara menjadi semakin esensial untuk mengatasi penyebaran virus berskala global ini. Dalam konteks ini, USAID sebagai agen pemerintah Amerika Serikat telah memainkan peran penting dalam hubungan AS-Filipina melalui bantuan-bantuan yang telah diberikannya dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina. USAID telah melakukan kolaborasi dan kreasi bersama dengan mitra-mitranya di Filipina dalam menangani pandemi, termasuk penyusunan kebijakan dan rencana respons. Seperti adanya kerjasama antara USAID dengan DOH, DTRA, Korps Perdamaian AS, COVAX, dan lainnya dalam sektor kesehatan. Pada sektor kemanusiaan, USAID bekerjasama dengan WFP, CCFPI, MUAD, PCSD, dan lainnya. Sedangkan pada sektor pendidikan USAID bekerjasama dengan DepEd, TESDA, sekolah dan universitas, serta lainnya. Tidak hanya itu, USAID juga melibatkan masyarakat lokal Filipina dalam melaksanakan program-program kerjanya. Melalui bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada Filipina telah membuat USAID memiliki kemitraan yang komprehensif di negara ini.

Di sisi lain, bantuan yang diberikan oleh USAID tidak hanya menjalin kemitraan dengan mitra yang berasal dari Filipina, namun juga mitra yang berasal dari AS, seperti adanya keterlibatan Korps Perdamaian AS dalam mendukung program vaksinasi di Filipina. Korps Perdamaian AS merupakan praktisi penting

diplomasi budaya Amerika Serikat.⁴⁹ Kehadiran relawan dari Koorps Perdamaian AS dapat memungkinkan adanya pertukaran persahabatan dengan masyarakat lokal, sehingga dapat berfungsi sebagai diplomasi *soft power* AS. Sejak lama, para relawan Koorps Perdamaian AS dinilai telah meninggalkan kesan positif AS kepada masyarakat lokal di negara tuan rumah dan telah memiliki *soft power*.⁵⁰ Dengan adanya bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh USAID dan para mitranya, khususnya Koorps Perdamaian AS, telah menunjukkan bentuk kepedulian AS dengan Filipina, bantuan ini juga telah membantu AS dalam melakukan diplomasi *soft power* dan berupaya meningkatkan citra positif AS.

b. Sektor Pembangunan Ekonomi

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, bantuan pembangunan ekonomi yang diberikan oleh USAID kepada Filipina telah menjadi pilar penting dalam upaya pemulihan perekonomian negara. Bantuan yang diberikan telah berfokus secara langsung terhadap tulang punggung perekonomian negara, yaitu UMKM. Program bantuan pembangunan ekonomi ini juga merupakan bentuk kepedulian USAID terhadap masyarakat lokal dan rentan di Filipina. Meskipun bantuan ini berpusat langsung pada pembangunan ekonomi Filipina, namun tidak menutup kemungkinan bahwa AS juga mendapatkan dampak positif dari bantuan pembangunan ekonomi Filipina yang diberikan melalui USAID.

Pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas masyarakat internasional telah menuntut adanya upaya inovatif agar roda perekonomian tetap berjalan. Keadaan tersebut juga bertepatan dengan era yang didominasi oleh transformasi digital. Dengan adanya bantuan USAID berupa platform digitalisasi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Filipina telah memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan perekonomian Filipina. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai katalis teknologi, namun juga menjadi perantara dinamis yang dapat memberikan keuntungan strategis bagi Amerika Serikat dalam

⁴⁹ Long Ye, Zhihua Liao, and Yuanyuan Yu. 2023. "How Peace Corps Volunteers Influence the United States". *Trans/Form/Ação, Marília*. Vol. 46. Hal. 195.

⁵⁰ *Ibid.*

mengidentifikasi dinamika perekonomian regional dan peluang kerjasama yang lebih erat. Melalui platform yang dipimpin oleh USAID ini, AS dapat memiliki informasi atau data-data penting terkait masyarakat lokal di Filipina yang menjadi pengguna platform.

Gambar III.14

Tampilan Website Match untuk Informasi Umum Bisnis Pengguna

The screenshot shows a web form for editing business information. The form is titled "General Information" and contains several sections:

- Feature image:** Includes a "Select Image" button and a "Delete Image" button.
- Business Name:** A text input field.
- Authorized Representative:** A text input field.
- Business Tagline:** A text input field.
- Designation:** A text input field.
- Years of Operation:** A text input field.
- Business Email:** A text input field.
- Business Phone:** A text input field with a "+63" prefix and a "900000000" placeholder.
- Address:** A text input field.
- Country:** A dropdown menu set to "Philippines".
- Province:** A dropdown menu set to "Select Province".
- Postal code:** A text input field.
- City:** A dropdown menu set to "Loading, please wait...".
- Latitude:** A text input field.
- Longitude:** A text input field.
- Select on Map:** A button.
- Products / Services:** A rich text editor with a toolbar and a "Select a file" button.

Sumber: Match. 2023. "Edit Business". <https://projectmatch.ph/user/items/316/edit>. Diunduh pada 18 Desember 2023.

Para pelaku usaha di Filipina yang berhasil mendaftarkan usahanya di platform Match diharuskan melengkapi informasi atau data-data umum bisnis seperti pada gambar III.14 di atas. Informasi tersebut berhubungan dengan data diri dari bisnis UMKM ataupun startup, seperti nama, nomor telepon dan email, alamat, deskripsi bisnis, logo bisnis, dan lainnya. Informasi-informasi ini tersimpan di dalam platform Match yang juga di bawah naungan USAID. Melalui data-data yang telah terkumpul dari pengguna platform ini memungkinkan dapat memberikan manfaat bagi rencana strategis AS di Filipina pada masa mendatang.

2. Temuan yang diperoleh dari Implementasi Bantuan USAID

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan besar bagi negara-negara di seluruh dunia, di sisi lain hal tersebut juga dapat menjadi peluang kerjasama dalam hubungan internasional. Seperti dengan adanya bantuan Amerika Serikat ke Filipina dalam menangani pandemi COVID-19 melalui keterlibatan USAID. Melalui jenis bantuan luar negeri kemanusiaan dan pembangunan

ekonomi, AS dapat melakukan aktivitas politik internasionalnya. Sebagai salah satu instrument dalam diplomasi, bantuan tersebut juga dapat digunakan AS untuk meraih kepentingan nasionalnya, baik secara terang-terangan maupun secara tersembunyi.

Sebelumnya, pada masa Presiden Filipina Rodrigo Duterte, Filipina berupaya menjalin hubungan yang lebih erat dengan Tiongkok dengan imbalan janji pinjaman, bantuan, dan investasi, serta menjauhkan diri dari Amerika Serikat sejak 2016.⁵¹ Adanya indikasi peningkatan kemitraan AS di wilayah Filipina dapat menciptakan keterkaitan dengan aktivitas politis AS yang mungkin tersembunyi di balik jenis bantuan luar negeri kemanusiaan dan pembangunan ekonomi. Keberadaan Filipina di Asia Tenggara merupakan hal yang sangat penting bagi AS dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakannya pada kepentingan strategis di Asia Tenggara. Terdapat laporan yang dikeluarkan oleh dua lembaga yang berbasis di AS dengan judul “*Prioritising Southeast Asia in U.S.-China Relations*”, telah menekankan pentingnya Asia Tenggara bagi kepentingan AS dan persaingannya dengan Cina, laporan juga menunjukkan adanya motif strategis yang dapat dilakukan AS untuk meningkatkan keterlibatan dan pengaruhnya di wilayah tersebut.⁵² Laporan tersebut merekomendasikan agar AS dapat meningkatkan diplomasi publiknya, lebih konsisten dan kuat di wilayah Asia Tenggara.

Pada 28 Maret 2022, Filipina dan Amerika Serikat memulai latihan militer Balikatan. Kegiatan tersebut merupakan latihan militer gabungan terbesar ke-37 mereka semenjak tahun 2015. Selama dua minggu, terdapat lebih dari 9.000 peserta latihan dari *Armed Forces of the Philippines* (AFP) dan militer AS yang berpartisipasi dalam latihan ini di wilayah pantai utara Luzon hingga Palawan, Filipina.⁵³ Latihan ini meliputi pelatihan keamanan maritim, latihan menembak,

⁵¹ Neil Jerome Morales. 2022. “Philippines, U.S. hold biggest military exercises in seven years”. <https://www.reuters.com/world/philippines-us-hold-biggest-military-exercises-seven-years-2022-03-28/>. Diunduh pada 18 Desember 2023.

⁵² Daljit Singh. 2023. “Enhancing U.S. Influence in Southeast Asia: Proof is in The Pudding”. <https://fulcrum.sg/enhancing-u-s-influence-in-southeast-asia-proof-is-in-the-pudding/>. Diunduh pada 18 Desember 2023.

⁵³ U.S. Embassy in the Philippines. 2022. “U.S. and Philippine Forces Successfully Conclude 37th Balikatan”. <https://ph.usembassy.gov/u-s-and-philippine-forces-successfully-conclude-37th-balikatan/>. Diunduh pada 18 Desember 2023.

operasi (amfibi, perkotaan, penerbangan), kontraterorisme, bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana. Penyelenggaraan latihan militer Balikatan yang sukses ini merupakan contoh nyata dari komitmen bersama AS-Filipina sebagai upaya untuk memajukan perdamaian dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. Latihan gabungan ini juga dapat menjadi indikasi bahwa hubungan kedua negara telah membaik dan dapat memperkuat kembali hubungan.

Dengan memberikan jenis bantuan kemanusiaan dan pembangunan ekonomi melalui USAID, AS mendapatkan kemitraan komprehensif, citra positif, dan informasi terkait masyarakat lokal di Filipina yang dapat dimanfaatkan untuk rencana strategisnya di Filipina pada masa mendatang. Di sisi lain, bantuan yang telah diberikan merupakan bentuk upaya AS dalam memperkuat kembali kemitraannya dengan Filipina, terutama untuk meningkatkan aktivitas militer AS di wilayah Asia Tenggara, khususnya di Filipina.

BAB IV

KESIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis bantuan luar negeri kemanusiaan yang telah diberikan USAID didasari karena kemunculan pandemi COVID-19 yang berdampak serius terhadap kehidupan di Filipina. Hans Morgenthau juga memandang bahwa bantuan ini memiliki maksud politis yang tersembunyi, dalam hal ini USAID sebagai agen pemerintahan Amerika Serikat (AS) telah membantu aktivitas politik luar negeri AS. Bantuan ini tidak hanya membantu Filipina mengatasi dampak pandemi, tetapi juga menjadi sarana bagi USAID untuk membangun kemitraan dan menunjukkan kepedulian AS terhadap Filipina, serta memperoleh informasi masyarakat lokal yang dapat dimanfaatkan untuk rencana strategis AS di Filipina pada masa mendatang.

Terdapat bukti lain bahwa bantuan ini merupakan bagian dari upaya AS untuk memperkuat kembali kemitraannya dengan Filipina, khususnya dalam meningkatkan aktivitas militer AS di wilayah tersebut. Pada 2 Februari 2023, Menteri Pertahanan AS, Lloyd J. Austin III, bertemu dengan Presiden Filipina, Ferdinand Marcos, dan Menteri Pertahanan Nasional, Carlito Galvez. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mempercepat implementasi penuh *Enhanced Defense Cooperation Agreement* (EDCA) tahun 2014. Berdasarkan ECDA, AS telah mendapatkan akses ke total sembilan pangkalan militer Filipina, termasuk empat pangkalan tambahan yang telah diidentifikasi pada April 2023.

Kemitraan yang kuat antara negara Filipina dan AS menjadi latarbelakang USAID dalam memberikan bantuan menangani pandemi COVID-19 di Filipina. USAID mendukung negara mitra dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui bantuan dalam bentuk finansial, teknis, maupun peningkatan kapasitas masyarakat lokal. USAID juga memanfaatkan keterlibatan mitra-mitranya di negara penerima bantuan

untuk menjalin kemitraan dan berkolaborasi dalam menjalankan program. Bantuan yang diberikan ini tidak hanya merespons secara spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi akibat persebaran virus COVID-19 pada berbagai sektor di Filipina, namun juga sejalan dengan tujuan pembangunan yang dimiliki oleh pemerintah Filipina.

Bantuan kemanusiaan yang diberikan USAID dalam merespon COVID-19 melibatkan sektor kesehatan, kemanusiaan (layanan dasar), dan pendidikan. Adanya dukungan penuh USAID terhadap penyediaan dan peningkatan alat kesehatan, pelatihan tenaga medis, fasilitas kesehatan, dan kampanye pencegahan COVID-19 merupakan langkah utama dan penting dalam menangani penyebaran virus COVID-19. Keterjangkauan penyediaan layanan kesehatan pada tingkat desa dan wilayah terluar Filipina juga menjadi perhatian USAID untuk menekan masa penularan pada pasien COVID-19. Tidak hanya berfokus pada penyakit COVID-19, USAID juga memerhatikan kesehatan psikologis masyarakat Filipina yang terdampak oleh pandemi COVID-19 di Filipina melalui platform yang dibuatnya.

Sementara itu, dalam sektor kemanusiaan bantuan mencakup distribusi bahan makanan, serta mendukung pembuatan dan menjaga pengelolaan fasilitas sumberdaya air bersih. Adanya kebijakan *lockdown* pada masa COVID-19 telah meningkatkan keterbatasan akses terhadap pasokan makanan bagi masyarakat miskin dan rentan di Filipina. Di sisi lain, beberapa wilayah di Filipina juga masih kesulitan dalam mengakses air bersih, sedangkan virus COVID-19 telah menuntut manusia untuk menjaga kebersihan dengan menggunakan air bersih. Pada sektor pendidikan, USAID merespon kebutuhan pelajar dengan hibah peralatan yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh dan menunjang ketertinggalan pendidikan, mendukung penelitian untuk menekan penyebaran virus, serta berupaya meningkatkan taraf hidup pelajar putus sekolah melalui pelatihan keterampilan kerja.

Pada bantuan pembangunan ekonomi, USAID melatih masyarakat Filipina menghadapi permasalahan perekonomian pada masa pandemi COVID-19 menjadi peluang bisnis, berupa digitalisasi dan memanfaatkan sektor tertentu untuk menunjang

perekonomian negara. USAID tidak hanya memberikan bantuan finansial, namun juga mendidik sumber daya lokal agar dapat mencapai kemandirian dan menghubungkan masyarakat Filipina untuk menjalin kemitraan dalam memecahkan masalah. Melalui upaya yang dilakukan oleh USAID ini tidak hanya bersifat responsif terhadap pandemi COVID-19, namun juga mencakup program-program yang telah berjalan sebelumnya dan dimasa mendatang.

Melalui bantuan-bantuan yang telah diberikan USAID tersebut telah memberikan manfaat positif bagi Filipina maupun AS. USAID dapat menjalankan aktivitas politik AS dengan membangun kemitraan yang kuat dan komprehensif di Filipina, serta membangun citra positif AS di negara tersebut. Namun dengan adanya kemitraan komprehensif tersebut juga dapat memungkinkan munculnya hambatan, seperti korupsi dan miskomunikasi. Hal tersebut dikarenakan bantuan disalurkan dengan melibatkan banyak pihak dan juga kurang tersedianya transparansi dana anggaran. Selain itu, USAID juga mendapatkan informasi-informasi terkait masyarakat lokal di Filipina yang dapat dimanfaatkan untuk rencana strategis AS di negara tersebut pada masa mendatang. Melalui bantuan yang diberikan ini, AS berupaya membangun kembali hubungan baiknya dengan Filipina, terutama pada sektor keamanan negara.

Dengan demikian, bantuan USAID dalam menangani pandemi COVID-19 di Filipina telah merefleksikan kemitraan yang kuat antara Filipina dan AS, tidak hanya sebagai respon terhadap pandemi global, namun juga sebagai upaya untuk membangun kemitraan berkelanjutan dan membentuk ketahanan masyarakat Filipina dimasa depan. Bantuan tidak hanya berpusat pada aspek materi, namun juga pada pemberdayaan masyarakat Filipina melalui transfer pengetahuan dan pembangunan kapasitas. USAID telah berhasil mengadaptasi program bantuan dengan rencana strategis pemerintah Filipina, menysasar kelompok miskin, rentan, dan daerah terpinggirkan. Melalui bantuan internasional ini, AS dapat membangun hubungan erat dan positif, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Filipina, serta membuka peluang untuk mendukung rencana strategis AS di Filipina pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cox, Michael, and Doug Stokes. 2018. *US Foreign Policy*. (edisi ketiga). Oxford: Oxford University Press.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. (edisi kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jackson, Robert, dan Georg Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (diterjemahkan oleh Dadan Suryadipura). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- A. Gutoc, Samira. 2003. "Causes of "Terrorism": The Philippine Case". *Arellano Law and Policy Review*. Vol. 4. No. 1. Hal. 57-89.
- Ana Kriselda B. Rivera et al. 2023. "Food and Nutrition Security in the Philippines During the COVID-19 Pandemic." *Journal of rural medicine: JRM*. Vol. 3. No. 18. Hal. 162-167.
- Amit, Arianna Maever L., Veincent Christian F. Pepito and Manuel M. Dayrit. 2021. "Early response to COVID-19 in the Philippines". *Western Pacific Surveillance and Response Journal: WPSAR*. Vol. 12. No. 1. Hal. 56-60
- Blake, Emily Cameron, et sl. 2023. "A Panel Dataset of COVID-19 Vaccination Policies in 185 Countries". *Nature Human Behaviour*. Vol. 7. Hal. 1402-1413.
- Edrada, Edna M, et al. 2020. "First COVID-19 Infections in the Philippines: A Case Report". *Tropical Medicine and Health*. Vol. 48. No. 30. Hal. 1-7.
- Girum, Tadele, et al. 2021. "Optimal Strategies for COVID-19 Prevention from Global Evidence Achieved Through Social Distancing, Stay at Home, Travel Restriction and Lockdown: A Systematic Review". *Archives of Public Health*. Vol. 79. No. 150. Hal. 1-18.

- Hapal, Karl. 2021. "The Philippines' COVID-19 Response: Securitising the Pandemic and Disciplining the Pasaway". *Journal of Current Southeast Asian Affairs*. Vol. 40. No. 2. Hal. 224-244.
- Islam, Salsabil, Towhidul Islam, and Md. Rabiul Islam. 2022. "New Coronavirus Variants are Creating More Challenges to Global Healthcare System: A Brief Report on the Current Knowledge". *Clinical Pathology*. Vol. 15. No.1. Hal. 1-7.
- Jason L. Haw, Nel, et al. 2020. "Epidemiological Profile and Transmission Dynamics of COVID-19 in the Philippines". *Epidemiology and Infection*. Vol. 148. No. 204. Hal. 1-8.
- Li, Yao-Tsun, et al. 2022. "Lineage BA.2 dominated the Omicron SARS-CoV-2 Epidemic Wave in the Philippines". *Virus Evolution*. Vol. 8. No. 2. Hal. 1-6.
- Ma, Qiuyue, et al. 2021. "Global Percentage of Asymptomatic SARS-CoV-2 Infections Among the Tested Population and Individuals with Confirmed COVID-19 Diagnosis: A Systematic Review and Meta-analysis". *JAMA Network Open*. Vol. 4. No. 12. Hal. 1-18.
- Maliao, Ronald J., Pepito R. Fernandez, and Rodelio F. Subade. 2023. "Well-being of artisanal fishing communities and children's engagement in fisheries amidst the COVID-19 pandemic: a case in Aklan, Philippines.". *Humanities and Social Sciences Communications*. Vol. 10. No.234. Hal. 1-12.
- Morgenthau, Hans. 1962. "A Political Theory of Foreign Aid". *The American Political Science Review*. Vol. 56. No. 2. Hal. 301-309.
- Sharma, Anshika, Isra Ahmad Farouk and Sunil Kumar Lal. 2021. "COVID-19: A Review on the Novel Coronavirus Disease Evolution, Transmission, Detection, Control and Prevention". *Viruses*. Vol. 13. No. 2. Hal. 1-25.
- Shinozaki, Shigehiro and Lakshman N. Rao. 2021. "COVID-19 Impact on Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises Under the Lockdown: Evidence from A Rapid Survey in the Philippines". *ADB Working Paper Series*. Hal. 1-39.
- Ye, Long, Zhihua Liao, and Yuanyuan Yu. 2023. "How Peace Corps volunteers influence the United States". *Trans/Form/Ação, Marília*. Vol. 46. Hal. 185-204

DOKUMEN RESMI

- Lum, Thomas, Ben Dolven, and Christina L. Arabia. 2022. "The Philippines: Background and U.S. Relations". *Congressional Research Service (CRS)*. Hal. 1-24.
- NEDA. 2017. "Philippine Development Plan 2017-2022". Hal. 1-452.
- The White House. 2022. "Indo-Pacific Strategy of The United States". *Executive Office of the President*. Hal. 1-18.
- USAID. 2017. "50+ Years of USAID in the Philippines". *Power of Partnership*. Hal. 1-33.
- USAID. 2019. "Country Development Cooperation Strategy (CDCS)". Hal. 1-40.
- USAID. 2020. "United States COVID-19 Assistance to The Philippines". *COVID-19 Assistance*. Hal. 1-4.
- USAID. 2021. "Strategic Recommendations for Strengthening Health Systems During the COVID-19 Pandemic and Beyond". Hal. 1-12.
- USAID. 2022. "Philippines Assistance Overview". Hal.1.
- USAID.GOV. 2023 "Collaboration and Co-Creation in USAID Activity Designs". *U.S. GLOBAL DEVELOPMENT LAB*. Hal. 1-2.
- The World Bank Group. 2019. "Poverty and Equity Brief, East Asia and the Pacific: The Philippines". *Poverty Economist*. Hal. 1-2.

LAPORAN

- ADB. 2020. Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2020 Volume I: Country and Regional Reviews. *Report of Asian Development Bank*. Hal. 1-274.
- EpiC. 2022. "Strengthening Capacity for COVID-19 Critical Case Management in the Philippines". *Report of the Meeting Targets and Maintaining Epidemic Control (EpiC) Project*. Hal. 1-4.
- Schwab, Klaus. 2018. "The Global Competitiveness Report 2018". *Insight Report of World Economic Forum*. Hal. 1-671.
- USAID. 2021. "Opportunity 2.0: Second Chance Opportunities for Out-Of-School Youth. *USAID Opportunity 2.0 Annual Report 2021*. Hal. 1-88.

USAID. 2021. "USAID Philippines Safe Water". *Annual Report (Year 2: Oct 2020 – Sept 2021)*. Hal.1-91

USAID. 2022. "Clean Cities, Blue Ocean". *FY22 Quarter Three Progress Report*. Hal. 1-73.

USAID. 2022. "Science, Technology, Research and Innovation for Development (STRIDE)". *Final Report*. Hal. 1-137.

USAID. 2023. "Advancing Basic Education in the Philippines (ABC+)". *Mid-Term Performance Evaluation Report*. Hal. 1-381.

USAID. 2023. "Save Our Seas Initiative". *Annual Report 2022-2023*. Hal. 1-21.

WEBSITE

Bauer, Emma. 2021. "Building a New, Online Marketplace for Sustainable Seafood in the Philippines". <https://www.resonanceglobal.com/blog/building-a-new-online-marketplace-for-sustainable-seafood-in-the-philippines>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

Billing, Lynzy. 2020. "Duterte's Response to the Coronavirus: 'Shoot Them Dead'". <https://foreignpolicy.com/2020/04/16/duterte-philippines-coronavirus-response-shoot-them-dead/>. Diunduh pada 2 September 2023.

Bueza, Michael. 2020. "COVID-19 in Charts: Where Does PH Stand in ASEAN, World?". <https://www.rappler.com/newsbreak/data-documents/coronavirus-charts-where-philippines-stands-asean-world/>. Diunduh pada 12 Desember 2022.

Butler, Christina. 2021. "Stopping the Spread: USAID Makes COVID-19 Testing More Accessible for Filipinos". <https://medium.com/usaaid-2030/stopping-the-spread-961c90898099>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

Candelaria, Nathaniel. 2021. "The Philippines' Food Security Situation in the Midst of the COVID-19 Pandemic: Challenges and Ways". <https://www.factsasia.org/blog/the-philippines-food-security-situation-in-the-midst-of-the-covid-19-pandemic-challenges-and-ways>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

Compass. 2021. "BIDA Solusyon sa COVID-19 Campaign Materials". <https://thecompassforsbc.org/project-examples/bida-solusyon-sa-covid-19-campaign-materials>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.

- Congress.gov. 2020. "H.R.6074 - 116th Congress (2019-2020): Coronavirus Preparedness and Response Supplemental Appropriations Act, 2020". <https://www.congress.gov/bill/116th-congress/house-bill/6074/text>. Diunduh pada 31 Mei 2023.
- Cook, Damen. 2017. "China's Most Important South China Sea Military Base". <https://thediplomat.com/2017/03/chinas-most-important-south-china-sea-military-base/>. Diunduh pada 30 April 2023.
- CSIS. 2017. "20 Years of the Development Credit Authority". <https://www.csis.org/analysis/20-years-development-credit-authority>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.
- DA. 2022. "DA, USAID Discuss Deliver-E Status". <https://www.da.gov.ph/da-usaid-discuss-deliver-e-status/>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.
- Guzman, Chad De. 2021. "The Philippines Still Hasn't Fully Reopened Its Schools Because of COVID-19. What Is This Doing to Children?". <https://time.com/6124045/school-closures-covid-education-philippines/>. Diunduh pada 3 September 2023.
- Holder, Josh. 2023. "Tracking Coronavirus Vaccinations Around the World". <https://www.nytimes.com/interactive/2021/world/covid-vaccinations-tracker.html>. Diunduh pada 10 September 2023.
- Jerome Morales, Neil. 2022. "Philippines, U.S. hold biggest military exercises in seven years". <https://www.reuters.com/world/philippines-us-hold-biggest-military-exercises-seven-years-2022-03-28/>. Diunduh pada 18 Desember 2023.
- KFF. 2023. "U.S. International COVID-19 Vaccine Donations Tracker". <https://www.kff.org/coronavirus-covid-19/issue-brief/u-s-international-covid-19-vaccine-donations-tracker/>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.
- Madrid, Jessica. 2022. "DepEd CamSur Launches Learning Recovery Plan for SY 2022-2025". <https://www.bicolmail.net/single-post/dep-ed-camsur-launches-learning-recovery-plan-for-sy-2022-2025>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.
- Magazine, Borgen. 2020. "The Five-point Strategy to Fight COVID-19 in the Philippines". <https://www.borgenmagazine.com/fight-covid-19-in-the-philippines/>. Diunduh pada 2 Oktober 2023.

- Mantaring, Jelo Ritzhie. 2023. "PH Ranks 116th in Global Corruption Index, Still Among 'Significant Decliners'". <https://governance.neda.gov.ph/ph-ranks-116th-in-global-corruption-index-still-among-significant-decliners/>. Diunduh pada 31 Agustus 2023.
- Match. 2023. "Edit Business". <https://projectmatch.ph/user/items/316/edit>. Diunduh pada 18 Desember 2023.
- Match. 2023. "Startups, MSME, Finance". <https://www.projectmatch.ph/>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.
- Mathieu, Edouard et al. "Philippines: Coronavirus Pandemic Country Profile". <https://ourworldindata.org/coronavirus/country/philippines>. Diunduh pada 2 September 2023
- Mathieu, Edouard et al. 2020. "Coronavirus (COVID-19) Vaccinations". <https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country>. Diunduh pada 10 September 2023.
- May, Tiffany. 2020. "A Job Overseas, but Stranded by Coronavirus Travel Bans". <https://www.nytimes.com/2020/02/10/business/china-coronavirus-philippines-travel.html>. Diunduh pada 4 September 2023.
- Opportunity. 2023. "Opportunity 2.0: Improving Second-Chance Opportunity for Out-of-School Youth". <https://opportunity.org.ph/>. Diunduh pada 23 Oktober 2023.
- Peace Corps. 2022. "U.S. Peace Corps Partners with DOH, USAID Vaccinate Over 26,000 Filipinos across Luzon and the Visayas". <https://www.peacecorps.gov/philippines/stories/us-peace-corps-partners-with-doh-usaid-vaccinate-over-26000-filipinos-across-luzon-and-the-visayas/>. Diunduh pada 7 September 2023.
- Philippine Statistics Authority. 2022. "GDP Expands by 7.6 Percent in the Third Quarter of 2022". <https://psa.gov.ph/national-accounts>. Diunduh pada 12 Desember 2022.
- Reliefweb. 2022. "WFP and USAID Start Food Assistance for 10,000 Families Affected by Typhoon Odette in Dinagat and Siargao". <https://reliefweb.int/report/philippines/wfp-and-usaid-start-food-assistance-10000-families-affected-typhoon-odette>. Diunduh pada 4 Oktober 2023.
- Rocamora, Joyce Ann L. 2021. "USAID Awards P12-M Grants to 5 PH Universities". <https://www.pna.gov.ph/articles/1138297>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.

- RTI International. 2023. "Strengthening and Improving Access to Critical Health Services for Filipino Families". <https://www.rti.org/impact/strengthening-and-improving-access-critical-health-services-filipino-families>. Diunduh pada 19 Desember 2023.
- Singh, Daljit. 2023. "Enhancing U.S. Influence in Southeast Asia: Proof is in The Pudding". <https://fulcrum.sg/enhancing-u-s-influence-in-southeast-asia-proof-is-in-the-pudding/>. Diunduh pada 18 Desember 2023.
- Social Weather Stations. 2021. "Fourth Quarter 2020 Social Weather Survey on Learning Delivery Modalities (Part 2): 58% of Enrolled School-Age Filipinos Use Devices for Distance Learning". <https://www.sws.org.ph/swsmain/arteldisppage/>. Diunduh pada 3 September 2023.
- U.S. Department of State. 2017. "U.S. Collective Defense Arrangements". <https://2009-2017.state.gov/s/l/treaty/collectivedefense/>. Diunduh pada 30 Agustus 2023.
- U.S. Embassy in the Philippines. 2020. "U.S., DOH Partner to Combat COVID-19 in the Philippines". <https://ph.usembassy.gov/u-s-doh-partner-to-combat-covid-19-in-the-philippines/>. Diunduh pada 31 Mei 2023.
- U.S. Embassy in the Philippines. 2021. "U.S. Military Delivers Advanced Unmanned Aerial System to Philippine Air Force". <https://ph.usembassy.gov/u-s-military-delivers-advanced-unmanned-aerial-system-to-philippine-air-force/>. Diunduh pada 30 April 2023.
- U.S. Embassy in the Philippines. 2021. "USAID Launches Two Activities to Support Micro, Small, and Medium Enterprises in the Philippines". <https://ph.usembassy.gov/usaid-launches-two-activities-to-support-micro-small-and-medium-enterprises-in-the-philippines/>. Diunduh pada 9 Oktober 2023.
- U.S. Embassy in the Philippines. 2021. "USAID, Quezon City Launch Mobile COVID-19 Testing and Vaccination Initiatives". <https://ph.usembassy.gov/usaid-quezon-city-launch-mobile-covid-19-testing-and-vaccination-initiatives/>. Diunduh pada 5 November 2023.
- U.S. Embassy in the Philippines. 2022. "U.S. and Philippine Forces Successfully Conclude 37th Balikatan". <https://ph.usembassy.gov/u-s-and-philippine-forces-successfully-conclude-37th-balikatan/>. Diunduh pada 18 Desember 2023.

- U.S. Embassy in the Philippines. 2022. "U.S. Donates Resources to Support Learning Recovery Plan for DepEd Region 5". <https://ph.usembassy.gov/u-s-donates-resources-to-support-learning-recovery-plan-for-deped-region-5/>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.
- U.S. Embassy in The Philippines. 2022. "USAID and Partners Award Business Grant to Woman Waste Collector". <https://ph.usembassy.gov/usaid-and-partners-award-business-grant-to-woman-waste-collector/>. Diunduh pada 9 November 2023.
- Urban Links. 2023. "CCBO in Philippines". <https://urban-links.org/ccbo-in-philippines/>. Diunduh pada 18 Oktober 2023.
- URC. 2023. "USAID RenewHealth – Expanding Access to Community-Based Drug Rehabilitation in the Philippines". <https://www.urchs.com/projects/renewhealth/>. Diunduh pada 19 Desember 2023.
- USAID. "United States Hands Over COVID-19 Response Equipment to Davao City, Meets with Local Partners". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/united-states-hands-over-covid-19-response-equipment-davao-city-meets-local-partners>. Diunduh pada 3 Oktober 2023.
- USAID. 2020. "State Department: UPDATE: The United States Continues to Lead the Global Response to COVID-19". <https://www.usaid.gov/coronavirus/fact-sheets/may-29-2020-update-united-states-continues-lead-global-response-covid-19>. Diunduh pada 27 Agustus 2023.
- USAID. 2020. "U.S., DOH Partner to Combat COVID-19 in the Philippines". <https://2017-2020.usaid.gov/philippines/press-releases/mar-17-2020-us-doh-partner-combat-covid-19-philippines>. Diunduh pada 7 September 2023.
- USAID. 2020. "United States Donates Php14.8 million in PPE to Philippine General Hospital and Other Medical Facilities". <https://2017-2020.usaid.gov/philippines/press-releases/jul-28-2020-united-states-donates-php148-million-ppes>. Diunduh Pada 2 Oktober 2023.
- USAID. 2021. "Development Credit Authority (DCA) Loan Portfolio Guarantee (LPG)". <https://2017-2020.usaid.gov/philippines/partnership-growth-pfg/dca-lpg>. Diunduh pada 10 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID and PBed Partner with PCTA and Permex to Provide Training for 1,000 Filipino Youth”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-and-pbed-partner-pcta-and-permex-provide-training-1000-filipino-youth>. Diunduh pada 23 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID Donates Php16M in Learning Equipment to Support Out-of-School Children and Youth”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-donates-php16m-learning-equipment-support-out-school-children-and-youth>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID Launches 4 Projects Promoting Locally-Led Development Solutions in the Philippines”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-launches-4-projects-promoting-locally-led-development-solutions-philippines>. Diunduh pada 13 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID Launches Activity to Empower Women in Metro Manila’s Waste Sector”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-launches-activity-empower-women-metro-manilas-waste-sector>. Diunduh pada 17 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID Launches New Partnerships to Advance Philippine Water Security”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-launches-new-partnerships-advance-philippine-water-security>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID Study Shows Upskilling Out-of-School Youth Will Help PH Economy Thrive Amid COVID-19 Crisis”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-study-shows-upskilling-out-school-youth-will-help-ph-economy-thrive-amid-covid-19-crisis>. Diunduh pada 23 Oktober 2023.

USAID. 2021. “USAID Supports Launch of First Nonstop Philippine Shipping Service between U.S. and Philippines”. <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/usaaid-supports-launch-first-nonstop-philippine-shipping-service-between-us-and-philippines>. Diunduh pada 11 Oktober 2023.

USAID. 2022. “Producing Opportunity: USAID Upskills the Next Generation of Filipino Farmers”. <https://www.usaid.gov/philippines/our-stories/jul-2022-producing-opportunity-usaid-upskills-next-generation-filipino-farmers>. Diunduh pada 22 Oktober 2023.

- USAID. 2022. "U.S. Supports Valenzuela City Youth to Upskill and Find Employment". <https://www.usaid.gov/philippines/press-releases/jun-28-2022-us-supports-valenzuela-city-youth-upskill-and-find-employment>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.
- USAID. 2023. "About Us". <https://www.usaid.gov/about-us>. Diunduh pada 27 Agustus 2023.
- USAID. 2023. "Economic Development and Governance". <https://www.usaid.gov/philippines/economic-development-and-governance>. Diunduh pada 15 Desember 2023.
- USAID. 2023. "Education". <https://www.usaid.gov/philippines/education>. Diunduh pada 15 Desember 2023.
- USAID. 2023. "How to Work with USAID". <https://www.usaid.gov/partner-with-us/how-to-work-with-usaid>. Diunduh pada 28 Agustus 2023.
- USAID. 2023. "Technology". <https://www.usaid.gov/innovation-technology-research/digital-development>. Diunduh pada 8 September 2023.
- USAID. 2023. "U.S. Donates School Equipment to Boost Online Learning in the Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/us-donates-school-equipment-boost-online-learning-philippines>. Diunduh pada 7 September 2023.
- USAID. 2023. "U.S. Donates School Equipment to Boost Online Learning in the Philippines". <https://www.usaid.gov/philippines/press-release/us-donates-school-equipment-boost-online-learning-philippines>. Diunduh pada 8 Oktober 2023.
- USAID. 2023. "Where We Work". <https://www.usaid.gov/philippines>. Diunduh pada 27 February 2023.
- WHO. 2021. "Coronavirus Disease (COVID-19): Similarities and Differences Between COVID-19 and Influenza". <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-similarities-and-differences-with-influenza>. Diunduh pada 7 Januari 2023.
- WHO. 2022. "Coronavirus Disease (COVID-19)". <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diunduh pada 7 Januari 2023.
- WHO. 2022. "COVID-19 Weekly Epidemiological Update". <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---14-december-2022>. Diunduh pada 18 Desember 2022.

- WHO. 2022. "Philippines: WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard with Vaccination Data". <https://covid19.who.int/region/wpro/country/ph>. Diunduh pada 12 Desember 2022.
- WHO. 2023. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard in the Philippines". <https://covid19.who.int/region/wpro/country/ph>. Diunduh pada 30 Agustus 2023.
- WHO. 2023. "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard". <https://covid19.who.int/>. Diunduh pada 1 September 2023.
- Zhenhub. 2023. "The State of Philippine eCommerce". <https://zhenhub.com/blog/state-of-philippine-ecommerce/>. Diunduh pada 3 September 2023.
- Zoleta, Venus. 2021. "Affected by the Pandemic? Get Help Through COVID-19 Government Assistance Programs". <https://www.moneymax.ph/government-services/articles/covid-19-government-assistance>. Diunduh pada 5 September 2023.